

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*
DALAM PEMBINAAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH (STUDI KASUS
RUTINAN PENGAJIAN DI MASJID BAITUL QUDUS DSN. KRAJAN
II DS. GAMBIRAN KAB. BANYUWANGI)**

SKRIPSI



Oleh:

Slamet Waluyo

NIM. 16110153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* DALAM PEMBINAAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH
(STUDI KASUS RUTINAN PENGAJIAN DI MASJID BAITUL
QUDUS DSN. KRAJAN II DS. GAMBIRAN KAB. BANYUWANGI)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Slamet Waluyo

NIM. 16110153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* DALAM PEMBINAAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH (STUDI KASUS RUTINAN PENGAJIAN DI MASJID BAITUL QUDUS DSN. KRAJAN II DS. GAMBIRAN KAB. BANYUWANGI)

SKRIPSI

Oleh:

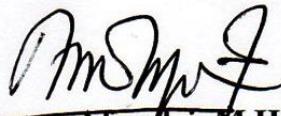
Slamet Waluyo

NIM. 16110153

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

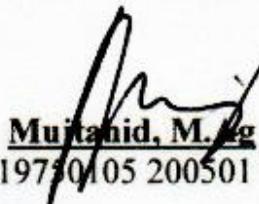


Benny Afwajzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Muftahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DALAM
PEMBINAAN AL-AKHLAQ AL-KARIMAH (STUDI KASUS RUTINAN
PENGAJIAN DI MASJID BAITUL QUDUS DSN. KRAJAN II DS. GAMBIRAN KAB.
BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Slamet Waluyo (16110153)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200601 1 016

: 

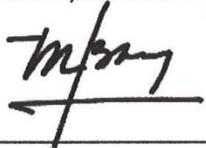
Sekretaris Sidang
Benny Afwadzi M.Hum
NIP : 199002022015031005

: 

Pembimbing
Benny Afwadzi M.Hum
NIP : 199002022015031005

: 

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 0650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kita memujinya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Semoga kita semua sebagai Hamba-Nya selalu mendapatkan rahmat, taufiq dan hidayah agar terhindar dari kesesatan dan mendapatkan keberkahan setiap waktunya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Aamiin.

Dengan segala dukungan dan do'a dari semua insan yang tercinta, akhirnya skripsi ini selesai disusun dan dirampungkan dengan penuh kekurangan dan tidak tepat waktu. Sebab itu saya ucapkan banyak-banyak mohon maaf dan terimakasih yang pribadi haturkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Suparmin dan Ibu Sunarti yang telah memberi dukungan dan nasihat baik materi maupun moril serta senantiasa mendoakan agar tercapai kesuksesan anak-anaknya.
2. Keluarga kedua kakak saya M. Imam Sahroni, Siti Latifah, Ninda, M. Faishol Asyfiyak, Aqila Hanum Asyfiyak, Ahmad Alfin, dan Afifah yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, semangat dan do'a atas keberhasilan ini.
3. Gus Rabi' Al-Muhasibi serta keluarga besar Kyai I'rfan At-Thonawi yang telah memberikan keluasan sepenuhnya untuk kelancaran saya, saat penelitian skripsi berlangsung.
4. Bapak Benny Afwazdi, M.Hum selaku dosen pembimbing yang sudah sabar dan ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mohammad Asrori, M.Ag selaku wali dosen yang baik pada para mahasiswa perwalian beliau dan sangat membantu dalam kelancaran mengurus KRS dan KRS perkuliahan saya.
6. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan serta seluruh staff-nya dan Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan FITK serta seluruh staff-nya yang telah baik menyetujui skripsi yang saya susun untuk diujikan.

7. Tidak lupa saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh Dosen jurusan PAI, Kaprodi dan Sekprodi, para Staff, para pegawai, SENAT UIN Malang dan seluruh penjabat-penjabat kampus, khususnya kepada: Bapak Rektor UIN Malang Prof Dr HM. Zainuddin MA, wakil Rektor 1 Prof. Dr. Umi Sumbulah M.Ag, wakil Rektor 2 Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, wakil rektor 3 Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan wakil rektor 4 Dr. H. Isroqunnajah M.Ag yang sudah memfasilitasi pencapaian perkuliahan saya sebagai mahasiswa UIN Malang.

8. Teman-teman saya yang selalu meliputi saya baik suka dan duka.

Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih tiada tara saya haturkan, persembahkan skripsi ini kepada kalian semua, teruntuk orang-orang yang saya sayangi. Akhir kata semoga berguna dan bermanfaat skripsi ini bagi saya dan semua pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal 'Alamiin

HALAMAN MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُؤْتُوا
الْأَلْبَابَ

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (QS. Az-Zumar, 39: 18)

Benny Afwadzi, M.Hum
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Slamet Waluyo
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar

Malang, 21 April 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
Di
Malang

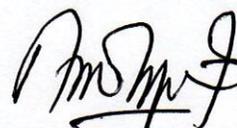
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Slamet Waluyo
NIM : 16110153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'ala*
Dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-karimah* (Studi Kasus Ruti
Pengajian Di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II
Gambiran Kab. Banyuwangi)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 00

HALAMAN PERNYATAAN BERMATERAI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Waluyo

NIM : 16110153

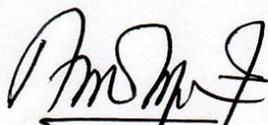
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat dengan karya orang lain yang pernah diajukan orang lain, baik meliputi karya ilmiah maupun karya penelitian yang serupa. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar kutipan yang dijadikan rujukan penulis.

Malang, 21 April 2022

Dosen Pembimbing,



Benny Afwadzhi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Yang membuat pernyataan,



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada lagi kata-kata indah yang bisa keluar dari mulut ini selain syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan yang memiliki kebesaran dan kekuasaan, tempat untuk meminta pertolongan dan mengabdikan doa-doa setiap hamba-Nya. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, taufiq dan sebagainya. Pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi)”. Shalawat dan salam selalu menyertai Nabi Muhammad *Shalallahu ‘Alaihi Salam* serta keluarga dan sahabat beliau, seorang hamba-Nya yang selalu memberikan teladan terbaik bagi setiap manusia dan yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju Zaman Terang yaitu *Addinul Islam* yang penuh dengan keutamaan dan rahmat Tuhan semesta alam, Semoga kita setia mengikuti ajarannya dan termasuk orang-orang yang akan menerima syafa’atnya nanti di hari akhir. Tentunya dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan semangat dan doa dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi.
5. Gus Rabi’ Al-Muhasibi S.Ap, selaku pendidik masjid Baitul Qudus dan pengasuh PPs. Darul Atiiq yang telah menyediakan tempat penelitian bagi peneliti.

6. Bapak Suroto, Ustadz dawil Ilbab serta seluruh peserta didik yang mengikuti rutinan pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di masjid Baitul Qudus yang bersedia memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan sebagai narasumber maupun obyek penelitiannya.

Malang, 13 Juni 2022

Penulis,



Slamet Waluyo

NIM. 16110153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
HALAMAN PERSETUJUAN	<i>ii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iii</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN	<i>iv</i>
HALAMAN MOTTO	<i>vi</i>
NOTA DINAS PEMBIMBING	<i>vii</i>
HALAMAN PERNYATAAN BERMATERAI	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR	<i>ix</i>
DAFTAR ISI	<i>xi</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiv</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xv</i>
PEDOMAN TRANSLITERASI	<i>xvi</i>
ABSTRAK	<i>xvii</i>
ABSTRACT	<i>xviii</i>
المُلخَص	<i>xix</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	14
2. Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	21
3. Isi Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	24
4. Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah.....	28
5. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
B. Hasil Penelitian	55
a. Proses Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam pembinaan Al-Akhlak Al-karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi	55
b. Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi	60
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	69
a. Proses Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam pembinaan Al-Akhlak Al-karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi	69
b. Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi	70
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Banyuwangi	72
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1 Sistematika dalam kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	24
Tabel 3.1 Gambaran dari Triangulasi Sumber	40
Tabel 3.2 Gambaran dari Triangulasi Teknik	41
Tabel 4.1 Struktur Pengurus Takmir Masjid Baitul Qudus Krajan II Periode 2021 – 2025 Banyuwangi	46
Tabel 4.2 Perkembangan Peserta Pengajian Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> Periode Pengajian ± 2010 – 2021	48
Tabel 4.3 Data Pendidik Rutinan Pengajian Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.....	49
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Rutinan Pengajian Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.....	50
Tabel 4.5 Jadwal pengajian Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di Masjid Baitul Qudus	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Air Kegiatan Penelitian	33
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I = Surat Tugas dan Izin Penelitian
- Lampiran II = Dokumentasi Proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*
- Lampiran III = Dokumentasi Bacaan Tawassul Masjid Baitul Qudus Krajan II
- Lampiran IV = Dokumentasi Materi Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Tanggal 14 Maret 2022
- Lampiran V = Transkrip Wawancara
- Lampiran VI = Dokumentasi Wawancara
- Lampiran VII = Dokumentasi Tampak Luar Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi
- Lampiran VIII = Dokumentasi Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Baitul Qudus
- Lampiran IX = Dokumentasi Pendiri PPs. Darul Atiiq, Pendiri Masjid Baitul Qudus dan Tokoh Pencetus Rutinan Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.
- Lampiran X = Lembar Observasi
- Lampiran XI = Lembar Data Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi Tahun 2021/2025
- Lampiran XII = Profil Masjid
- Lampiran XIII = Dokumentasi Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Kepada Dosen Pembimbing
- Lampiran XIV = Biodata Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan debagaiberikut:

A. HURUF

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= Û
إِي	= Î

ABSTRAK

Waluyo, Slamet. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian Di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II, Desa Gambiran, Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan *al-akhlaq al-karimah*. Alasan peneliti melakukan penelitian tentang rutinan pengajian di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi karena letak objek penelitian yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti yang tentunya mempermudah dalam menganalisa keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangannya. Hal tersebut dapat memudahkan baik dalam proses penyusunan hasil penelitian dan kelengkapan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah: (1) Mengetahui bagaimana proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi ketika berlangsung. (2) Mendeskripsikan bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan *al-akhlaq al-karimah* di masjid Baitul Qudus Krajan II. (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan *al-akhlaq al-karimah* di masjid Baitul Qudus Krajan II.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sistematis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, (1) proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi dilaksanakan dengan metode bandongan dan berjalan dengan semestinya, metode tersebut masih dipertahankan dan dikembangkan karena masih relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2) efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan *al-akhlaq al-karimah* sudah berjalan dengan efektif, namun belum maksimal. Mengenai pendekatan yang dilaksanakan pendidik untuk mencapai efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan *akhlaqul karimah* peserta didik, terlaksana dengan beberapa pendekatan; antara lain pendekatan kebebasan, pengajaran, serta pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. (3) adapun faktor pendukung meliputi sumber belajarnya yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, peserta didik, kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan, dan kualitas pendidik yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kemampuan para peserta didik yang berbeda-beda dan metode pembelajaran yang masih klasik.

Kata Kunci: *Proses Pembelajaran, Efektivitas, Faktor-faktor Pembelajaran.* .

ABSTRACT

Waluyo, Slamet. 2022. The Effectiveness of Learning the Book of *Ta'lim al-Muta'allim* in the Guidance of *Al-Akhlaq Al-Karimah* (Case Study of Recitation Routines at Baitul Qudus Mosque, Krajan II Hamlet, Gambiran Village, Banyuwangi Regency). Thesis. Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Benny Afwazdi, M.Hum

The background of this study is how the effectiveness of learning the book of *Ta'lim al-Muta'allim* in fostering al-akhlaq al-karimah. The researcher conducted this study at Baitul Qudus Krajan II mosque in Banyuwangi with the above theme was because the location of the object of study was close the researcher's home and of course knowing the developments and good impacts achieved. This can help both in the process of compiling results of the study and the accuracy of the data acquired.

The purpose of this study was to find out how the process of learning the book of *Ta'lim al-Muta'allim* at the Baitul Qudus Krajan II mosque in Banyuwangi. (2) Describe how learning the book *Ta'lim al-Muta'allim* at the Baitul Qudus Krajan II mosque helped to nurture al-akhlaq al-karimah. (3) Understand the factors that influence the efficiency of learning *Ta'lim al-Muta'allim* in cultivating al-akhlaq al-karimah at Baitul Qudus Krajan II mosque.

This study applied a qualitative approach with the type of field research using a systematic purposive sampling method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed by reducing data, presenting data, drawing conclusions and verifying.

The results of the study illustrated that, (1) The process of learning the book of *ta'lim al-muta'allim* in routine recitation at the Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi mosque was carried out using the *bandongan* method and was running properly. The method is still being maintained and developed because it is still relevant and effective to achieve learning objectives. (2) The effectiveness of learning the book *ta'lim al muta'allim* in the development of al - akhlaq al - karimah has been running effectively. However, it has not been maximized. Regarding the approach taken by educators to achieve the effectiveness of learning the book *ta'lim* of *al-muta'allim* in fostering the moral character of students, it is carried out with several approaches; including the approach to freedom, teaching, as well as approaches to emotional atmosphere and social relations. (3) The supporting factors consist of the *ta'lim al muta'allim* book as the learning resources, the students, the completeness of the facilities and infrastructure provided, and the quality of good educators. Meanwhile, the inhibiting factors contain the different abilities of the students and the classical learning methods.

Keywords: Learning Process, Effectiveness, Learning Factors.

ملخص البحث

والويو، سلامت. 2022. فاعلية تعليم كتاب "تعليم المتعلم" في تدريب الأخلاق الكريمة (دراسة الحالة برنامج مجلس التعليم الروتيني في مسجد بيت القدوس، كراجان الثانية، قرية جميران، منطقة بانيوانجي). رسالة جامعية. قسم تعليم دين الإسلام، كلية التربية والتعليم، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: بيني أفوازي، الماجستير.

إن خلفية هذا البحث هي كيف فاعلية تعليم كتاب "تعليم المتعلم" في تدريب الأخلاق الكريمة. وكان السبب في قيام الباحث بإجراء بحث حول برنامج مجلس التعليم الروتيني في مسجد بيت القدوس، كراجان الثانية، قرية جميران، منطقة بانيوانجي هو أن موقع موضوع البحث كان حول مسكن الباحث مما يسهل بالتأكيد تحليل نجاح عملية التعليم وتطويرها. ويمكن أن يسهل هذا في عملية تجميع نتائج البحث واكتمال البيانات التي تم الحصول عليها.

وأما قضايا هذا البحث فهي: (1) معرفة كيف يتم إجراء عملية تعليم كتاب "تعليم المتعلم" في برنامج مجلس التعليم الروتيني في مسجد بيت القدوس، كراجان الثانية، قرية جميران، منطقة بانيوانجي. (2) وصف فاعلية تعليم كتاب "تعليم المتعلم" لتدريب الأخلاق الكريمة في مسجد بيت القدوس، كراجان الثانية، قرية جميران، منطقة بانيوانجي. (3) معرفة العوامل التي تؤثر على فاعلية تعليم كتاب "تعليم المتعلم" لتدريب الأخلاق الكريمة في مسجد بيت القدوس، كراجان الثانية، قرية جميران، منطقة بانيوانجي.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الميداني، باستخدام طريقة أخذ العينات المصادفة المنهجية. وتقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج، والتحقق.

وتظهر نتائج البحث أن فاعلية تعليم كتاب "تعليم المتعلم" في تدريب الأخلاق الكريمة كانت تعمل بفاعلية ولكن ليس بالشكل الأمثل. وأما فيما يتعلق بالمنهج التربوي في فاعلية تعليم كتاب "تعليم المتعلم" في تدريب الأخلاق الكريمة لدى الطلاب، فإنه يتم بعدة مناهج، منها منهج الحرية، والتعليم، ومقاربات الجو العاطفي والعاطفي، والعلاقة الاجتماعية.

وأظهرت النتائج على: (1) أن عملية تعليم كتاب تعليم المتعلم في مجلس التعليم الروتيني بمسجد "بيت القدوس" كراجان الثاني بانيوانجي التي تم إجراؤها بطريقة باندونغان وكانت تعمل بشكل صحيح، واستمرت هذه الطريقة وتم الحفاظ عليها وتطويرها لأنها لا تزال ملائمة وفعالة لتحقيق أهداف التعليم. (2) فاعلية عملية تعليم كتاب تعليم المتعلم في تحسين الأخلاق الكريمة كانت تعمل بفاعلية ولكن لم يتم تنفيذها بالشكل الأمثل. وأما المنهج الذي يتبعه المعلمون في تحقيق فاعلية تعليم كتاب تعليم المتعلم لتحسين الأخلاق الكريمة لدى الطلاب، فقد تم بعدة مناهج؛ بما في ذلك منهج الحرية، ومنهج التعليم، ومنهج الجو العاطفي، ومنهج العلاقات الاجتماعية. (3) وتشمل العوامل الداعمة على مصادر التعليم، وهي كتاب تعليم المتعلم، والطلاب، واكتمال المرافق والبنية التحتية المقدمة، والمعلمين الجيدين. بينما تشمل العوامل المنبئة على القدرات المختلفة للطلاب، وطرق التعلم الكلاسيكية.

الكلمات المفتاحية: عملية التعليم، الفعالية، عوامل التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi dan penyebaran ilmu pengetahuan yang tidak terbatas tentunya membawa dampak bagi seluruh lapisan masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Seperti halnya dilema karakter yang berkembang, hal itu akan berdampak pada karakter generasi muda di masa depan ketika mereka menjadi generasi penerus bangsa. Karena mereka akan memilih apakah negara Indonesia dihancurkan atau dilestarikan. Seperti yang Asy-Syauqani nyatakan dalam puisinya, “suatu bangsa akan tetap ada selama akhlaknya terjaga. Jika moral mereka dirusak, bangsa ini akan binasa.”¹ Ada banyak cara untuk mengatasi hal ini, termasuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan baik dalam suasana resmi maupun informal. Kegiatan rutin seperti pengajian, gotong royong, dan sosialisasi pemerintah desa kerap diadakan, khususnya di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai akibat atau mempunyai pengaruh, efektif, menghasilkan hasil, dan merupakan keberhasilan suatu usaha atau tindakan; dalam hal ini, efektivitas dapat diukur dengan pencapaian tujuan instruksional yang dicanangkan. Pendekatan pembelajaran dianggap efektif jika tujuan instruksional yang dinyatakan terpenuhi.² Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran. Efektivitas dapat ditentukan dari nilai yang diperoleh siswa, baik melalui nilai ujian, evaluasi kerja, maupun pengamatan terhadap tingkah laku siswa.³

Syekh Burhanuddin al-Zarnuji, penulis buku *Ta'lim al-Muta'allim*, menekankan pentingnya nilai adab dalam pembelajaran, baik adab internal maupun eksternal. Buku ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang menanamkan pengetahuan dan kemampuan; ini juga tentang menanamkan nilai-nilai adab. Akibatnya, pendidikan karakter harus dibangun di atas cita-cita keagamaan, bukan nilai-nilai anti-agama. Sebagian besar pendidik percaya bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang memasukkan bagian dari pengetahuan,

¹ Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 104.

² Ganggang Canggih Arnanto. “Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet di SMK Se-Kota Yogyakarta Kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 3, 2014, hal. 323.

³ *Ibid.*, hal. 324.

perasaan, dan tindakan dan mengabaikan cita-cita agama. Gagasan pendidikan, bagaimanapun, memperkenalkan komplikasi.⁴ Berdasarkan alasan tersebut, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dijadikan rujukan utama saat pengajian berlangsung karena memiliki kesesuaian dengan problem masyarakat pada Era saat ini, dan alasan lainnya juga dapat memberikan contoh dalam berperilaku sehari-hari.

Dalam membahas Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Syekh Zarnuji mengutip Ali r.a. mengatakan bahwa ada enam prasyarat untuk mencapai pengetahuan, termasuk kecerdasan, keserakahan (haus akan pengetahuan), kesabaran (ketabahan), biaya yang cukup, bimbingan guru (pembimbing), dan sepanjang waktu.⁵ Wajar saja, informasi ini merangsang setiap individu untuk menghadiri pengajian dan silaturahmi dengan secara tidak langsung mencontoh perilaku yang digambarkan dalam kitab *Ta-lim al-Muta'allim*.

Di dunia sekarang ini, upaya penanaman nilai moral terus dilakukan melalui berbagai lembaga dan pendekatan pendidikan. Hal ini menunjukkan sifat kritis dari perkembangan moral, dan bagaimana arah ini telah menghasilkan konstruksi pribadi Muslim yang memiliki akhlak mulia, mengikuti Allah dan Rasul-Nya, menghormati orang tua, dan mencintai makhluk Tuhan lainnya, di antara karakteristik lainnya. Di sisi lain, keadaan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak terpelihara akhlaknya atau yang dibiarkan tanpa pengawasan, pengarahan, dan pendidikan tumbuh menjadi bangkrut secara moral atau melakukan berbagai perbuatan menjijikan. Hal ini menunjukkan pentingnya seorang guru menanamkan prinsip-prinsip pada anak-anak.⁶ Tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan moralitas manusia untuk membekali siswa dengan kecerdasan yang diperlukan untuk membangun budaya komunal yang lebih kuat dan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Dalam pengertian ini, pendidikan juga dipandang sebagai proses pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seolah-olah seorang bayi

⁴ Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Terhadap Dunia Pendidikan Modern", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016, hal. 426.

⁵ Yundri Akhyar, "Metode Belajar dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat At-Ta'allum* (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji)", *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2008, hal. 316.

⁶ H. Mat Syaifi, "Analisis SWOT dalam Program Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Kasus di SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan)", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 No. 1, 2017, hal. 2.

sudah tenggelam dalam latar budaya tertentu. Dalam masyarakat tempat bayi dilahirkan, berlaku norma, larangan, dan anjuran tertentu, serta ajakan tertentu.⁷

Akhlak karimah merupakan perilaku baik yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW bagi umatnya yang harus dijadikan panutan, sebagaimana firman-Nya dalam AlQur'an.⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.⁹

Perilaku yang baik biasa dikenal oleh masyarakat umum dengan istilah al-akhlaq al-karimah, bagi setiap orang mukmin berkewajiban untuk berperilaku baik karena merupakan kodrat hidup beragama khususnya orang-orang yang menganut ajaran agama Islam, tentunya sangat diwajibkan. Banyak sekali cara untuk berperilaku baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, beragama dan sebagainya. Metode pendidikan akhlaq yang biasa dilakukan oleh para kyai maupun guru ngaji di desa masih menggunakan cara kuno dengan sumber-sumber kitab yang sudah diartikan kedalam bahasa daerah masing-masing. Khususnya penggunaan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, karena Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai kitab yang mengajarkan akhlak, akhlak, dan mendorong perilaku positif.

Kehadiran Majelis Pengajian di tengah-tengah lingkungan masyarakat sangat berdampak positif, dikarenakan tidak semua golongan masyarakat pernah menempuh pendidikan di Pesantren. Maka dari itu, sangat diperlukan Majelis-majelis ilmu Agama yang dapat menuntun masyarakat berakhlakul karimah. Masjid Baitul Kuddus yang berada di dusun Krajan II kabupaten Banyuwangi sering mengadakan rutinan pengajian, dengan sumber yang digunakan adalah Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* fokus dalam mengajarkan perilaku akhlakul karimah, nilai-nilai, norma dan tauhid. Hal demikian, bertujuan agar masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di pesantren setidaknya perilaku mereka setiap hari, tidak keluar dari jalur syari'at Islam.

⁷ Toni Syahputra, Al-Rasyidin dan Masganti, “Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 285.

⁸ Anggi Eka Cahyati dkk, “ Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun”, *Journal on Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2003, hal. 14.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (CV. Toha Putra: Semarang 1989), hal. 660.

Pengajian tersebut tidak dalam sebuah lembaga resmi, tetapi inisiatif seorang Putra salah satu tokoh Agama yang berkeinginan untuk memberikan sumbangsih dalam bidang keagamaan di daerah tersebut beliau bernama Ustadz Agus Choiruddin selaku pengasuh PPs. Darul Atiiq dan Gus Muh. Robi al-Muhasibi selaku ipar beliau sebagai pengajar pengganti.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi antara lain karena letak objek penelitian yang berada tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti karena hal tersebut tentunya sebagai peneliti yang juga bagian dari lingkungan tersebut, pernah mengikuti rutinan pengajian tersebut dan sudah lama terjalin keakraban dengan pendidik yang bersangkutan dan lingkungan warga sekitar masjid Baitul Qudus. Secara tidak langsung pribadi peneliti juga mengetahui baik perkembangan dan proses pembelajaran ketika berlangsung, maka dengan diadakan penelitian ini membantu peneliti dalam mengukur keefektifan dan keberhasilan serta mempermudah dalam menganalisa dan mengumpulkan kelengkapan data untuk kepentingan penyusunan skripsi. Pengajian yang waktunya setelah kegiatan jama'ah Maghrib hari Senin setiap minggunya, menurut peneliti sangat efektif dikarenakan jumlah orang yang ikut berjama'ah cenderung lebih banyak dan otomatis banyak yang mengikuti pengajian. Pemberian pengetahuan keagamaan penting untuk diberikan kepada orang-orang awam yang umumnya berada di pedesaan, bahwasannya bisa diperkirakan sebagian kecil saja yang pernah mengikuti jenjang pendidikan formal atau pendidikan non-formal, selainnya kebanyakan masih belum pernah mengikuti atau belum pernah menyelesaikan jenjang pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mencoba untuk menunjukkan bahwa meskipun hanya sebagian kecil orang yang tertarik dan mengikuti kegiatan tersebut, mereka memiliki peran yang signifikan dalam mendidik moral masyarakat. Fungsi lainnya orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut setidaknya menjadikan contoh kepada individu yang lain dan memberikan motivasi kepada lainnya untuk dapat bersama-sama berakhlaqul karimah. Mengukur keberhasilan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan al-Akhlaq al-Karimah, objek penelitian tersebut di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II, Desa Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Peneliti mencoba untuk menggambarkan topik penelitian berikut berdasarkan pernyataan ini:

1. Proses pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II Banyuwangi?
2. Bagaimana Efektivitas pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II Banyuwangi?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan Efektivitas pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menyajikan sesuatu yang mungkin jarang untuk diteliti oleh para mahasiswa atau orang lain, berdasarkan hal tersebut peneliti berinisiatif untuk memberikan wawasan baru bahwa hal kecil yang seseorang lakukan mungkin waktu mendatang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan zaman. Banyak hal yang diperoleh dalam berbagai metode pembelajaran baik secara formal maupun non-formal, memberikan pengetahuan yang tidak seberapa kepada lingkungan masyarakat dapat memberikan keefektivitasan dalam memperdalam keagamaan masing-masing individu masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bercita-cita untuk dapat memberikan kontribusi positif dan menggambarkan hasil penelitian bagi semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan, serta dapat membantu memperluas pemahaman ilmiah tentang efisiensi peningkatan akhlak melalui kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.
- b. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperluas pengalaman berpikir masyarakat dan untuk mengekstrak pelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Bagi masyarakat, bisa meningkatkan wawasan keagamaan tanpa perlu bersusah payah atau malu untuk mengaji di lingkungannya sendiri.
- d. Bagi peneliti, berharap bisa memberikan sumbangsih pengetahuan baru kepada semua kalangan bahwa tindakan kecil di lingkungan masyarakat bisa menjadikannya salah satu cara mengetaskan problematika *al-Akhlaq al-Karimah* yang semakin menurun dilingkungan sosial.

E. Orisinalitas Penelitian

Judul penelitian ini yaitu Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian Kitab di Masjid Baitul Qudus, Dsn. Krajan II, Ds. Gambiran, Kab. Banyuwangi). Berdasarkan sudut pandang peneliti, penelitian yang sesuai pembahasan sudah sangat umum di lingkungan akademisi, dan tentunya ada kemiripan dengan penelitian-penelitian lainnya seperti pembahasan efektivitas pembelajaran dan tentang penelitian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Maka dengan begitu, penelitian ini memperoleh beberapa skripsi untuk dijadikan referensi penulisan.

Pertama, Artikel Jurnal yang berjudul “Efektifitas Penerapan Isi Kandungan *Ta'lim Muta'allim* Dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Izzatul Islam Parung Kabupaten bogor”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*). Pondok Pesantren Izzatul Islam terletak di Parung, Kabupaten Bogor, di Jl. Inkopad No.29. Kp. Bulak Rt.001/Rw.06 Desa Kalisuren. Penelitian berlangsung antara bulan Maret hingga Juli 2019. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data.

Informan penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, guru kitab *Ta'lim Muta'allim*, dan santri.¹⁰

Kedua, Skripsi yang berjudul “Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)”.¹¹ Tesis ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif berdasarkan fenomenologi, analisis deskriptif, dan prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membina akhlaqul karimah siswa dengan menawarkan pemahaman agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan masyarakat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus.

Ketiga, Artikel Jurnal yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* Terhadap Perilaku Santri”. Jurnal ini melakukan penelitian kuantitatif korelasional. Probability random sampling adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kajian Kitab *Ta'lim Muta'allim* dan perilaku. Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment untuk menguji pengaruh pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jasinga. Korelasi SPSS 25 digunakan untuk pendekatan korelasi.¹²

Keempat, Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Sumber data utama adalah kitab *Ta'lim muta'allim*; sumber sekunder meliputi buku-buku lain, jurnal, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan inkuiri. Teknik pengujian data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis isi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim muta'allim* tetap relevan dalam pendidikan karakter Indonesia kontemporer.

¹⁰ Andriyani Damayanti dan Chodidjah Makarim, “Efektifitas Penerapan Isi Kandungan *Ta'lim Muta'allim* Dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Izzatul Islam Parung Kabupaten bogor” *Jurnal Aksara Public*, Vol. 3 No. 3, 2019, hal. 176-183.

¹¹ Faza Maulida, Skripsi. *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus)* (Semarang: UIN Walisongo 2018).

¹² Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, dan H. Kamalludin, “Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* Terhadap Perilaku Santri”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2, 2020, hal. 93-98.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai berikut: 1) Berniat baik, 2) Musyawarah, 3), Hormat, 4), Sabar dan tabah, 5), Usaha keras, 6), Kemandirian, 7), Bercita-cita tinggi, 8), Kesederhanaan, 9), Saling menasehati, 10), Istifadzah (mengambil pelajaran), dan 11). Pengunduran diri. Nilai-nilai pendidikan karakter ini akan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter Indonesia.¹³

Kelima, Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta’limul Muta’allim* dalam Mewujudkan Sikap Ta’dzim Anak Usia Dini di RA Taam Ananda Darmokali Surabaya”. Untuk mengetahui apakah perlakuan tersebut berhasil membantu anak mencapai sikap ta'dzim, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif berupa One Group Pretest-Posttest Design, yang berfungsi untuk mengungkapkan hasil dari semua data dan fakta yang dikumpulkan selama penelitian ini.¹⁴

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Andriyani dan Damayanti dan Chodidjah Makarim, Efektifitas Penerapan Isi Kandungan <i>Ta’lim Muta’allim</i> Dalam Mengembangkan Karakter Santri di	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan tentang menerapkan kitab <i>Ta’lim Muta’allim</i> dalam proses pembelajaran al-akhlak al-karimah.	Lebih cenderung dalam mendidik karakter para santri karena fokus lapangannya di Pondok pesantren.	Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan, berbagai kendala yang dialami, proses pelaksanaan observasi ketika kegiatan pengajian di Masjid At-Taqwa.

¹³ Imam Ahmad Taufiq, Skripsi. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Muta’allim dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia* (Semarang: UIN Walisongo 2018).

¹⁴ Rizki Yonanda Putri, Skripsi. *Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab Ta’limul Muta’allim dalam Mewujudkan Sikap Ta’dzim Anak Usia Dini di RA Taam Ananda Darmokali Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2019).

	Pondok Pesantren Izzatul Islam Parung Kabupaten bogor, Jurnal, Universitas Ibn Khaldun Bogor dan 2019.			
2.	Faza Maulida, Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus), Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.	Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan jenis penelitian lapangan <i>field research</i> karena sama-sama menggambarkan dan memaparkan keadaan dan fenomena lapangan.	Kitab yang diajarkan dalam penelitian ini mengutamakan pemahaman yang mudah karena peserta pengajian tergolong orang-orang tua dan masyarakat yang sebagian besar belum menikmati bangku pesantren.	Pembahasan yang peneliti utarakan hanya untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan perencanaan untuk meningkatkan akhlakul karimah di lingkungan masyarakat pedesaan.
3.	Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, dan H. Kamalludin, Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	Memiliki kesamaan tentang bagaimana cara meningkatkan akhlaqul	Fokus utama dalam penelitian ini ditunjukan ke lingkungan madrasah atau pesantren tidak memproyeksikan	Penelitian ini lebih mendeskripsikan proses penanaman al-akhlaq al-karimah dengan menggunakan

	Terhadap Perilaku Santri, Jurnal, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2020.	karimah untuk dapat memberikan sumbangsih kepada lingkungan masyarakat sekitar.	kepada lingkungan masyarakat sekitar.	pemahaman kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> yang digunakan karena sebagian besar pesantren di indonesia menggunakan rujukan kitab tersebut.
4.	Imam Ahmad Taufiq, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.	Di dalam penelitian ini, memiliki kesamaan tentang proses pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> .	Pembahasan penelitian ini memiliki perbedaan di dalam studi kasus dan lingkup penelitiannya.	Pada skripsi ini mendeskripsikan peran guru dalam pembinaan akhlak mulia.
5.	Rizki Yonanda Putri, Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dalam Mewujudkan Sikap Ta'dzim Anak Usia Dini	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai	Adapun perbedaan yang dimiliki yaitu proses penerapannya lebih disiplin dan dilakukan secara terus menerus seperti;	Proses pengajaran pada penelitian ini, lebih kepada mengajak untuk mengikuti pengajian dan tidak diharuskan apabila orang-orang tidak

	di RA Taam Ananda Darmokali Surabaya, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.	akhlak dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dan dalam penggunaan metode penelitian tidak berbeda.	para peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan hapalan surah-surah pendek, setiap kegiatan selalu dilaksanakan pengabsenan dsb.	mengikutinya.
--	--	--	---	---------------

Selain karya-karya ilmiah yang sudah diutarakan tadi, masih terdapat karya ilmiah lain yang bertemakan efektivitas pembelajaran dan pembinaan akhlak pada umumnya. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji efisiensi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan implementasinya dalam membudayakan *al-akhlak al-karimah* pada pengajian Masjid Baitul Kuddus, Dsn. Krajan II, Ds. Gambiran, Kab. Banyuwangi.. Bertujuan untuk membantu pembaca dalam mengembangkan dan menerapkan cara-cara untuk memantau kegiatan pengajian di Madrasah, masjid dan tempat-tempat komunitas lainnya adalah tujuan dari tim studi.

F. Definisi Istilah

Sebagai solusi untuk menghindari luasnya penafsiran mengenai istilah-istilah yang berkaitan terhadap judul penelitian, maka peneliti berusaha menguraikan dengan jelas tentang definisi di dalam judul proposal skripsi sebagai berikut:

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian hasil program dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu dengan membandingkan keluaran dengan hasil.¹⁵ Kata "efektif" berasal dari kata benda "efektivitas". Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektif sebagai berdampak, mempengaruhi, atau menghasilkan hasil yang positif. Oleh karena itu,

¹⁵ Teuku Umar, "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 50.

aktivitas, kegunaan, dan adanya keseragaman dalam aktivitas orang yang melakukan tugas sesuai dengan tujuh tujuan merupakan efektivitas.¹⁶

Sebagai suatu proses, belajar adalah tentang mengelola dan menata lingkungan sekitar siswa agar mereka dapat maju dan mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikannya.¹⁷ Dampak pembelajaran dapat dikategorisasikan ke dalam bentuk atau proses interaksi langsung antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Untuk alasan ini, lingkungan belajar guru perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁸

2. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Al-Zarnuji terinspirasi untuk menulis *Ta'lim al-Muta'allim* oleh kekhawatirannya terhadap para siswa pada masanya yang berkomitmen untuk belajar tetapi sering gagal, atau yang berhasil tetapi tidak pernah menuai hasil dari jerih payah mereka. mendidik orang lain dengan mempraktikkan apa yang dia pelajari dan membagikannya kepada mereka. Inilah yang dikatakan *Ta'lim al-Muta'allim* Al-buku Zarnuji tentang motivasinya: "Setelah saya menyaksikan banyak siswa ilmu di masa saya, mereka serius belajar untuk mengejar ilmu tetapi tidak dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran mereka. , yaitu melatihnya dan mencegahnya menyebar." Karena mereka menyimpang dari tindakan yang telah disepakati. Tidak peduli seberapa banyak atau seberapa kecil keinginannya, mereka yang memilih jalan yang salah pasti akan gagal.¹⁹

3. Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah

Ketika kita mengatakan moral, kita mengacu pada kepribadian, temperamen, dan karakter seseorang. Kata Arab "khuluqun" berasal dari bentuk mufradat "jama. Pengetahuan yang menjelaskan benar dan salah (benar dan salah), mengatur hubungan manusia, dan menetapkan tujuan akhir dari bisnis dan pekerjaan dikenal sebagai kebijaksanaan. Akhlak seseorang tidak dapat dipisahkan dari perilaku atau aktivitasnya Moral yang tidak diinginkan, juga dikenal sebagai moral mazmumah, adalah istilah yang digunakan untuk

¹⁶ Gary Jonathan Mingkid dll. "Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No.2, 2017, hal. 3.

¹⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, 2017, hal. 337.

¹⁸ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, 2014, hal. 35.

¹⁹ Sodiman, "Etos Belajar Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thaariq Al-Ta'allum* Karya Imam Al-Zarnuji", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 2, 2013, hal. 61-62.

menggambarkan perilaku buruk bawaan seseorang. Moralitas yang baik, di sisi lain, mengacu pada perilaku yang baik.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian ini sistematis dan berurutan, maka peneliti mengemukakan pembahasan ini meliputi beberapa bab diantaranya:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini membahas tentang: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini membahas teori yang mendasari penelitian lapangan..

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian. Bab ini membahas kesimpulan dari proyek penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Bawah Bimbingan Al-Akhlaq Al-Karimah Dalam Rutinitas *Ta'lim* di Masjid Lidah At-Taqwa Gambia, Kab. Banyuwangi.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Berisi solusi atas kesulitan penelitian dan interpretasi temuan bab empat untuk digunakan sebagai dasar evaluasi, untuk mendapatkan hasil dari setiap item yang dicatat dalam fokus penelitian.

BAB VI : Penutup. Yang terkandung dalam ikhtisar adalah kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari penyelidikan.

²⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015, hal. 73.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif adalah metrik yang menunjukkan keberhasilan proses interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru dalam pengaturan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Deassy dan Endang, pembelajaran yang efektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi siswa, memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu dengan mudah dan menyenangkan, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi.²¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui khasiat mempelajari *Ta'lim al-Muta'allim*. Efektivitas, secara umum, menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, atau efektivitas adalah metrik yang menunjukkan sejauh mana target telah tercapai. Semakin besar persentase tujuan yang tercapai, semakin efektif. Efektivitas, menurut Siswanto, adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat.²²

Dalam hal ini, efikasi dapat ditentukan dari hasil yang diperoleh siswa dalam tiga ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom mengklarifikasi poin-poin tersebut dalam buku Sri Esti Wuryani, yaitu:

- a. Ranah kognitif
 - 1) Pengetahuan, yang meliputi penarikan kembali item-item yang dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
 - 2) *Comprehension*, yang meliputi kapasitas untuk menangkap makna dari mata pelajaran yang dipelajari.
 - 3) Aplikasi, yang meliputi kemampuan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.
 - 4) Analisis, yang meliputi kapasitas untuk memilih dan menyederhanakan suatu masalah.

²¹ Arif Fathurrahman dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 2.

²² Siswanto. *Pengantar Manajemen* (Jakarta Bumi: Aksara, 2006, Cet ke-2), hal. 149.

- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen menjadi satu kesatuan yang baru.
 - 6) Evaluasi, yang mencakup kapasitas untuk mempertimbangkan nilai-nilai umum sambil mengikuti kriteria yang ditentukan.²³
- b. Ranah afektif
- 1) Penerimaan, yaitu kesediaan siswa untuk memperhatikan rangsangan atau rangsang.
 - 2) Partisipasi, khususnya terlibat dalam suatu tindakan secara aktif.
 - 3) Evaluasi, meliputi kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap sesuatu.
 - 4) Organisasi, mencakup kapasitas untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik nilai, dan memulai pembentukan sistem nilai yang koheren.
 - 5) Pengembangan pola hidup, termasuk kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pedoman untuk mengatur kehidupannya dalam jangka waktu yang lama.²⁴
- c. Ranah Psikomotor
- 1) Persepsi, termasuk kemampuan untuk membedakan secara tepat.
 - 2) Kesiapan, yang meliputi kemampuan untuk memposisikan diri sebelum memulai serangkaian gerakan.
 - 3) Gerakan-gerakan yang sudah terbiasa, yang meliputi kemampuan untuk melakukan serangkaian tindakan dengan lancar tanpa mengacu pada contoh-contoh yang diberikan.
 - 4) Gerakan kompleks, seperti kemampuan melakukan suatu teknik yang membutuhkan banyak komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
 - 5) Gerakan terbimbing, yang meliputi kemampuan untuk melakukan serangkaian tindakan dengan cara yang ditunjukkan.
 - 6) Adaptasi pola gerak, termasuk kemampuan untuk memodifikasi dan mengadaptasi pola gerak dalam menanggapi kondisi lokal atau kebutuhan tertentu yang berlaku.

²³ Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2002), hal. 211-213.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 213-215.

- 7) Kreativitas, yang meliputi kemampuan untuk menghasilkan pola-pola gerakan yang baru.²⁵

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran.:

- a. Curriculum vitae Siswa mampu menyelesaikan kurikulum dengan sukses.
- b. Daya serap siswa mampu menyerap atau menguasai materi pelajaran atau bahan ajar yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar.
- c. Guru dan siswa yang hadir Dalam bahasa kehadiran, istilah "kehadiran" berarti "kehadiran". Dengan menawarkan materi instruksional, lebih banyak sesi diadakan secara tatap muka. Begitu juga dengan siswa yang hadir untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif.
- d. Prestasi akademik atau hasil belajar siswa yang luar biasa.²⁶

Dalam karya Nyoman, Reigeluth dan Merrill berpendapat bahwa mengukur efikasi belajar harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷

Pekerjaan seorang guru, lebih tepatnya profesi guru sejati, akan diemban dengan amanah jika dilandasi dengan kualitas, pengabdian, dan kepercayaan diri yang saling melengkapi. Seseorang yang memiliki ketiga karakteristik utama tersebut niscaya akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dan mengelola pembelajaran secara komprehensif. Seluruh dimensi, sebagai bentuk seni yang harus menjadi paradigma untuk berlatih sebagai guru sejati, terdiri dari tiga domain: dimensi penyampaian, dimensi substansi, dan dimensi skenario.

- a. Dimensi penyampaian adalah bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar dengan kedalaman dan keluasan sebesar mungkin. Artinya, seorang guru sejati tidak akan pernah mengelola kelas atau mengarahkan pembelajaran dengan cara yang hanya terfokus pada menceritakan (*telling*) dan menunjukkan (*showing*).

²⁵ *Ibid.*, hlm. 215-217.

²⁶ Jj. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 43.

²⁷ Nyoman Sudana Degeg. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 165.

- b. Dimensi substansi, yaitu efektivitas pembelajaran, hanya dapat dicapai ketika profesor (yang nyata tentunya) mendesak siswa untuk mengkontekstualisasikan pelajaran yang mereka pelajari selama proses belajar mengajar.
- c. Faktor situasional adalah bahwa pengaturan kelas hanya akan bermanfaat dalam hal siswa mendapat manfaat dari informasi yang tercakup jika lingkungan belajar menyenangkan. Akibatnya, seorang guru sejati tidak akan pernah mengelola kelas atau memfasilitasi pembelajaran hanya demi menginformasikan (seperti memberikan informasi) atau mengajar (seperti memberikan arahan satu arah).²⁸

Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar kualitas pendidikan dan sering dinilai dari segi pencapaian tujuan, tetapi juga dapat dipahami sebagai ketepatan dalam mengelola situasi, atau "*doing the right things*" Supardi mendefinisikan pembelajaran efektif sebagai kombinasi terstruktur antara manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan bermanfaat, sesuai dengan potensi dan perbedaan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²⁹

John Carrol yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*" menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Mengetahui beberapa indikasi tersebut menunjukkan bahwa belajar dapat efektif jika anak memiliki sikap dan motivasi belajar, anak dan instruktur siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan informasi yang ditawarkan berkualitas tinggi. Tanpa kelima tanda tersebut, kegiatan belajar mengajar pada anak tidak akan efektif. Anak-anak membutuhkan kegiatan belajar yang efektif untuk membantu pertumbuhan kemampuan kognitif mereka tanpa membahayakan tingkat pemahaman yang sesuai dengan usia perkembangan mereka. Efikasi pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan

²⁸ *Ibid.*, 2-3.

²⁹ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, 2015, hal. 2.

proses interaksi dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam situasi pendidikan. Menilai aktivitas belajar, reaksi, dan penguasaan konsep.³⁰

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses, artinya proses mengatur dan menata lingkungan sekitar siswa agar tumbuh dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Selain itu, belajar diartikan sebagai proses membimbing atau membantu siswa selama proses pembelajaran. Tugas guru sebagai pembimbing dimulai dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan. Tentu saja banyak perbedaan dalam belajar, seperti mereka yang mampu mengasimilasi informasi pelajaran dengan cepat dan orang lain yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan taktik pembelajaran dengan kondisi unik setiap pelajar. Jadi, jika "perubahan" adalah sifat belajar, maka "pengaturan" adalah sifat belajar.³¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara pendidik dan sumber belajar, yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar.³²

Berbagai strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, termasuk komponen pembelajaran berikut:

1. Guru dan Siswa

Bab IV Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menetapkan hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta menyelenggarakan penelitian dan kemasyarakatan. pelayanan, khususnya bagi para pendidik di perguruan tinggi. Pada tanggal 2 Mei 1989, Menpan No. 26/MENPAN/1989 menjelaskan bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Akibatnya, instruktur memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Bakat profesional guru harus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Banyak masalah berikut ini ditemui dalam praktek di lapangan:

³⁰ *Ibid.*, hal. 3.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39.

³² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 6.

- a. Meskipun kualifikasi guru bervariasi, kinerja guru di depan kelas dalam KBM kurang memuaskan.
- b. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), guru dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam rangka memajukan pengajaran di sekolah.³³

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Dengan tujuan dalam pikiran, instruktur memiliki pedoman dan tujuan untuk tugas-tugas instruksional. Jika tujuan pembelajaran tepat dan tidak ambigu, langkah dan kegiatan akan lebih tepat sasaran. Tujuan pembelajaran harus diubah sesuai dengan waktu yang tersedia, infrastruktur, dan kesiapan siswa. Semua tindakan guru dan siswa harus ditujukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam hal ini.³⁴

Tujuan adalah komponen pengajaran yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, dan pemilihan alat evaluasi. Akibatnya, jika seorang guru ingin merancang pengajarannya, dia tidak dapat mengabaikan kesulitan mengembangkan tujuan pembelajaran.

3. Materi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan “materi pembelajaran” adalah informasi yang akan disampaikan selama proses belajar mengajar. Tanpa sumber daya pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung. Akibatnya, instruktur harus memiliki dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Materi pelajaran berfungsi sebagai alat pengajaran bagi siswa. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang menyampaikan pesan untuk tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto, materi pelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena materi pelajaran itulah yang berusaha dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, seorang guru atau pencipta kurikulum harus mempertimbangkan seberapa dekat materi yang disebutkan pada topik terhubung dengan kebutuhan siswa pada usia dan konteks tertentu.³⁵

³³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 249-250.

³⁴ Abudin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 314.

³⁵ *Op Cit.*, hal. 44.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan pendekatan guru; namun demikian, penerapan metode dapat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Namun jika variasi metode tersebut tidak tepat, tidak menutup kemungkinan penggunaan berbagai pendekatan tersebut membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak menguntungkan. Akibatnya, kompetensi instruktur diperlukan untuk memilih metode yang tepat.

Unsur-unsur berikut dapat mempengaruhi bagaimana metode pembelajaran digunakan:

- a. Fungsi dan jenis berbagai benda.
- b. Berbagai usia siswa.
- c. Berbagai macam keadaan.
- d. Berbagai jenis dan jumlah fasilitas yang berbeda.
- e. Setiap instruktur memiliki kepribadian yang unik dan serangkaian kualitas profesional.³⁶

5. Alat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu dalam penerapan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda, atau apapun yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk menyediakan bahan ajar. Pada dasarnya, setiap instrumen pendidikan menawarkan sejumlah pro dan kontra. Ini konsisten dengan aplikasi yang dimaksudkan alat ini.

6. Evaluasi

Komponen terakhir dari sistem pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam belajar, tetapi juga untuk memberikan umpan balik guru terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran. Melalui pemeriksaan, kelemahan dalam penggunaan berbagai komponen pembelajaran dapat diketahui.

³⁶ *Ibid.*, hal. 46.

Menurut Dja'far Siddik, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Ekstensif untuk meningkatkan pembelajaran murid.
- b. Umpan balik siswa.
- c. Umpan balik pendidik.
- d. Informasi orang tua/wali.
- e. Informasi kelembagaan.³⁷

Dengan penilaian dalam pembelajaran, guru dapat menentukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Tanpa evaluasi selama proses pembelajaran, guru, siswa, orang tua/wali siswa, dan institusi tidak akan mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Akibatnya, evaluasi memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar.

2. **Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim***

a. *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*

Satu gelar khususnya memiliki sejarah panjang di pesantren: *Tariqat al-Ta'allum* karya Sheikh Al-Ta'lim Zarnuji. Sebagai sesuatu yang salaf, teks sering memaknainya sebagai baris penutup. Tidak hanya dari segi semangat dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, tetapi juga dari segi teknik dan metodologi yang digunakan. Sangat logis jika karya al-magnum Zarnuji dijadikan sebagai model penataan proses pendidikan di pondok pesantren. Dia memenuhi semua kualitas yang diinginkan, yaitu Islam, salaf, dan telah dibawa dan ditetapkan sebagai tradisi melalui sistem pendidikan di pondok pesantren. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan kelayakannya sebagai pendekatan pendidikan, *Ta'lim al-Muta'allim* telah memberikan nuansa pendidikan yang ideal, khususnya pendidikan yang menghasilkan pengembangan moral, dalam cermin besarnya. Memang ada beberapa tulisan dalam khazanah Islam yang memiliki kecenderungan yang sama dengan *Ta'lim al-Muta'allim* dan lebih tua dari kitab yang ditulis oleh al-Zarnuji. Pertimbangkan Ismail al-muta'allim (w. Muzani 264 H) *al-Targhib fi al-Ilmi*, *Bidayat al-Hidayah*, dan al-Muta'alim Imam al-Minhaj Ghazali (w. 505 H.). Namun, *Ta'lim al Muta'allim* secara signifikan lebih mapan di pesantren daripada teks tentang etika mencari informasi lebih lanjut, meskipun fakta bahwa *Ta'lim al Muta'allim* ditulis jauh lebih awal. Bandingkan *Ta'lim*,

³⁷ Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 160.

yang disusun sekitar akhir abad ketujuh Hijriah, dengan *Al-Tarhib fi al-Ilmi*, yang ditulis pada abad ketiga.³⁸

Daya tarik buku yang banyak menjelaskan tentang ilmu pengetahuan ini bermanfaat bagi para pengajar, khususnya lembaga pendidikan di Indonesia, baik swasta, negeri, maupun modern, dengan menanamkan cita-cita adab pada pribadi siswa. Internalisasi adalah proses pengembangan jiwa berdasarkan konsep keimanan. Kegagalan pendidikan karakter selama ini karena diajarkan tanpa nilai-nilai keimanan dan adab. Akibatnya, proses pengembangan akhlak terhambat atau bahkan terbengkalai. Untuk membangun peserta didik yang bermoral dan beradab, pendidikan Islam harus fokus pada pengembangan pribadi yang memahami tempat mereka dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, dan diri mereka sendiri. Bahkan individu paling sukses di dunia dapat berhasil karena mereka lebih banyak dibantu oleh soft skill daripada hard skill. Artinya sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.³⁹

b. Biografi Pengarang Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Burhan al-Din al-Zarnuji juga dikenal sebagai Imam Zarnuji (Zarnuji). Dia adalah seorang ulama Hanafi yang hidup pada abad ketujuh/ketiga belas Masehi. Zarnuji adalah murid Burhan al-Din Ali b. Abi Bakr al-Farghani al-Marghinani, penulis *Hidayah fi al-Furu'i al-Fiqhi*, yang wafat pada tahun 593H./1197M.⁴⁰ Al-Marghinani guru Zarnuji merupakan salah satu keluarga Imam Hanafi yang lahir di kota Marghinan di Farghana.⁴¹ Zarnuji tinggal di Irak selama dinasti Abbasiyah (750-1258 M), selama fase kelima dinasti Abbasiyah, di bawah pemerintahan al-muntashir (1226-1242 M). Pada masa itu, wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah menyusut. Banyak daerah mencapai kemerdekaan dengan memisahkan diri dari pemerintah pusat. Mereka hanya mendominasi wilayah Baghdad. Ketika beberapa provinsi memisahkan diri, pergolakan politik dalam negeri pun terjadi, mendatangkan malapetaka pada perekonomian. Penurunan moral memperburuk situasi. Kekuasaan guru berkurang dalam pandangan siswa. Menurut Zarnuji,

³⁸ Dedi Mulyasana, "Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik", *Jurnal Tajdid*, Vol. 26, No. 1, 2019, hal. 105.

³⁹ Jamal Ma'amurAsmani. *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 47.

⁴⁰ Ahmad al-Santawi dkk. *Dairah al-Ma'arif al-Islamiyah, cet. Ke 10* (Beirut: Lajnah Tarjamah, 1933), hal. 345.

⁴¹ Van Donzel. *Islamic Desk Reference* (New York: Leiden, 1994), hal. 249.

banyak siswa yang tidak mampu menelan esensi ilmu karena gaya belajar yang tidak efektif.⁴²

Al-Zarnuji belajar di kota Bukhara dan Samarkand, yang berkembang menjadi pusat kegiatan ilmiah dan pendidikan. Ia belajar dengan para ahli terkemuka seperti:

- 1) Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar Al Marhghinani, ulama Hanafi terkenal yang menulis kitab Al Hidayah, yang menjadi sumber referensi utama sekolah untuk fiqh, meninggal pada 593 H/1197 M.
- 2) Muhammad bin Abu Bakar, juga dikenal sebagai Khowaer Zadeh atau Imam Zadeh, adalah Rukhnul Islam. Dia adalah seorang ulama fiqh terkenal, penyair, dan penyair. Dia telah menjabat sebagai mufti di Bocharqa dan terkenal dengan fatwafatnya. Ia dibunuh pada tahun 573 H/1177 M.
- 3) Syekh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama fiqh dari mazhab Hanafi, pengarang, dan ahli kalam. Ia dibunuh pada tahun 576 H/1180 M. Dan ulama besar lainnya.
- 4) Sheikh Fakhruddin Al Kasyani, a.k.a. Abu Bakr bin Mas'ud Al Kasyani, adalah seorang ahli hukum Islam dari mazhab Hanafi dan penulis karya Bada'i Ash-Shana'i. Beliau wafat pada tahun 587 H/1191 M.
- 5) Syekh Fakhruddin Qadli Khan Al Quzjandi, seorang ulama dan mujtahid terkemuka dari mazhab Hanafi, yang menerbitkan banyak jilid, meninggal pada tahun 592 H / 1196 M.
- 6) Rukhnuddin Al Farghani, juga dikenal sebagai al Adib al-Mukhtar, adalah seorang ulama fiqh terkemuka yang menganut mazhab Hanafi. Ia juga seorang pendidik.

Dilihat dari latar belakang dosennya yang mayoritas adalah ulama fiqh dan menganut madzhab Hanafi, Az-Zarnuji merupakan ulama ahli fiqh yang menganut madzhab Hanafi dalam menempuh pendidikan.⁴³

⁴² Irsyad Zamjani, "*Ta'lim al-Muta'allim: Ideologisasi Ilmu Gaya Abad Pertengahan*", *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* (Mataram: Stain Mataram, 2003), hal. 406.

⁴³ Jajang Supriatna, Skripsi, "*Efektivitas Penerapan Nilai-nilai Konseling dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussalam Garut*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018), hlm. 40-42.

3. Isi Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Latar belakang syaikh Az-zarnuji menulis kitab ini adalah sebagaimana beliau tuturkan di muqodimah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*;

فَلَمَّا رَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجِدُّونَ إِلَى الْعِلْمِ وَلَا يَصِلُونَ أَوْ مِنْ مَنَافِعِهِ وَتَمَرَاتِهِ وَهِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالنَّشْرُ يُحْرَمُونَ لِمَا أَنَّهُمْ أَخْطَأُوا طَرِيقَهُ وَتَرَكَوْا شَرَائِطَهُ وَكُلُّ مَنْ أَخْطَأَ الطَّرِيقَ ضَلَّ وَلَا يَنَالُ الْمَقْصُودَ قَلَّ أَوْ جَلَّ أَرَدْتُ وَأَحْبَبْتُ أَنْ أُبَيِّنَ لَهُمْ طَرِيقَ التَّعَلُّمِ عَلَى مَا رَأَيْتُ فِي الْكُتُبِ وَسَمِعْتُ مِنْ أَسَاتِيذِي أُولَى الْعِلْمِ وَالْحِكْمِ

Artinya; “Tatkala aku melihat banyak dari para penuntut ilmu pada masa kita bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak dapat mencapai hasilnya. Di antara manfaat dan buah ilmu adalah mengamalkan ilmu dan menyebarkannya. Mereka terhalang (dari ilmu) sebab kesalahan dalam metode mencari ilmu, dan mereka meninggalkan syarat-syaratnya. Sedangkan setiap orang yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak mendapat sesuatu yang ia inginkan sedikit ataupun banyak. Maka aku ingin menjelaskan kepada mereka tata cara belajar berdasarkan yang telah aku lihat dan dengar dari guru-guruku yang memiliki ilmu dan hikmah”.⁴⁴

Tabel 2.1 Sistematika dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*:

No.	<i>Fashl</i> / bab	Jumlah Hadis	Penjelasan
	Mukaddimah kitab		
1.	فَصْلٌ فِي مَا هِيَ الْعِلْمُ وَالْفِقْهُ وَفَضْلُهُ	1 hadis	Pengertian Ilmu, Fiqh dan Keutamaannya
2.	فَصْلٌ فِي النِّيَّةِ فِي حَالِ التَّعَلُّمِ	1 hadis	Niat dalam belajar
3.	فَصْلٌ فِي اخْتِيَارِ الْعِلْمِ وَالْأَسْتَاذِ وَالشَّرِيكِ وَالنَّبَاتِ	1 hadis	Pilih Pengetahuan, Guru, dan Teman, serta Informasi Tentang Sabar.
4.	فَصْلٌ فِي تَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ	1 hadis	Penghormatan Terhadap Ilmu dan

⁴⁴ Achmad Sunarto, *Etika Menuntut Ilmu, Terj. Kitab Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hal. 7.

			Ulama'
5.	فَصْلٌ فِي الْجِدِّ وَالْمُواظِيَةِ وَالْهِمَّةِ	4 hadis	Ketekunan, Kontinuitas dan Minat
6.	فَصْلٌ فِي بَدَايَةِ السَّبْقِ وَقَدْرِهِ وَتَرْتِيبِهِ	7 hadis	Permulaan Belajar, Kuantitas dan Tartib Belajar
7.	فَصْلٌ فِي التَّوَكُّلِ	2 hadis	Tawakal
8.	فَصْلٌ فِي وَقْتِ التَّحْصِيلِ	-	Waktu Keberhasilan
9.	فَصْلٌ فِي الشَّفَقَةِ وَالنَّصِيحَةِ	1 hadis	Kasih Sayang dan Nasihat
10.	فَصْلٌ فِي الْإِسْتِفَادَةِ	-	Istifadah
11.	فَصْلٌ فِي الْوَرَعِ حَالِ التَّعَلُّمِ	1 hadis	Wara' Ketika Belajar
12.	فَصْلٌ فِيْمَا يُورَثُ الْحَفِظَ وَالنِّسْيَانَ	1 hadis	Penyebab Hafal dan Lupa
13.	فَصْلٌ فِيْمَا يَجْلِبُ الرِّزْقَ وَمَا يَمْنَعُ الرِّزْقَ وَمَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ وَمَا يَنْقُصُ	1 hadis	Sumber Rezeki dan Penghambat, Bertambah dan Menurunnya Usia
Jumlah	13 Fashl / Bab	21 hadis	Mukaddimah kitab

Kitab Ta'limul Muta'allim membagi peran guru menjadi dua bagian. Bagian pertama dari peran guru adalah membersihkan, mengarahkan, dan menemani hati nurani siswa kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Ini adalah dimensi sufistik, dengan kata lain. Peran kedua adalah peran pragmatis. Artinya, guru bertanggung jawab untuk menanamkan pada siswanya nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan. Ilmu yang wajib dan yang haram menjadi gambaran akan hal ini. Tanpa instruktur, anak-anak akan bingung. Selain itu, guru menentukan pengetahuan mana yang harus didahulukan dan terakhir, serta tata cara yang harus diikuti saat mempelajarinya. Siswa adalah komponen penting kedua dari pendidikan. 34 siswa adalah individu

yang akan dibentuk oleh sistem pendidikan. Baik itu objek maupun subjek, keduanya diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan.⁴⁵

Ketika membahas masalah yang berkaitan dengan siswa, Az-Zarnuji lebih menekankan pada sifat-sifat kepribadian, sikap mulia, dan nilai-nilai yang harus dimiliki siswa. Menurut Az-Zarnuji, siswa harus memiliki sifat-sifat berikut: tawadu', 'iffah (kualitas menunjukkan harga diri yang menyebabkan seseorang menghindari tindakan yang tidak pantas), tabah, sabar, wara' (menahan diri dari tindakan terlarang), dan tawakkal, yang berarti menyerahkan segala sesuatu kepada Allah. Selain itu, Az-Zarnuji merekomendasikan beberapa syarat belajar: siswa harus mencintai pengetahuan, menghormati guru, keluarganya, dan sesama siswa pengetahuan, menghormati buku dan menyimpannya dengan baik, serius dalam belajar dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. gigih dan ulet dalam studinya, serta memiliki cita-cita yang tinggi untuk menuntut ilmu.⁴⁶

1. Tentang Metode Belajar

Metode pembelajaran yang dijelaskan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum* ini, Az-Zarnuji menjelaskan isi utama kitab tersebut, yang disusun dalam 13 Fashl, dimulai dari pemahaman dan manfaat ilmu dan fiqih, hukum mencari ilmu. pengetahuan, niat dan motivasi belajar, kriteria pemilihan guru yang baik, ilmu yang harus dipelajari, siapa yang boleh menemani siswa dalam studinya, dan kemuliaan ilmu dan ahli ilmu pengetahuan atau Wajarlah, seorang siswa yang berilmu disiapkan. untuk mulai belajar ketika dia memahami subjek studinya, gurunya, teman belajarnya, tujuan dan motifnya, dan nilai prestise ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dianjurkan agar seorang pembelajar ilmu mampu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, terus menerus, memiliki etos yang kuat, dan memiliki ketabahan dalam belajar.

Menyoroti pentingnya sains dan metode untuk mengapresiasi informasi dan profesional dalam sains untuk menciptakan pengaruh yang baik, karena sains adalah modal fundamental bagi penciptaan peradaban. AzZarnuji menguraikan institusi teknis pembelajaran dalam bab-bab berikutnya, baik secara fisik maupun kognitif. Selain itu, ini merinci jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, jumlah yang dipelajari, dan strategi yang digunakan untuk menghafal pelajaran. Mengenai sikap

⁴⁵ M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 185.

⁴⁶ Syamsirin, "Pendidikan Berbasis Etika Menurut Az-Zarnuji dalam Prespektif Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Tariqa At-Ta'allum*", *Jurnal At-Ta'dib*, 2008, Vol. 5, No. 1, hal. 66.

batin seseorang ketika belajar, pentingnya tawakal, ukhuwah, atau solidaritas, serta pengetahuan diri, ditonjolkan. Menjaga diri disebut juga dengan iffah, wira'i, syukur, dan istifadah. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa Az-Zarnuji berusaha mengembangkan pendekatan pendidikan yang holistik dan komprehensif. Yaitu metode yang memiliki orientasi teknologi, moral, bahkan spiritual sebagai paradigmanya.

2. Akhlakul Karimah dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Karya Burhanuddin al-only Zarnuji yang masih bertahan adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Al-Zarnuji mengamati bahwa meskipun banyak siswa yang rajin belajar dan memperoleh informasi, mereka tidak dapat mencapai buah dari pengetahuan itu, yaitu praktik dan difusi pengetahuan. Menurut al-Zarnuji, masalah ini muncul karena siswa salah memilih jalan dan mengabaikan kriteria belajar. Dengan demikian, buku ini berisi tentang teknik belajar, ide, dan larangan. Ini mencakup etika akademik dan sopan santun.

Berdasarkan ungkapan Syaikh al Zarnuji sebagai berikut:

اعْلَمْ بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ. قِيلَ: مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ وَمَا سَقَطَ مَنْ سَقَطَ إِلَّا بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ وَالتَّعْظِيمِ وَقِيلَ: الْحُرْمَةُ خَيْرٌ مِنَ الطَّاعَةِ الْآتَرَى أَنَّ الْإِنْسَانَ لَا يَكْفُرُ بِالْمَعْصِيَةِ وَإِنَّمَا يَكْفُرُ بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ.

Artinya: *Ketahuilah bahwa seorang yang mencari ilmu tidak akan mendapat ilmu dan tidak akan manfaat dari ilmunya kecuali dengan mengganggu ilmu dan orang-orang yang berilmu, mengagungkan dan menghormati guru, seperti yang dikatakan: "Tidaklah seseorang mencapai keberhasilan melainkan dengan penghormatan dan tidaklah seseorang mengalami kegagalan melainkan karena ia tidak hormat".*⁴⁷

Demi meraih keberhasilan dalam proses belajar, al-Zarnuji tidak hanya menunjukkan cara-cara teknis belajar, seperti bersungguh-sungguh, mengulangi pelajaran yang didapat, berdiskusi, menganalisis dan mencatat pelajaran. Namun usaha ini harus dibarengi dengan sederet prinsip moral dalam proses belajar. Di antaranya adalah anjuran untuk bersikap iffah (menahan diri berbuat maksiat),

⁴⁷ *Loc.Cit.*, hal. 70.

menjaga niat belajar untuk meraih ridho Allah, bersikap wara', mengekang hawa nafsu dan larangan bersikap sombong.⁴⁸

3. Tentang Hadis

Kitab Ta'lim al-Muta'allim mengutip 21 hadits, yang semuanya tercantum dalam konteks tata krama dan bukan sebagai pembuktian sistem hukum syar'i. Adapun salah satu hadits yang disebutkan dalam surah (bab) 1 sebagai dalil untuk menentukan hukum syar'i adalah sebagai berikut:

عن أنس بن مالك قال : عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ). رواه ابن ماجه⁴⁹

"Menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, lai-laki maupun perempuan".

Hadits ini digunakan sebagai dalil untuk menentukan kewajiban dalam menuntut ilmu oleh karena itu harus ditentukan status keshahihannya.

4. Pembinaan al-Akhlak al-Karimah

Pembinaan mengacu pada prosedur, tindakan pengasuhan, cara, perbaikan, tindakan, pembaruan, upaya, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Yang dimaksud dengan "pembinaan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "segala usaha dalam kegiatan yang selaras dengan pelaksanaan, persiapan, pengarahan, penumbuhan, dan pengelolaan sifat/kemampuan dan tujuan hidup dari tujuan yang ingin dicapai".

Moralitas berasal dari kata Arab khuluq, yang mengandung pengertian perangai, adat/kebiasaan, dan tingkah laku. Dengan demikian, istilah "moralitas" secara etimologis dapat merujuk pada "watak, tabiat, watak". Menurut Al-Qur'an, istilah khuluq berasal dari konsep perilaku, seperti yang ditunjukkan oleh ayat berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu. (QS. Al-Syu'ara, 26: 137).*⁵⁰

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa berakhlak mulia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk tetap berada di jalan yang telah ditentukan oleh Allah SWT, agar senantiasa bertakwa, beramal shaleh, dan dapat mengajak orang lain untuk mengikuti jalan Allah SWT. . Menurut para

⁴⁸ Umi Hafsa, "Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 54.

⁴⁹ Achmad Sunarto, *Loc.Ci.t*, hal. 12.

⁵⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Exagrafika, 2015), hal. 564.

pemerhati agama, moralitas didefinisikan sebagai berikut: Definisikan sebagai berikut:

الخلق حال للنفس دا عية لها الى أفعالها من غير فكر و لاروية

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁵¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan 'adab' sebagai kehalusan budi pekerti dan kebaikan, kesopanan, dan nilai-nilai. Yang dimaksud dengan 'orang beradab' adalah (1) seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik dan berperilaku sopan, dan (2) seseorang yang telah maju dalam kehidupan lahir dan batinnya. Seperti itu penjelasan definisi sebenarnya dari kata adab dalam kamus besar bahasa Indonesia. Sementara istilah adab telah diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia, kita tahu bahwa itu adalah konsep yang berbeda dalam Islam dan istilah Arab. Jadi, untuk memahami adab secara menyeluruh, kita harus menggunakan al-Mu'jam (kamus istilah) bahasa Arab dan sudut pandang ulama yang kompeten, khususnya di bidang bahasa Arab. Selain itu, kita harus memeriksa tradisi penggunaan istilah adab dalam peradaban Islam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks di mana frasa ini digunakan.⁵²

Akhlak adalah salah satu ajaran Islam yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, akhlak menjadi kritis bagi manusia dalam interaksinya dengan Khaliq dan sesamanya. Moral harus mempengaruhi sifat kepribadian seseorang, yang meliputi pola pikir, tindakan, dan minat, serta filosofi hidup dan keragamannya. Akhlak, yang merupakan keadaan batin manusia, menampakkan diri dalam perilaku lahiriah yang tampak sebagai manifestasi nyata dari akibat perbuatan baik atau jahat Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh semangat moral yang dianutnya.

Dalam mempelajari akhlak Islam melalui Al-Qur'an dan Sunnah, sulit untuk mengabaikan seorang pemikir yang bertaraf internasional, terutama al-Ghazali. Pandangannya tentang moral tercermin dalam sejumlah tulisannya, terutama magnum opusnya, *Ihya Ulumuddin*. Tokoh Muslim terkenal ini memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan moral dalam Islam.⁵³ Anak yang

⁵¹ Sahilun A. Nasir. *Etika dan Problematikanya Dewasa ini* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hal. 98-99.

⁵² Praptomo Baryadi. *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012). Hal. 1.

⁵³ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, 2015, hal. 363.

berakhlak al-karimah tidak muncul dalam semalam, tetapi berkembang dari waktu ke waktu dan melalui fase dan proses kehidupan dan pengajaran agama, baik di lingkungan keluarga maupun sosial. Menurut Imam Ghazali, “*Sebelum seorang anak dapat mencapai derajat kepribadian yang luhur dan mulia, ia harus melalui berbagai tahapan, antara lain mengembangkan jiwa yang murni bebas dari akhlak yang rendah dan akhlak tercela, menanamkan akidah tauhid, dan menjunjung tinggi orang tua. ' kehormatan.*”⁵⁴ Kemudian Yunan Nasution menyatakan, “Siswa dapat mencapai tingkat akhlak al-karimah yang luhur dengan mengikuti ajaran Luqmanul Hakim, yang meliputi pengembangan iman, ketaqwaan (ubudiyah), sikap sehat, kebiasaan berbuat baik di lingkungan keluarga, dan berbudi luhur.”⁵⁵ Dengan demikian, menurut beberapa pandangan yang dikemukakan di atas, tahapan siswa yang berakhlakul karimah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan tauhid yang kuat, teliti dalam beribadah, dan mampu berbakti dan melayani orang tua dan orang lain.
2. Anak dapat menjunjung tinggi kehormatan orang tuanya (keluarga).
3. Anak-anak menderita masalah kesehatan mental.

Strategi berikut digunakan untuk memastikan keberhasilan tujuan penanaman karakter al-karimah pada anak:

1. Pendekatan *Hiwar*, yaitu melakukan wacana atau dialog dengan anak muda untuk membujuknya. Strategi ini dapat diperluas untuk mencakup sesi diskusi, tanya jawab.
2. Metode *uswatun hasanah* (role model) memanfaatkan sebuah peristiwa dari kehidupan Nabi Muhammad untuk memberikan nilai pendidikan kepada para pengikutnya.
3. Metode *riyadhah* (pembiasaan), antara lain membiasakan mencuci tangan sebelum makan, mandi tiga kali sehari, dan menyapa tetangga.
4. Metode ini dibuat dengan eksperimen dan demonstrasi yang melibatkan *drill method*.
5. Pendekatan dan cerita Ibrahim; cara ini dapat dimanfaatkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial seseorang. Selain itu, dapat digunakan untuk mempromosikan etiket sosial yang tepat.

⁵⁴ Achmad Junaedi Sitika, “Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini”, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 7.

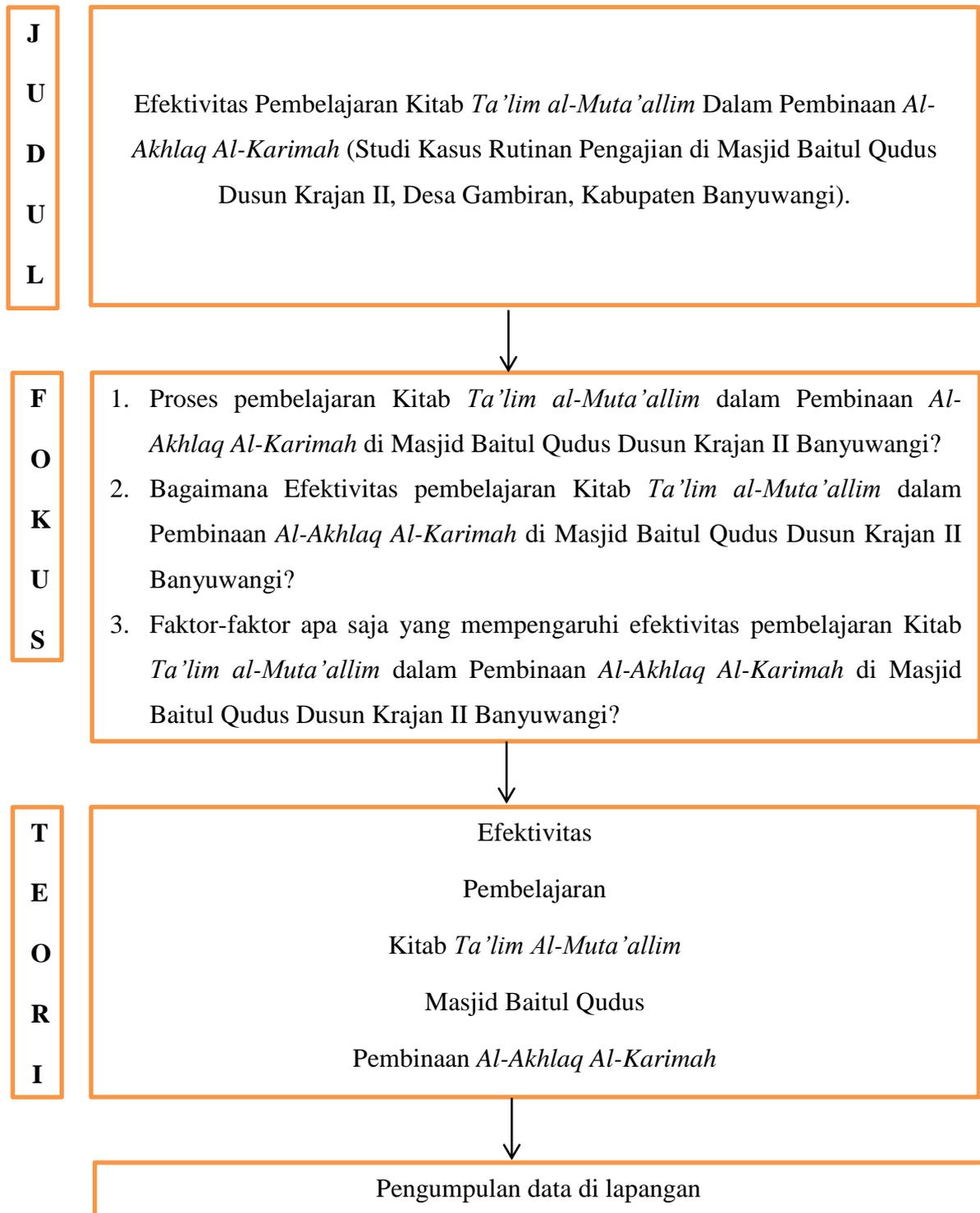
⁵⁵ Abdurahman Shaleh. *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 153.

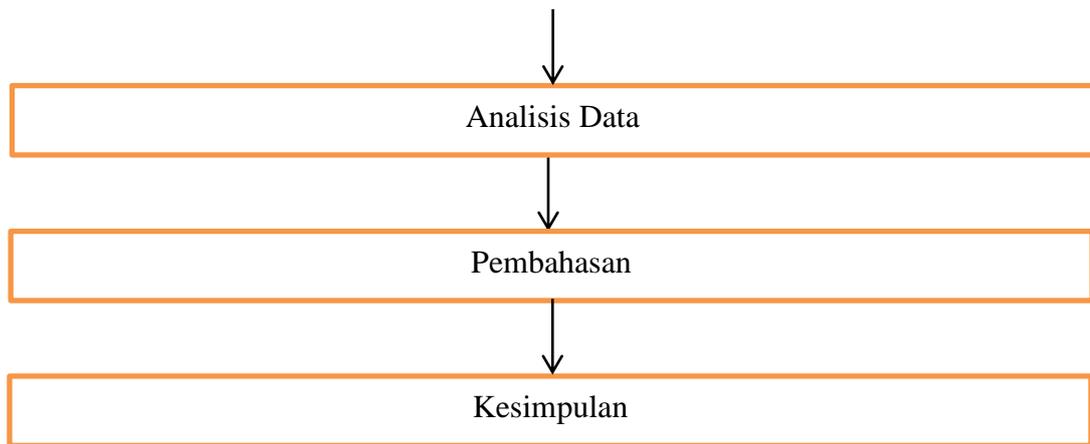
Selain itu, dapat digunakan bersama dengan hikmah yang terdapat dalam kisah-kisah para Nabi, sahabat, dan kekasih Allah, untuk menumbuhkan ketabahan dan kepribadian terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sosial.

6. Metode *mau'idzah* (peringatan). Metode targhib (membuat ceria) dan tarhib (menakutkan).
7. Al-Qur'an dan Nabi menggunakan peribahasa (perumpamaan). Materi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan akhlak alkarimah pada anak antara lain: cara mengembangkan dan memelihara akhlak yang terpuji, artinya seseorang harus terlebih dahulu mengembangkan kepribadian yang terpuji, kemudian mempertahankannya, khususnya dengan melaksanakan atau mengamalkannya. Informasi berikut dapat digunakan untuk membahas etika yang tepat; Diharapkan dengan berdiskusi tentang tata krama yang baik, anak-anak dapat menentukan bagaimana tata krama yang baik terhadap orang tua dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana menghindari dan mencegah moralitas kotor.⁵⁶

⁵⁶ *Op.Cit.*, hal. 7-8.

B. KERANGKA BERFIKIR





Gambar 2.1 Diagram Air Kegiatan Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan mendeskripsikan efisiensi pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Bimbingan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi. Nilai sebuah sikap. Sejalan dengan tujuan utama penelitian ini, penggunaan metode penelitian lapangan (*field research*) sangat ditekankan. Selain itu, penelitian lapangan dapat dilihat sebagai pembuka jalan bagi metodologi survei dan eksperimental.⁵⁷ Sedangkan menurut Soetandyo Wignjosoebroto sebagaimana dikutip dalam buku Bambang Sunggono, tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan teori-teori tentang munculnya dan bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memperoleh informasi selengkap mungkin tentang efektivitas pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembinaan *Al-Akhlaq –Al-Karimah* pada rutinan pengajian di Masjid Baitul Qudus Krajan II banyuwangi. Data yang disajikan meliputi proses kegiatan, efektivitas pembelajaran, dan faktor-faktor baik pendukung serta penghambatnya yang disajikan dalam bentuk word. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dan informan. Oleh karena itu, informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan partisipan atau informan. Partisipan adalah mereka yang sadar atau berperan dalam konteks sosial tempat mereka belajar dengan diminta, diamati, dan diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi. Proses observasi dan wawancara mendalam sangat penting dalam pengumpulan data.

Dalam studi kualitatif, data diperoleh dari sumber yang serupa dengan menggunakan teknik akuisisi data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai data dipandang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengertian mengambil sampel dari orang-orang yang dianggap penting untuk diketahui apa yang diharapkan untuk memudahkan

⁵⁷ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, ITN Bandung 2006, hal. 1.

⁵⁸ Bambang Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 42.

peneliti dalam mempelajari apa yang mereka pelajari dan situasi sosialnya. Dengan demikian, yang dijadikan sampel sumber data pada penelitian ini diantaranya Ketua Takmir Masjid Baitul Qudus, Guru Pendidik dan penggantinya, beberapa peserta didik yang ikut serta dalam rutinan pengajian Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk pendukung penelitian di lapangan dan merupakan tugas instrumennya sendiri. Peneliti merupakan instrumen penelitian dalam proses pengamatan dan wawancara. Saat peneliti sebagai pewawancara banyak berbagai pihak yang terlibat meliputi Ustadz yang mengajar, orang-orang yang mengikuti pengajian, dan masyarakat sekitar yang dilaksanakan pada saat pengajian rutin yaitu hari Senin selesai jama'ah Maghrib. Sebagai peneliti (Observer) juga mengamati pelaksanaan pengajian di Masjid Baitul Qudus Gambiran Banyuwangi bertugas sebagai dokumentasi, pewawancara, observer, dan penyusun laporan hasil penelitian. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan oleh yang bernama Slamet Waluyo selaku mahasiswa yang sedang menempuh penyelesaian ujian akhir. Surat perizinan penelitian diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, No. 267/Un.03.1/TL.00.1/2/2022 perihal izin penelitian dan diketahui atas nama Dekan serta yang bertanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA. Berdasarkan surat izin penelitian tersebut, tertulis lama penelitian selama 3 bulan dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022. Adapun surat balasan dari pengurus Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi yang dijadikan objek penelitian ini, diterbitkan pada tanggal 3 Juni 2022 dengan nomor surat 01/TM.BQ/VI/2022 yang bertanda tangan dan mengetahui Bapak Suroto selaku ketua takmir Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan disajikan ini bertempat di Masjid Baitul Qudus, alamat lengkap Jl. Tegalsari Dsn. Krajan II Ds. Gambiran Kab. Banyuwangi, Jawa Timur, Kode Pos 68486.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut, karena letak objek penelitian yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti yang tentunya mempermudah dalam menganalisa dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangannya. Hal lainnya di karenakan peneliti pribadi pernah ikut serta dalam

rutinan pengajian Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Masjid baitul Qudus Krajan II sebagai peserta didik yang dahulu masih dibimbing oleh Alm. KH. Irfan At-Thonawi beliau termasuk penggagas kegiatan tersebut dengan begitu peneliti tentunya menyakikan begitu manfaat dan efektifnya dengan adanya kegiatan seperti ini di lingkungan warga Dusun Krajan II dan masyarakat sekitarnya.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber utama yang diteliti, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer. Sedangkan data sekunder adalah informasi tambahan yang dikumpulkan dari sumber tertulis seperti jurnal, tesis pendukung, dan catatan lain yang diterbitkan untuk mendukung ketelitian penelitian.

Sumber data yang peneliti gunakan bersumber dari para informan yang terlibat dalam proses kegiatan pengajian meliputi ustadz, peserta pengajian, masyarakat sekitar, dsb. Sedangkan sumber data non-fisik seperti kitab, masjid, dokumentasi foto, dan data pelengkap lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pencarian data yang dipakai digunakan untuk mengetahui keabsahan dan kesesuaian penelitian dengan menggunakan beberapa teknik tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipasi

Menurut Sugiyono, observasi partisipatif melibatkan "peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau dipekerjakan sebagai sumber data."⁵⁹ Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan meminta peneliti mengamati pembelajaran di setiap siklus untuk mengumpulkan data pada setiap kegiatan, penggunaan teknik selama kegiatan, kesesuaian rencana kegiatan dengan desain, dan pengamatan berbagai perilaku siswa yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog terstruktur dengan tujuan tertentu dalam pikiran.

Dua pihak berpartisipasi dalam percakapan: pewawancara yang mengajukan

⁵⁹ Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X No. 1, 2012, hal. 4.

pertanyaan dan wawancara yang menanggapi pertanyaan.⁶⁰ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan dengan memanfaatkan wawancara tidak terstruktur atau mengalir. Dalam prosedur wawancara, subjek informan antara lain Ustadz Agus Choiruddin yang menjabat sebagai pembina PPs. Darul Atiiq, Gus Muh. Robi al-Muhasibi yang menjabat sebagai ustadz pengganti, dan 9 (sembilan) orang yang hadir dalam acara pengajian tersebut. Pertanyaan yang diberikan mencakup topik yang terkait dengan tujuan utama penelitian dan memerlukan kebijaksanaan penanya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bermanfaat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan untuk memperoleh suatu data pelengkap yang digunakan sebagai pendukung penelitian dalam menyusun laporan penelitian. Hal tersebut bisa diperoleh dari kondisi objek penelitian di lapangan, catatan publikasi, dan foto lapangan.

F. Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan selama wawancara dievaluasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu merangkum secara menyeluruh data yang dikumpulkan selama wawancara dengan informan. Dalam penelitian, data wawancara merupakan sumber data utama yang menjadi dasar analisis data untuk menjawab tantangan penelitian. Proses analisis data diawali dengan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara, peneliti membuat transkrip hasil dengan mendengarkan rekaman wawancara dan kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang direkam. Setelah mentranskrip hasil wawancara, peneliti melakukan reduksi data menggunakan abstraksi, yaitu memilih data yang relevan dengan topik penelitian dan menghilangkan data yang tidak relevan.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan diagram komprehensif efektivitas pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* dalam pembinaan *al-akhlaq al-karimah* di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi. Temuan yang diperoleh ditinjau, diselidiki, dikelola dan disimpulkan selaras dengan tujuan dan manfaat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan

⁶⁰ Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 186.

⁶¹ Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2 No. 2, 2013, hal. 5.

menggunakan teknik perolehan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh, sehingga jelas metode analisis data yang digunakan, tidak ada pola yang jelas.

Menurut Miles & Huberman, teknik analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik dengan menempuh tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.⁶³ Semakin bertambah lama penelitian lapangan, maka kuantitas data akan lebih banyak, rumit dan kompleks. Oleh karena itu, analisis data diolah dengan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan tingkat kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk menyiapkan data sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dan ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁴ Dengan menyajikan data, akan lebih gampang buat mengerti apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya dari apa yang sudah dipahami tersebut. Pada penelitian kualitatif pada menyajikan data memakai teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam dasarnya merupakan menyusun fakta secara sistematis sebagai akibatnya sebagai selektif & sederhana sertamemungkinkan adanya penarikan konklusi data serta pengambilan tindakan. Penyajian data ini bertujuan guna menemukan makna menurut data yang sudah diperoleh yang sudah disusun secara sistematis. Pada penelitian ini, penyajian data berupa penerapan perilaku *akhlaqul*

⁶² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

⁶³ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”. *Journal of Physical Education, Sport, health and Recreations*. Vol. 2 No. 8, 2013, hal. 4-5.

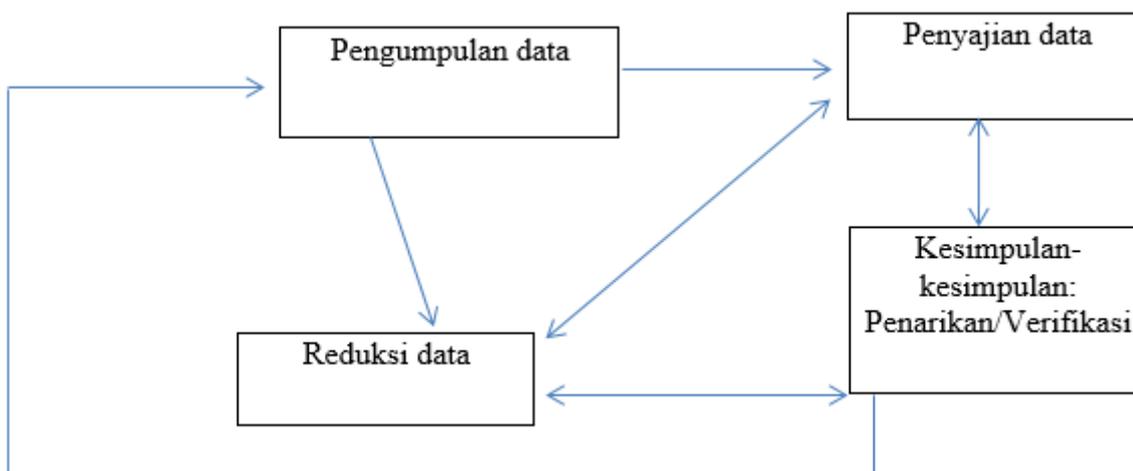
⁶⁴ *Ibid.*, hal. 5.

karimah dalam efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁵ Kesimpulan kerap kali dirumuskan semenjak awal, sebagai akibatnya konklusi perlu diverifikasi pada tahap akhir lalu disusun sebagai konklusi yang benar-benar matang. Penarikan konklusi bisa diartikan proses penarikan intisari berdasarkan hidangan data yang sudah terorganisir pada bentuk pernyataan guna menjawab rumusan kasus yang sudah dirumuskan pada awal.

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



Gambar tersebut menggambarkan sifat kolaboratif pengumpulan dan analisis data; pengumpulan data adalah komponen penting dari operasi analisis data. Reduksi data adalah proses memadatkan data dan kemudian mengklasifikasikannya ke dalam unit konsep, kategori, dan tema tertentu. Temuan reduksi data ditangani sedemikian rupa sehingga gambar tampak lebih utuh terbentuk. Mungkin berbentuk sketsa, sinopsis, atau matriks; sangat penting untuk memfasilitasi presentasi dan penegasan temuan. Prosesnya tidak selesai dalam satu langkah, melainkan berinteraksi secara real time.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 253.

⁶⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hal. 3.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data selama proses penelitian, metodologi observasi dan penilaian diperlukan untuk menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika memiliki kemiripan yang kuat dengan apa yang dikatakan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek yang diteliti. Apabila di lapangan ditemukan adanya kelangkaan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka peneliti akan lebih mendalami persoalan kekurangan tenaga kesehatan ini yang tidak terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan.⁶⁷ Pada uji kredibilitas terdiri dari:

a. Ketekunan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti terjun di lapangan secara rutin bersamaan dengan melakukan pengamatan/observasi kepada subjek yang diteliti untuk mengetahui fenomena dan gejala secara lebih mendalam.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metodologi untuk menentukan keabsahan data guna memperkuat kekuatan metodologis, teoritis, dan interpretatif penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber dan teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengevaluasi informasi/data yang diperoleh dari wawancara informan. Kedua, data yang diminta lebih banyak informan yang masih terkait. Sebagaimana dibuktikan oleh temuan wawancara sampel pada Tabel 3.1 di bawah ini, metode triangulasi ini digunakan untuk mencapai tanggapan yang lebih tepat.

Tabel 3.1 Gambaran dari Triangulasi Sumber tentang Dampak positif dari Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi

Ketua Takmir Masjid	Guru Pendidik	Ustadz Badal
Alhamdulillah banyak hal-hal	Bisa dikatakan banyak perilaku positif dari	Mengenai akhlaq tidak jauh berbeda dengan para santri

⁶⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, hal. 3-4.

positif dari kegiatan tersebut, seperti lebih bertata krama, sopan santun, berbicara dengan bahasa halus, merawat masjid tidak meninggalkan begitu saja banyaklah yang bisa diperhatikan.	para murid, walaupun saya tidak fokus untuk perubahan perilaku mereka saat mengikuti rutinan pengajian, saya lebih respect kalau akhlaq peserta didik yang dipelajai disini, dapat dipakai ketika berada di lingkungan keluarga masing-masing maupun ketika berada dilingkungan sekolah yang dapat menjadi contoh kepada yang lainnya.	karena mereka para murid juga sering berinteraksi dengan santri disini. Menghargai dalam pergaulan antar teman sebaya, sopan santun kepada yang lebih tua dan keluarga. Mungkin cara mengajar Gus Rabi' yang lemah lembut dan berwibawa dalam penyampaian menjadikan mereka berakhlaqul karimah.
---	--	--

Seperti digambarkan pada Tabel 3.2 di bawah ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu proses mengidentifikasi informasi/data antara hasil wawancara dan dokumen.

Wawancara		Dokumen
Penanya	Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?	Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>
Jawaban	Jadi kalau kitab yang saya bawa dan teman-teman beli dapat dari toko dengan urunanan bersama-sama, nanti salah satu orang beli dan membagikannya.	

Transferability dicapai melalui penyampaian laporan studi yang mudah dibaca, ringkas, komprehensif, sistematis, dan andal. Seluruh prosedur penyelidikan diaudit untuk memastikan keandalannya. Konfirmasi dicapai selama proses penelitian dengan memverifikasi temuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dikaitkan kembali dengan kebenaran.

c. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat merupakan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan diskusi antar rekan-rekan sebaya untuk mengoreksi hasil penelitian yang diperoleh dan mereka dapat memberikan masukan, baik memberi saran maupun kritik dan mengusulkan pertanyaan-pertanyaan sebagai peningkatan pada hasil penelitian.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, istilah reliabilitas disebut sebagai ketergantungan. Seringkali, gagasan ketergantungan juga diperhitungkan ketika menentukan validitas ilmiah dari hasil studi kualitatif. Perhatian utama dari ketergantungan adalah seberapa konsisten temuan penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh berbagai peneliti pada waktu yang berbeda dengan menggunakan metodologi dan naskah wawancara yang sama.⁶⁸

H. Prosedur Penelitian

Mengenaikan tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Mempelajari lebih mendalam tentang referensi-referensi penelitian kitab makna pegon dan pembinaan al-akhlaq al-karimah, sebagai gambaran saat terjun di lapangan.
2. Meminta izin kepada pengurus masjid dan pengasuh masjid selaku pengajar pengajian.
3. Melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yang diteliti seperti anak didik, guru ngaji, tempat pengajian dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.
4. Dokumentasi bahan ajar berupa kitab yang dijadikan sumber pengajian.
5. Berdiskusi kepada pihak yang terlibat saat penelitian untuk memberikan kritik dan masukan.
6. Pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis dan penelitian.

⁶⁸ Yati Afyanti, "Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 2, 2006, hal. 3.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi⁶⁹

Masjid Baitul Qudus Krajan II merupakan satu-satunya masjid yang berada di dusun krajan II beralamatkan di Jln. Tegalsari yang letaknya berada dari arah barat monumen Gema Wisata Setembel Utara. Desa Gambiran, Kecamatan Gambiran – Kab. Banyuwangi, provinsi Jawa Timur. Kode Pos 68486, No Telepon (083110008744), Facebook @Pon.Pes.DarulAtiq. Masjid Baitul Qudus Krajan II berdiri pada tahun 2007 dengan inisiatif sendiri warga masyarakat sekitar. Masjid Baitul Qudus Krajan II dibawah pimpinan Bapak Suroto sebagai ketua Takmir Masjid dan Alm. KH. I'rfan Thonawi, Kyai Agus Khoirudin dan Kyai Hasan Magfur selaku penasihat.

Masjid Baitul Qudus berdiri di atas tanah hibah dari pengasuh PPs. Darul Atiiq Alm. KH. I'rfan Thonawi, memiliki bangunan yang terawat, kokoh dan tergolong luas dengan dilengkapi beragam fasilitas untuk menunjang proses kegiatan peribadatan tentunya. Dengan lingkungan baik dalam maupun luar masjid yang bersih dan suci menciptakan kenyamanan bagi para jama'ah. Selain itu Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi terdapat fasilitas penunjang seperti kegiatan para santri yang selalu dialihkan ke Masjid Baitul Qudus karena letak masjid yang bersebelahan dengan PPs. Darul Atiiq. Maka hal tersebut tentunya memiliki dampak positif bagi warga Dusun Krajan II.

“Sejarah Masjid ini merupakan tanah hibah dari beliau Romo Kyai I'rfan At-Thonawi, warga disini sangat-sangat merawat dengan baik. Meskipun masih banyak kekurangan dibanding masjid-masjid jami' lainnya, saya sebagai yang diberi amanah bersama Bapak Jumali mengusahakan dengan baik melengkapi sarana dan prasarana pendukung lainnya dengan pemanfaatan dana jaryah dan infaq dari donatur.”⁷⁰

Selanjutnya, dalam pengaktualan kegiatan meliputi peribadatan, rutinan pengajian dan berbagai acara keagamaan tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal demikian disebabkan sarana dan prasarana mampu mengoptimalkan

⁶⁹ Data masjid diperoleh hasil observasi dari beberapa sumber meliputi google maps, foto-foto masjid dari facebook @Pon.Pes.DarulAtiq diakses 13 Maret 2022..

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Qudus, tanggal 13 Maret 2022 di Rumah Beliau.

dan menyukseskan berbagai aktivitas yang diselenggarakan Takmir Masjid Baitul Qudus Krajan II. Kapasitas masjid tergolong luas karena dapat menampung tiga (3) warga dusun sekaligus, hal tersebut dapat digambarkan ketika peneliti menghadiri majlis dzikir Dzikrul Ghofilin yang diadakan di Masjid Baitul Qudus Krajan II walaupun jama'ah yang hadir membeludak, tapi tampak mampu menampung warga Dsn. Setembel, Dsn. Krajan II dan Dsn. Parasgempal yang datang duluan. Berbagai sarana prasarana tidak diragukan lagi diperlukan untuk menjamin efektifitas proses pembelajaran di Masjid Baitul Qudus. Sarana pendidikan meliputi segala sarana yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mudah, efektif, konsisten, dan efisien. Misalnya, struktur, ruang kelas, meja, kursi, dan alat media pembelajaran.⁷¹

Yang dimaksud dengan prasarana adalah sarana yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan atau pengajaran, seperti pekarangan, kebun, taman, dan jalan, tetapi juga merupakan sarana pendidikan bila digunakan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi atau pelataran. sebagai lapangan olahraga. Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi untuk mendukung pengelolaan pendidikan yang efektif. Menurut ketentuan umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, fasilitas mengacu pada perangkat mobile learning, sedangkan prasarana mengacu pada fasilitas sekolah dasar.⁷²

Berdasarkan data yang diperoleh saat proses penelitian di Masjid Baitul Kuddus Krajan II sudah dapat dikatakan sangat layak dan nyaman untuk proses pembelajaran. Walaupun alat dan perlengkapan pendukungnya masih kepemilikan PPs. Darul Atiiq yang letak pesantren perdekatan dengan Masjid Baitul Kuddus. Ruang pengajian terletak di dalam masjid yang tergolong luas, adapun sarana prasana tergolong lengkap meliputi: meja berjumlah 10 dengan kondisi baik, karpet yang jarang digunakan dan yang dipakai berjumlah 12 dengan kondisi baik, tirai pemisah 3 jama'ah putri dan putra kondisi baik, mikrofon dan peralatannya yang lengkap dan lampu meja dengan kondisi baik, dan toa masjid 4 arah yang berada di kubah masjid tampak terawat.

⁷¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 119.

⁷² *Ibit.*, hal. 121.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Qudus

Masjid Baitul Qudus merupakan Masjid jami' yang digunakan masyarakat Krajan II dan sekitarnya, Masjid tersebut bisa dibbilang baru di dirikan pada tahun 2007 dan selesai dalam retan waktu singkat yang diresmikan langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren al-Magfurlah Kyai Haji I'rfan Thonawi dan Kepala Desa Gambiran Haji Eko Hadi Riyanto pada tahun 2009. Menilik sejarah sebelum Masjid Baitul Kuddus di dirikan, dahulu kegiatan peribadatan masyarakat hanya meliputi sholat jama'ah dan sholat jum'at dilaksanakan di dalam Musholla Pondok Pesantren Darul Atiiq, karena masyarakat merasa tidak enak kepada beliau Pengasuh Pesantren maka masyarakat berinisiatif untuk mendirikan masjid di luar Pesantren.

“Dahulu kegiatan peribadatan di dusun sini, masih menempati Musholla PPs. Darul Atiiq. Karena letaknya di dekat rumah Romo Yai, masyarakat merasa tidak enak hati kepada beliau dan berinisiatif untuk mendirikan masjid jami' yang letaknya di barat pesantren. Pada waktu itu pada tahun 2007 para tokoh adat mengadakan musyawarah yang dihadiri Pengasuh PPs. Darul Atiiq (Romo Kyai Irfan At-Thonawi), akhirnya musyawarah tersebut mencapai mufakat dan Romo Kyai mendukung penuh baik pendanaan dan lain-lain. Masjid Baitul Qudus diresmikan pada tahun 2009 yang juga diresmikan oleh kepala desa waktu itu.”⁷³

“Ketika itu yang saya ingat antar RT, RW, tokoh adat, dan tentunya Pengasuh Pesantren melakukan musyawarah dan dihasilkan mufakat untuk mendirikan Masjid Jami' yang lokasinya di barat pesantren. Di karenakan kekurangan dana pada kas masyarakat akhirnya, dana seluruh pembangunan Masjid di tanggung beliau Pengasuh Pesantren. Karena hal tersebut pembangunan Masjid baitul Kuddus diselesaikan dalam selang waktu 1 (satu tahun).”⁷⁴

Pengurus atau takmir masjid bertanggung jawab memelihara, mengelola, dan merawat masjid agar dapat memaksimalkan fungsinya. Pengurus masjid idealnya adalah seorang Muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah karakteristik yang diperlukan, memiliki wawasan yang luas tentang masalah-masalah Islam, masjid, masyarakat, dan organisasi, dan memiliki keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola masjid dan semua kegiatannya.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Bapak Suroto.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Drajad Dawil Ilbab selaku Guru Badal dan Kepercayaan Keluarga Dalem Pesantren 13 Maret 2022 di Kantor Kepengurusan Pesantren Pkl. 22.00 WIB.

⁷⁵ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid (Jakarta: Dea Press, 1999), hal. 35.

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Takmir Masjid Baitul Qudus Krajan II
Periode 2021 - 2025 Banyuwangi.

Pelindung	: Kepala Desa	Sie Lingkungan	: Bpk. Setiyono : Bpk. Kasdali : Bpk. Budi : Bpk. Ponidi
Penasehat	: Bpk. Murtono : Bpk. Bejo	Sie Zakat, Infaq dan Sodaqoh	: Bpk. Bagiyo : Bpk. Teguh
Dewan Syariah	: Gus Hasan : Gus Rodin : Bpk. Shodiqin	Sie Pendidikan dan Dakwah	: Gus Hasan : Gus Rodin
Ketua	: Bpk. Suroto : Bpk. Jumali	Sie Remaja Masjid	: Bpk. Inul : Bpk. Kukuh : Bpk. Soleh : Bpk. Mulut : Bpk. Tukiyat
Bendahara	: Bpk. Atim : Bpk. Muklisiin : Bpk. Yasin	Sie Kebersihan	: Bpk. Rosid : Bpk. Santoso : Bpk. Ipin
Sekretaris	: Bpk. Edi Darminto : Bpk. Syaiful	Sie PHBI	: Bpk. Syaiful T. : Bpk. Hemi
Sie Sarana dan Prasarana	: Bpk. Sutris : Bpk. Salim : Bpk. Iswandi	Sie Keamanan	: Bpk. Bakti : Bpk. Kastur : Bpk. Nanung : Bpk. Sutris : Bpk. Panggik
Sie Pembangunan	: Bpk. Harsono : Bpk. Mad : Bpk. Abdurrahman		

3. Sekilas Diadakannya Pembelajaran *Ta'lim* di Masjid Baitul Qudus Krajan II

Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bermula dari keluhan masyarakat Dsn. Krajan II yang berada disekitar PPs. Darul Atiiq yang waktu itu mereka berkeluh kesah kepada pengasuh pesantren tentang sepiunya kondisi Masjid Baitul Kuddus, tanpa ada kegiatan sedikitpun hanya berisikan kegiatan pada umumnya Masjid meliputi; jama'ah, shalat jum'at, perayaan hari raya Qurban dan Idul Fitri. Karena berawal dari keluhan tersebut, KH. I'rfan Thonawi berinisiatif mengadakan pengajian memuat kajian *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab lainnya. Sebab itu beberapa tokoh masyarakat merespon baik atas usulan beliau.

“Pengajian rutin ini dulunya merupakan keluhan masyarakat, karena hanya fokus kegiatan peribadatan pada umumnya dan kondisi masjid yang sepi. KH. I'rfan At-Thonawi berinisiatif mengadakan kajian kitab kuning dan tokoh-tokoh waktu itu merespon baik atas usulan beliau.”⁷⁶

Kegiatan pengajian tersebut dengan dimulainya peresmian masjid berselang waktu lama. Awal pengajian mendapat respon baik dari masyarakat sekitar sampai memenuhi serambi masjid yang ditepati bapak-bapak dan di dalam masjid ditepati oleh ibu-ibu, akan tetapi untuk kondisi sekarang ini tidak seperti yang diharapkan tutur beliau Gus Rabi al-Muhasibi S.Ap, karena wafatnya KH. I'rfan Thonawi pada tanggal Rabu tanggal 18 Agustus 2021. Beliau selaku perintis pengajian *Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, setelah itu pengajar digantikan oleh Ustadz Agus Khairudin selaku mantu dari pengasuh dan pengajian *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* diganti dengan *Kitab Targhib Wa Tarhib*, untuk pengajian *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* tetap dilanjutkan oleh putra terkahir pengasuh yaitu Gus Rabi al-Muhasibi yang pesertanya dominan diikuti oleh pemuda-pemuda yang berada di sekitar pesantren dan sebagian juga pernah menempuh pendidikan TPQ di PPs. Darul Atiiq.

“Kalau detailnya saya tidak memastikan kang, karena dulu saya juga masih kecil (sambil ketawa). Dimulainya pengajian dengan peresmian masjid berselang lama, ketika awal diadakannya serambi masjid di tempati bapak-bapak dan dalam masjid ditempati ibu-ibu. Kalau perkembangan banyak hambatan yang dialami, apa lagi ketika wafatnya abah banyak penurunan baik jumlah yang mengikuti dan sebagainya. Untuk saat ini beberapa alumni TPQ disini dan pemuda-pemuda sekitar.”⁷⁷

“Secara rinci saya tidak memastikan tapi untuk perkiraannya sedikit mengetahuinya. Soalnya saya juga mendampingi Abah waktu mengajar. Sejak dimulainya pengajian tidak langsung menggunakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seperti saat ini, akan tetapi kadang diselingi menggunakan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Suroto.

⁷⁷ Wawancara dengan Gus M. Robi al-Muhasibi S.Ap. selaku Guru Pendidik Masjid Baitul Qudus tanggal 13 Maret 2022 di Depan Kamar Asrama PPs. Darul Atiiq Pkl. 21.00 WIB.

kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Targhib Wa Tarhib* yang dimulai tahun 2010 an banyak orang-orang tua yang ikut antara 30 an. Setelah itu dilanjutkan sejak beliau wafat 2021 kemarin dan digantikan mantu beliau walaupun tidak banyak yang mengikuti sekitar 10 an orang, berkembang sampai saat ini anda bisa lihat sendiri.”⁷⁸

Dalam perkembangannya, Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dari masa ke masa mengalami perkembangan yang pesat, walaupun minat orang-orang tua untuk mengikuti pengajian tergolong berkurang. Akan tetapi, para pemuda disekitar pesantren sangat antusias mengikutinya. Jumlah peserta yang meningkat dari awal diadakan hingga sekarang merupakan indikator perkembangannya, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Perkembangan Peserta Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Periode Pengajian ± 2010 - 2021			
No.	Periode Tahun	Golongan	Jumlah Peserta
1.	2010-2020	Orang Tua	30
2.	2020-2021	Orang Tua	10
3.	2021-Sekarang	Remaja	20
Jumlah			60

Penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan salah satu santri senior dan sekaligus sebagai pengajar aktif di PPs. Darul Atiiq yang masih bertahan hingga sekarang. Bahwasannya terdapat 3 periode diadakannya pengajian utuk umum, di mulai oleh pengasuh pesantren hingga beliau wafat pada tanggal 18 Agustus 2021 peserta terdiri dari 30 orang lebih, dan dilanjutkan menantu beliau peserta terdiri 10 orang, dan saat putra beliau membantu perserta yang tergolong pemuda terdiri 20 orang lebih. Total peserta keseluruhan yaitu 60 orang sebagai populasi.

Profesi guru yang sejati menuntut guru untuk berperan sebagai panutan (role model), ilmuwan, motivator, intelektual, dan bijaksana (wisdom) bagi siswanya. Perbuatan dan perkataannya akan menjadi cerminan dari perilaku murid-

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Drajad Dawil Ilbab.

muridnya.⁷⁹ Fungsi pengajar dalam membantu siswa berkembang menjadi ilmuwan dan intelektual sudah tercermin dalam pepatah Jawa. Artinya, guru dianggap sebagai digugu dan diteladani. Digugu menunjukkan bahwa guru memiliki kekayaan pengetahuan dan karenanya dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan penerangan dari sifat gelap pikiran. Diteladani mengandung arti bahwa guru memiliki moral dan integritas, sehingga perilakunya dapat menjadi teladan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengajar di Masjid Baitul Kuddus Krajan II untuk sekarang ini terdapat 2 pengajar, adapun peneliti hanya 1 pengajar yang dijadikan fokus penelitian.

Sejak pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diteruskan oleh Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap pada awal tahun 2021 sampai sekarang yang mengikuti pembelajaran berjumlah sekitar 20 orang remaja. Semuanya merupakan warga Desa Gambiran Banyuwangi dan hanya sebagian yang mengenyam pendidikan formal, untuk lainnya ada yang tidak mengenyam pendidikan formal.

Data pendidik memuat 2 (dua) pengajar, serta ustadz pengganti apabila pendidik utama berhalangan, yaitu:

Tabel 4.3 Data Pendidik Rutinan Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Status Pendidikan Formal
1.	Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap.	Banyuwang/24 Februari 1998	S1
2.	Ustazd Drajad Dawil Ilbab	Banyuwangi/16 Januari 1998	SMA

Adapun data yang peneliti dapatkan hanya memuat 9 orang sebagai narasumber, meliputi:

⁷⁹ Warsono, "Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *The Journal of Society & Media*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 5.

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Rutinan Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Status Pendidikan Formal
1.	Mohammad Habibullah	Banyuwangi/ 12 April 1994	S1
2.	Jhonatan Lingga Pratama	Banyuwangi/10 Januari 2006	SMP
3.	Vito Ananda Pratama	Banyuwangi/23 April 2007	SMP
4.	A. Arifahmi H.	Banyuwangi/13 Agustus 2006	MTS
5.	Sulaiman Mujahidin	Banyuwangi/3 Juli 1992	Tidak Tamat SMA
6.	Muhammad Sulton Amin	Banyuwangi/21 Juni 2006	MTS
7.	Viki Candra Irawan	Banyuwangi/15 Desember 2004	Pendidikan Terakhir SMP
8.	Ahmad Yusuf Khairul Anam	Banyuwangi/27 Maret 2006	SMP
9.	Khairul Anam	Banyuwangi/9 januari 2003	Tidak Tamat SMA

4. Tujuan Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi

Pengembangan karakter merupakan salah satu materi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Hal ini dicapai dengan menanamkan nasihat kepada anak-anak tentang perilaku yang benar, dedikasi kepada guru dan orang tua, dan sebagainya. Menurut buku Kepemimpinan Kyai Imran Arifin, sebagaimana dikutip Armai Arief, metode bandongan adalah metode di mana seorang kyai membaca

kitab pada waktu yang telah ditentukan dan santri membawa kitab yang sama, dimana santri mendengarkan dan mendengarkan kyai membacakan.⁸⁰

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika pendidik dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa melalui kegiatan yang mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan demikian, dalam rangka menumbuhkan suasana komunikasi yang harmonis, peran guru adalah memaksimalkan kinerja siswa dan selalu memberikan arahan dan orientasi kepada siswa.

Peran utama dalam keberhasilan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang disampaikan oleh Gus M. Robi al-Muhasibi S.Ap, selaku pendidik di kegiatan pengajian Masjid Baitul Qudus. Ketika diwawancara menegaskan bahwa, pemberian materi kitab yang dilakukan dengan pelan-pelan disertai guyonan khas Pesantren membuat suasana menjadi harmonis, walaupun kenyataannya peserta yang mengikuti pengajian sebagian berlatar belakang warga Dusun yang jauh dari kehidupan pesantren. Hal tersebut cukup efektif dengan semakin banyaknya yang mengikuti kegiatan tersebut menurut penuturan beliau.

“Dalam penyampaian materi saya mempertahankan metode bandongan, dengan pemberian materi kitab yang dilakukan dengan pelan-pelan disertai guyonan khas Pesantren membuat suasana menjadi harmonis, walaupun kenyataannya peserta yang mengikuti pengajian sebagian berlatar belakang warga Dusun yang jauh dari kehidupan pesantren.”⁸¹

Dalam hal pengembangan dan pendewasaan kepribadian, peserta didik harus memiliki landasan yang kokoh agar nantinya dapat berkembang menjadi generasi muda yang berkarakter *al-karimah*. Karena landasan mereka yang mengamalkan aqidah ahlussunah wa jama'ah bukanlah tauhidnya, melainkan nilai-nilai *al-karimah*nya. Individu dengan akhlak *al-karimah* juga harus memiliki tauhid yang kuat. Namun, individu yang mempraktikkan tauhid yang baik tidak selalu mempraktikkan moral yang baik. Pondasi dan pondasi yang kuat yang dibangun oleh guru *Ta'lim al-Muta'allim* dalam mendidik peserta tajwid dilandasi dengan amalan belajar yang baik dan benar. Karena menguasai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang berbicara tentang tata cara belajar yang benar juga bermanfaat.

⁸⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 154.

⁸¹ Wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap.

Tanggapan dari peserta didik mereka memberikan komentar yang baik dengan dampak yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, “Disini saya merasa selalu diberi motivasi untuk bertata krama berbeda dengan pendidikan di sekolah yang kurang dalam pembentukan karakter *berakhlaqul al-karimah*.⁸² Seperti halnya sebuah pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa untuk bertingkah laku baik, walaupun dalam lingkup sekolah tidak diajarkan secara jelas dan pemberian gambaran tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi dengan adanya kegiatan seperti ini sangat membantu dan peserta didik dibiasakan dengan didikan pesantren yang selalu fokus dalam pembentukan karakter *berakhlaqul al-karimah*.” Gus Robi Al-Muhasibi memaparkan tentang “Pembelajaran secara rutin kitab *Ta’lim al-Muta’llim* harus dipertahankan dan dilestarikan karena hingga saat ini dianggap tepat dan relevan dalam mengkombinasikan antara rohani dan fisik dalam pembelajaran”.⁸³

Oleh sebab itu, pembelajaran kitab *Ta’lim al-Muta’llim* amat dibutuhkan di berbagai pendidikan madrasah, pesantren ataupun di setiap kajian-kajian Islam. Terutama di pembelajaran di Masjid Baitul Qudus Krajan II yang diadakan setiap hari Senin, kenapa hal tersebut bisa terjadi? Kita ketahui bahwasannya terjadinya degradasi moral itu muncul sebab hilangnya *keta’dziman*. Kenyataan yang berkembang sekarang ini, di setiap pesantren-pesantren masih menjadi poros terkahir dalam kebiasaan *keta’dziman* dan hal tersebut perlu diajarkan terutama kepada generasi muda yang tidak nyantri di pesantren. Maka dari itu perlu mendapat apresiasi yang besar kepada KH. ‘Irfan Thonawi selaku pengasuh pesantren sudah menerapkan hal demikian, seperti pembelajaran kitab *Ta’lim al-Muta’allim* dalam pembinaan *akhlaqul al-karimah* di masjid Baitul Qudus yang sampai saat ini di teruskan penerus beliau Gus Rabi Al-Muhasibi S.Ap selaku putra pengasuh pesantren Darul Atiiq. Contoh yang banyak diterapkan menurut penuturan para peserta didik saat pembelajaran sebagai berikut;

1. Kebiasaan peserta yang merapikan bangku untuk kegiatan pengajian.
2. Kebiasaan merapikan sandal Guru ketika beliau hadir.
3. Menyajikan air minum kepada Guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁸² Wawancara Mohammad Habibullah dkk. Selaku Peserta Didik Masjid Baitul Qudus Krajan II tanggal 21 Maret 2022 di Aula TPQ Raudhotul Atiiq Pkl. 19.30 WIB.

⁸³ Wawancara Gus M. Robi al-Muhasibi S.Ap.

4. Apabila peserta ada yang ijin ke toilet mereka sudah terbiasa berjalan mundur dengan posisi menundukkan kepala.
5. Proses pengajian yang tertib dan tidak gaduh.
6. Kebanyakan para peserta lebih menyibukkan memaknai kitab dan mencatat beberapa poin penting dalam pembahasan kitab *Ta'lim al-Muta'llim*.
7. Tertib penjadwalan pembacaan Ratib Al-atas sebelum pembelajaran dengan pembagian jadwal yang sudah disepakati bersama dan sebagainya.⁸⁴

Dalam sikap kejujuran peserta menuturkan bahwasannya “Alhamdulillah bisa istiqomah sampai saat ini. Sebab guru juga perhatian kepada kita, seperti sering menanyakan kalau ada yang tidak hadir.”⁸⁵ Sudah menjadi adat yang dilakukan Gus Rabi Almuhasibi diakhir pembelajaran menanyakan kepada semua peserta siapa saja yang tidak hadir dan teman yang hadir memberikan alasan dengan jujur sesuai apa saja yang disampaikan temannya yang tidak hadir, karena merupakan kegiatan yang non-formal dan bukan dalam sebuah lembaga resmi, perzinan tidak hadir bagi peserta tanpa perlu surat pesuratan dan izin yang formalitas. Itu merupakan wujud dari sikap jujur dan bertanggung jawab diberi amanah yang harus dimiliki para peserta didik pada umumnya.

Memang beberapa uraian dari kitab *Ta'lim al-Muta'llim* memfokuskan terhadap berbagai sikap positive apa saja yang mesti dilaksanakan oleh para peserta didik dalam menuntut ilmu, berakhlak kepada pemberi ilmu yaitu Guru/Dosen, sesama penuntut ilmu, memperlakukan buku-buku (kitab) sebagai sumber ilmu yang dipelajarinya. Dengan kata lain, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi pedoman atau kode etik penuntut ilmu supaya kegiatan belajarnya berhasil dengan baik dan mematuhi syari'at islam. Berbagai tujuan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang diterapkan pada pembelajaran Masjid Baitul Qudus krajan II adalah meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar atau menuntut ilmu, membentuk kepribadian peserta didik agar berperilaku positive dan yang terpenting dapat menghasilkan ilmu yang barakah dan manfaat baik untuk diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari ataupun juga bermanfaat kepada orang lain disekitarnya.

⁸⁴ Wawancara dengan Sulaiman Mujahidin dkk. Selaku Peserta Didik Masjid Baitul Qudus tanggal 21 Maret 2022 di Aula TPQ Raudhotul Atiiq Pkl. 19.30 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Jhonatan Lingga Pratama, Vito Ananda Pratama, Ahmad Yusuf Khoirul Anam dkk. Selaku Peserta Didik Masjid Baitul Qudus tanggal 21 Maret 2022 di Aula TPQ Raudhotul Atiiq Pkl. 19.45 WIB.

5. Visi dan Misi Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Ciri khas dalam sebuah lembaga pendidikan baik bentuk formal maupun non formal tentunya memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai dasar acuan dan pijakan untuk mengembangkan setiap program pendidikan yang diusungnya. Pengajian *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Kuddus memiliki visi di dalam proses penyelenggaraan program pendidikan visi tersebut, yaitu: “Menjadikan Insan yang Pintar dalam Intelektual, Berattitude, Cerdas Sosial, dan Sprittual.”

Mengenai misi yang diperjuangkan dalam perjalanan pengembangan pengajian di Masjid Baitul Kuddus meliputi:

2. Mengkaji kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan mengaplikasikannya.
3. Menghilangkan kebodohan dan kenakalan.
4. Mengenal kitab-kitab ulama salaf tentang Akhlakul Karimah.⁸⁶

6. Jadwal Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus Setembel Utara I

Mengenai jadwal pelaksanaan pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus yang peneliti peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus

No.	Hari	Jam	Jenis Pengajian
1.	Senin	17.40 – 18.00 WIB	Pembacaan <i>Rotib Al'atas</i>
		18.00 – 19.00 WIB	Pengajian Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>

Berdasarkan Tabel di atas pengajian dimulai dengan pembacaan *Ratib al'atas* dengan berjamaah pada saat selesainya jama'ah shalat maghrib, selanjutnya yaitu berlangsungnya pengajian sampai berkumandangnya adzan isya'.

⁸⁶ Wawancara dengan Gus Rabi al-Muhasibi, S.Ap.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menganggap wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah lengkap. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut, karena sebagian besar data yang dikumpulkan sulit untuk dievaluasi. Proses penelitian berlangsung sekitar satu bulan di Masjid Baitul Qudus Krajan II dan difokuskan *pada efisiensi pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim dalam membina al-akhlak al-karimah*, sesuai judulnya. Sejalan dengan tujuan utama penelitian ini, penggunaan metode penelitian lapangan (field research) sangat ditekankan. Berikut temuan kajian Masjid Baitul Qudus Krajan II:

1. Proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi

Sebagaimana halnya metode pembelajaran yang umum digunakan di pesantren-pesantren salaf yaitu bandongan. Salah satu santri senior di PPs. Darul Atiiq Dusun Krajan II Banyuwangi saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengemukakan;

“Menurut pandangan saya yang juga saksi sejarahnya; dahulu marak kenakalan remaja di dusun ini seperti botol-botol minuman keras berserakan sekitaran pos kamling. Maka dari itu pengasuh PPs. Darul Atiiq memulai pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab lainnya di masjid Baitul Qudus dengan memanfaatkan toa masjid agar bisa didengar lingkungan sekitar. Dengan berjalannya waktu banyak dampak positif yang ditimbulkan, seperti banyak orang-orang tua dan remaja yang mengikuti pengajian di masjid, kenakalan berangsur-angsur berkurang.”⁸⁷
[DDI.1.01]

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan bawasannya banyak dampak positif yang ditimbulkan dengan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* beliau menggambarkan perubahan drastis yang dialami oleh pemuda-pemuda yang mengikuti pembelajaran kitab ini, sebelumnya di Dusun Krajan II marak dengan pesta miras hampir di setiap Poskamling, akan tetapi mulai berkurang karena Kyai atau Pengasuh Pesantren berinisiatif mengajarkan Kitab *Ta'lim* dan kebanyakan orang tua sadar akan pentingnya mendidik etika dan kebiasaan perilaku untuk anak-anaknya. Oleh sebab itu satu persatu pemuda dusun mulai mengikuti pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan mulai berkembang hingga sekarang dan berangsur-angsur kenakalan

⁸⁷ Wawancara dengan Ust. Drajad Dawil Ilbab.

remaja di Dusun Krajan II mulai berkurang dan masyarakat sekitar mendukung akan adanya pengajian tersebut.

Dalam segi waktu tergolong tidak memberatkan peserta dikarenakan sejak Gus M. Robi al-Muhasibi S.Ap mengajar kegiatan dilaksanakan hanya pada hari Senin setelah shalat jama'ah Maghrib, menurut penuturan beliau;

“Rutinan pengajian hanya dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali, karena sudah menjadi adat dari dulu dan saya hanya meneruskan dan mempertahankan hal demikian. Untuk efektif atau tidak saya merasa sudah efektif karena apabila seminggu 3 kali atau lebih, beresiko murid-murid terbebanni dan tidak hadir lagi.”⁸⁸ [RA.1.01]

Pernyataan dari beliau sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan kurang lebih sebulan dan hampir setiap malam peneliti berkunjung ke PPs. Darul Atiiq yang letak pesantren bersandingan dengan Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus Krajan II diselenggarakan pada setiap malam Selasa tepat setelah pelaksanaan shalat Maghrib berjama'ah pada pukul 18.00 – 19.00 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dahulu pembacaan Ratib Alatas secara berjamaah yang dipimpin perwakilan dari peserta didik sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus krajan II, pengajar mengkombinasikan antara metode bandongan khas pesantren salaf, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode pemberian contoh perilaku teladan orang-orang shaleh.

Ketika mengawali pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Guru membuka dengan bacaan bismillah secara jama'ah, selanjutnya pengajar/guru mengucapkan salam dan membaca tawassul kepada Nabi Muhammad, keluarga beliau, sahabat-sahabatNya

Setelah do'a pengajar membacakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan para peserta didik memaknai kitab dengan tulisan pegon. Pada pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* saat peneliti melaksanakan penelitian pada kegiatan tersebut, Gus Rabi' Al-Muhasibi selaku guru pendidik menyampaikan tentang bab “Waktu Mecari Ilmu”.

Arti dalam pembahasannya yaitu: Seorang ulama berkata: “*Waktu belajar sejak dari ayunan sampai ke liang lahat; dan sebaik-baik waktu adalah masa muda, menjelang*

⁸⁸ Wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap.

waktu subuh dan antara maghrib dan isya'."Hendaknya seorang murid menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar, bila ia telah bosan dari satu bidang ilmu ia bisa berpindah ke bidang ilmu lainnya. Ibnu Abbas ra. Jika merasa bosan dengan ilmu tauhid beliau berkata: *"Tolong ambilkan buku syair para penyair."* Bahkan Muhammad bin Al Hasan tidak tidur malam, beliau meletakkan beberapa buku di hadapannya jika bosan terhadap satu buku, beliau membaca yang lainnya. Beiapun menyediakan air untuk menghilangkan ngantuk di sampingnya, dan ujarnya: *"Tidur itu dari panas api, maka yang harus dilakukan agar tidak tidur dengan air yang dingin"*.⁸⁹

Pengajar menjelaskan bahwa:

Fasl berkenaan dengan waktu menghasilkan ilmu, merupakan bab ke-8 dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan waktu seseorang menuntut ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Dikisahkan seorang ulama bernama Hasan bin Ziyad dalam belajarnya ketika ia berusia 80 tahun, selama 40 tahun pertama ia tidak tidur nyenyak dalam tidurnya karena sehari-harinya sibuk menuntut ilmu. Dan 40 tahun kemudian ia sibuk mengajar dan menulis, dikisahkan juga Al Imam Abu Yusuf merupakan murid Al-Imam Abu Hanifah: "Ketika seseorang dalam kondisi sekaratnya (sakit menjelang wafatnya) banyak muridnya menjenguk sang Guru, di akhir-akhir hidupnya Abu Yusuf masih membahas tentang ilmu, ia berkata kepada orang-orang yang menjenguknya; *"mana yang lebih baik melempar zumroh dengan berjalan kaki atau dengan menaiki onta"* dalam kondisi seperti itu ia masih sibuk dengan keilmuannya. Maka orang-orang yang hadir tidak menjawabnya, karena menghormati kealiman Abu Yusuf, lalu beliau berkata; *"sesungguhnya orang-orang dahulu para sahabat dan para tabi'in lebih senang melempar zumroh dengan berjalan kaki"*. Muridnya Abu Hanifah juga bernama Ahmad Syaibani ketika ia meninggal dunia, ada salah satu murid beliau bermimpi bertemu dengan beliau, dalam mimpinya ditanyalah Syaikh Ahmad Syaibani; *"bagaimana kondisimu saat sakaratul maut?"*, apa jawab dari Syaikh Ahmad Syaibani; *"ketika saat itu aku sibuk pikiranku, memikirkan pemecahan permasalahan-permasalahan berkenaan dengan budak mukatab, artinya! Sampai aku tidak terasa sampai ruhku keluar dari jasadku, karena aku sibuk berkenaan dengan ilmu"*. Adapun waktu yang bagus dan baik untuk seorang pelajar melakukan *Muthola'ah* (mengulang-ulang pelajaran) adalah: 1. Ketika menjelang waktu sahur atau subuh setelah melaksanakan Shalat Tahajud, 2. Diantara waktu Shalat maghrib dan Isya', 3. Seseorang harus menyibukkan setiap waktunya untuk ilmu. Apabila seseorang sudah jenuh dengan satu keilmuan, maka ia mencari pelajaran yang lain. Artinya! Seseorang penuntut ilmu harus mendapatkan satu atau dua ilmu baru setiap harinya dan akan bertambah-bertambah banyak kalau setiap hari belajar dua ilmu saja.⁹⁰

⁸⁹ Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji, *"Etika Menuntut Ilmu Ter. Kitab Ta'lim al-Muta'allim oleh Achmad Sunarto"* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hal.157-158.

⁹⁰ Keterangan Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap, ketika proses pembelajaran berlangsung tanggal 14 maret 2022 di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

Setelah proses belajar mengajar selesai, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikirannya dalam bentuk pertanyaan tentang materi yang diajarkan; ini berfungsi untuk memastikan bahwa siswa memahami dan mampu mengungkapkan pikiran yang bertentangan dengan materi yang diajarkan. Hal ini juga merupakan bentuk penilaian bagi pendidik untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan mata pelajaran yang diajarkan.

Tanggapan peserta didik:

- ✓ Kita di rumah setiap hari harus belajar pelajaran sekolah, apakah termasuk *Tholabul 'Ilmi* dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* padahal yang dipelajari bukan pengetahuan agama?⁹¹
- ✓ Saya dari SD sudah terbiasa mengulang pelajaran atau mengerjakan PR di waktu pulang sekolah, apakah sama-sama waktu terbaik untuk belajar?⁹²

Jawaban Pendidik:

- ✓ Ilmu sains atau pengetahuan umum merupakan ilmu yang dibutuhkan oleh umat islam, baik untuk jenjang sosial maupun dalam dunia pekerjaan. Karena hal tersebut, merupakan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, sesuai pernyataan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yaitu:

وَيُنَبِّئُ لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَسْتَعْرِقَ جَمِيعَ أَوْقَاتِهِ فَإِذَا مَلَ مِنْ عِلْمٍ يَشْتَتِلُ بِعِلْمٍ آخَرَ

Artinya: “Hendaknya seorang murid menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar, bila ia telah bosan dari satu bidang ilmu ia bisa berpindah ke bidang ilmu lainnya”.⁹³

- ✓ Manfaat utama dari mengulang pelajaran-pelajaran yang diajarkan Guru meliputi banyak hal seperti; pembiasaan tanggung jawab, melatih kemampuan Akademik, dapat mengembangkan potensi diri dan disiplin. Untuk waktu belajar tidak harus waktu-waktu tertentu bisa kapan saja. Maka ada baiknya sepulang sekolah, ingatan yang masih segar saat di sekolah digunakan untuk mengulang-ulang materi pelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Banyak manfaat apabila seorang pelajar memanfaatkan waktunya sebaik

⁹¹ Pertanyaan yang disampaikan oleh Jhonatan Lingga Pratama selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

⁹² Pertanyaan Ahmad Yusuf Khoirul Anam selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

⁹³ *Loc.Cit.*, Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji, hal. 157.

mungkin untuk belajar, agar menjadi seorang yang terbiasa disiplin dan bertanggung jawab di kehidupan sosial.⁹⁴

Setelah membaca tawassul yang dipimpin guru kemudian guru membacakan kitab dan para peserta didik menyimak dengan penuh hikmat sekaligus memaknai kitab yang mereka pegang masing-masing hal tersebut lebih dikenal dengan metode bandongan, kemudian setelah membaca beberapa paragraf dalam kitab guru menerangkan maksud apa yang terkandung dalam bacaan yang sudah diutarakan pada materi kitab melalui metode ceramah. Selanjutnya selesai menjelaskan isi kitab, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan dan sebaliknya guru memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta didik atas jawaban yang mampu mereka utarakan. Proses pembelajaran tersebut, tergolong mengasyikan menurut penuturan beberapa peserta didik A. Arifahmi dkk. mereka mengungkapkan:

“kebanyakan dari mereka terhibur dengan situasi tersebut, kebebasan bertanya dan menjawab dan keikutsertaan mereka memaknai kitab tergolong tidak terburu-buru, kelucuan-kelucuan guru dalam menerangkan dan beliau dapat mencontohkan perilaku seperti apa yang harus mereka tirukan dengan memberikan sosok-sosok orang shaleh yang terkenal kebaikannya pada masanya masing-masing.”⁹⁵[AAH.1.01]

Metode lain yang difokuskan guru yaitu selalu memberikan pelajaran dari berbagai metode, seperti: metode pembiasaan dan keteladanan, nasehat (*mauidlah*), mengambil pelajaran (*ibrah*), dan tentunya bandongan, ceramah dan tanya jawab.

Dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik tentunya peserta didik diharapkan menjadi seorang muslim yang berakhlak *al-karimah* dan ilmu yang mereka dapatkan bisa barakah dan manfaat tentunya dapat memberikan contoh kepada yang lainnya untuk berperilaku baik, jujur dan segala amal perbuatan yang mereka lakukan hanya semata mengharap ridho Allah *Ta'ala*.

⁹⁴ Jawaban Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap, dari pertanyaan yang disampaikan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung tanggal 14 maret 2022 di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

⁹⁵ Wawancara dengan A. Arifahmi dkk. Selaku Peserta Didik Masjid Baitul Qudus tanggal 21 Maret 2022 di Aula TPQ Raudhotul Atiiq.

2. Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi

Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merangkul dan menerapkan tujuan pembelajaran. Sasaran pembelajaran dalam hal ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan rutin pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi. Ketika peneliti memulai penyelidikannya, ia menemukan suatu pola akhlak atau perilaku di kalangan siswa yang menganut kode etik akhlaqul karimah, yang umumnya menunjukkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Misalnya, ketertiban selama proses atau sebelum pembelajaran, dan menghormati guru.

Di Masjid Baitul Qudus, pencapaian efektivitas pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan konsep ini saat melakukan wawancara dengan M. Sulton Amin yang menekankan pentingnya menekankan tujuan luas dari hikmah mempelajari kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. "Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran selama pengajian. Dan membahas hubungan antara tindakan sehari-hari dan moralitas yang tentunya memotivasi kita berakhlaqul karimah."⁹⁶ [MSA.2.01]

Seperti pada wawancara di atas, salah satu metode yang digunakan guru untuk mengefektifkan pembelajaran adalah dengan menarik perhatian peserta didik dengan menjelaskan tujuan dari bab atau pelajaran yang mereka pelajari. Guru memulai pengajian dengan menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan bab pada kitab yang diajarkan bertujuan untuk merangsang pemikiran dan imajinasi peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman tentang pelajaran yang diajarkan seperti ungkapan Ahmad Yusuf Khirul Anam bahwa. "Saya menyukai pengajian ini karena pembawaan Gus Rabi' yang sering menggambarkan *akhlaqul karimah* dengan kisah-kisah bagaimana akhlaq para ulama salaf dahulu disertai karamah-karamah mereka, sebab istiqomah mereka dalam beribadah dan ketaatan mereka terhadap guru-gurunya."⁹⁷ [AYKA.2.01]

Dalam wawancara dengan peneliti salah satu peserta didik mengatakan bahwa nilai yang diperoleh dari pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah nilai ilmu

⁹⁶ Wawancara dengan M. Sulton Amin dkk. selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi di Aula TPQ Raudhotul Atiiq, pada tanggal 21 Maret 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan Ahmad Yusuf Khoirul Anam dkk. selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi di Aula TPQ Raudhotul Atiiq, pada tanggal 21 Maret 2022.

pengetahuan, nilai moralitas, nilai etika, saling menasihati, dapat mengambil hikmah dari pelajaran, bercita-cita tinggi dan lain sebagainya. Dengan mempelajari kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Habibullah juga menjadi sadar akan tradisi-tradisi yang masih dipertahankan para santri di pesantren merupakan cerminan dari tradisi yang sudah dari dahulu dilaksanakan para ulama terdahulu.

Hal yang sama disampaikan oleh Gus Rabi' S.Ap selaku pendidik masjid Baitul Qudus Krajan II.

“Pada sesi pengajaran pertama, saya memberikan cerita pendek yang penuh makna tentang membangun akhlak yang baik, dengan mengutip kisah hidup para nabi, para *Auliya' Wa Sholihin* dalam berperilaku *akhlaqul karimah* kepada umat islam, tetangga samping kiri dan kanan, keluarga, hormat kepada orang tua serta kisah-kisah bapak saya (Kyai 'Irfan At-Thonawi pendiri PPs. Darul Atiiq) dalam menginsafkan masyarakat yang dulu masih belum mengenal ibadah dan syariat islam.”⁹⁸[RA.2.01]

Hal-hal yang dilakukan guru di atas merupakan langkah strategis untuk membangun hubungan empati dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang penuh kegairahan, minat, kecintaan untuk belajar.

perspektif lain dalam efektivitas pembelajaran adalah dapat membina *akhlaqul karimah* jika peserta didik mampu mengekspresikan nilai-nilai perilaku baik di luar pembelajaran. Misalnya, tidak terlambat ketika hadir dalam pembelajaran, mengikuti rutinan peribadatan di masjid Baitul Qudus, berani tampil untuk membacakan ratib *al-a'tas* dan bertanggung jawab ketika diberi tugas untuk melengkapi pemaknaan kitab dengan meminta bantuan kepada santri PPs. Darul Atiiq.

“Dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, saya juga menanamkan kepada peserta didik untuk berani tampil di depan umum seperti sebelum pengajian berlangsung saya suruh untuk bergantian memimpin pembacaan ratib *al'a'tas* dengan mikrofon dan diikuti para jama'ah yang hadir saat itu.”⁹⁹ [RA.2.02]

Pada saat peneliti menanyakan beberapa hal kepada peserta didik, mereka sangat antusias menjawab tentang hikmah-hikmah yang mereka peroleh terhadap nilai-nilai *akhlaqul karimah* dari pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, seperti yang disampaikan Viki Candra Irawan dan kawan kawan bahwa.

“Banyak hikmah yang saya peroleh saat rutin mengikuti pengajian disini dan Gus Rabi' selalu mengulang-ulang bagaimana menerapkan *akhlaqul karimah*, seperti bagaimana bertanggung jawab saat diberi amanah, taat terhadap syari'at islam dan bagaimana bertata krama kepada guru dan orang tua.

⁹⁸ Wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap.

⁹⁹ Wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap.

Walaupun begitu yang saya dapat dan rasakan banyak hikmah yang diperoleh baik tentang pemahaman *akhlaqul karimah* tentunya merasa lebih percaya diri ketika membaur dengan masyarakat sekitar.”¹⁰⁰ [VCI.2.01]

“Setelah saya menempuh pendidikan di sini dan mendalami materi kitab *Ta’lim al-Muta’allim* yang disampaikan Gus Rabi’ banyak perubahan-perubahan yang saya alami, seperti sifat saya yang dulu angkuh terhadap lingkungan sekarang bisa rendah hati dan menerima keadaan sesulit apapun. Seakan-akan kita di hipnotis untuk selalu berakhlak dan berperilaku baik antar sesama maupun keluarga.”¹⁰¹ [VAP.2.01]

Respon peserta didik di atas mencerminkan hasil pembelajaran kitab *Ta’lim al-Muta’allim* yang cukup efektif dan berpengaruh baik. Peserta didik merasakan perubahan moral dalam dirinya setelah rutin mengikuti pengajian dan mendapatkan stimulus pembinaan dari mempelajari kitab *Ta’lim al-Muta’allim* yang dikajinya. Tanggapan tersebut juga menyatakan bahwa pembelajaran kitab *Ta’lim al-Muta’allim* di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi cukup besar pengaruhnya terhadap pembinaan *akhlaqul karimah*, terbukti dari pernyataan Sulaiman Mujahidin walaupun dalam usia beliau terlihat paling sepuh diantara peserta didik lainnya tetapi masih bertahan dan istiqomah mengikuti rutinan pengajian.

“Saya dahulu bisa dianggap anak nakal yang tidak pernah menjalankan syari’at agama seperti shalat, puasa dan lainnya. Pendidikan sekolah saja tidak lulus seperti teman-teman sebaya saya waktu itu. Karena ada kang santri yang akrab pada saya waktu itu, beliau menasihati untuk sekali-kali hadir di majlis ini. Mungkin karena Gus Rabi’ selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar, saya bisa istiqomah sampai saat ini.”¹⁰² [MH.2.01]

Pembelajaran kitab *Ta’lim al-Muta’allim* di masjid Baitul Qudus dapat dianggap efektif dapat dibuktikan dari pernyataan Bapak Suroto selaku ketua takmir masjid Baitul Qudus Krajan II.

“Saya sebagai ketua takmir masjid Baitul Qudus selalu mendukung penuh segala program-program yang sudah berjalan maupun yang masih menjadi wacana kepengurusan takmir. Apalagi dengan program pendidikan yang saat ini sedang berjalan, alhamdulillah Gus Rabi’ bisa meneruskan perjuangan Alm. Kyai Irfan At-Thonawi saya hanya memfasilitasi sarana dan prasarana. Terkadang juga mengikuti pengajian kitab *Ta’lim al-Muta’allim*, menurut saya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Viki Candra Irawan dkk. selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi di Aula TPQ Raudhotul Atiiq, pada tanggal 21 Maret 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Vito Ananda Pratama dkk. selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi di Aula TPQ Raudhotul Atiiq, pada tanggal 21 Maret 2022.

¹⁰² Wawancara dengan Mohammad Habibullah dkk. selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi di Aula TPQ Raudhotul Atiiq, pada tanggal 21 Maret 2022.

pengajian tersebut memberikan banyak manfaat dalam membentuk kepribadian seseorang untuk berakhlaqul karimah.”¹⁰³ [Sr.2.01]

Timbulnya karakter tanggung jawab, sopan santun, semangat dalam belajar serta percaya diri untuk tampil di depan umum merupakan poin-poin penting untuk mengukur kenyamanan peserta didik saat pembelajaran. Rasa cinta belajar merupakan nilai tambah untuk mencapai efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Bagi peneliti, jika melihat dari fakta dan berbagai argumentasi yang disampaikan responden saat wawancara, pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan *akhlaqul karimah* di masjid Baitul Qudus Krajan II cukup efektif. Meski begitu, tentunya tidak luput bagi pendidik mengalami berbagai kendala ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peran guru di dalam ruang belajar sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Memang pada prinsipnya guru memiliki dua tugas selain yang utama, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Masalah instruksional menyangkut segala upaya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya, sedangkan masalah manajemen ruang belajar menyangkut upaya menciptakan dan memelihara kondisi agar proses belajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan belajar.

Ketidakmampuan guru pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuannya mengelola ruang belajar. Indikator kegagalan seperti kemampuan peserta didik yang rendah, kegagalan mentaati tata tertib. Melalui pendekatan dan metode pembelajaran di kelas, guru akan lebih mudah mengelolanya. Pada saat peneliti wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap, beliau mengutarakan beberapa proses dalam pengelolaan ruang belajar pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di masjid Baitul Qudus Krajan Banyuwangi.

“Saya pribadi sebagai seorang guru dan juga pengasuh PPs. Darul Atiiq yang juga pernah menempuh pendidikan perkuliahan, juga memperhatikan dalam konsep pendekatan pembelajaran sampai saat ini, terus saya kembangkan dan tanamkan kepada para santri dan lainnya. Seperti pendekatan kebebasan, pengajaran dan sosio-emosional yang menurut saya relevan dengan kondisi dan karakter peserta didik.”¹⁰⁴ [RA.2.03]

Dari uraian yang dipaparkan pendidik, yang sesuai dengan pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Suroto.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi.

a. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan sendiri merupakan suatu proses yang memungkinkan peserta didik merasa bebas untuk melakukan sesuatu dimana saja dan kapan saja. Peran pendidik adalah berusaha memaksimalkan kebebasan peserta didik, asalkan tidak keluar dari tata tertib yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

Peserta didik di rutinan pengajian masjid Baitul Qudus diberikan kebebasan dalam menyampaikan pertanyaan yang masih belum dimengerti, akan tetapi pendidik tetap memberikan batasan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan diperkenankan bagi peserta didik untuk bebas memilih posisi duduk dimanapun sesuai kenyamanan masing-masing individu, akan tetapi tidak diperkenankan untuk menyimpang atau membuat kegaduhan saat berlangsungnya pembelajaran. Peran pendidik berusaha memaksimalkan kebebasan peserta didik dan selalu mengingatkan kepada mereka tentang kewajiban-kewajiban yang harus mereka penuhi baik tentang bertata krama dan menjalankan syariat islam

b. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran adalah upaya pendidik untuk menciptakan perencanaan pembelajaran yang baik selama proses pembelajaran dan memperhatikan kesesuaian materi dengan model dan media yang akan digunakan serta mempertimbangkan waktu dalam setiap proses pembelajaran. Ini bisa berarti bahwa pendidik selalu menghindari dari mengajar dengan cara yang monoton, terutama bila tidak ada perencanaan yang matang. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan terencana membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut pendapat Gus Rabi' Al-Muhasibi ketika wawancara menyampaikan.

“Modernisasi dalam pengajaran saya lakukan dengan bertahap-tahap, karena saya tetap berupaya mempertahankan metode bandongan yang masih relevan untuk saat ini. Tetapi saya usahakan setiap pertemuan tidak monoton baik berhubungan dengan media maupun model pembelajaran.”¹⁰⁵
[RA.2.04]

c. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosial emosional diartikan sebagai penciptaan suasana belajar yang demokratis, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan harga diri pada diri peserta didik, walhasil akan membangun hubungan positif antara

¹⁰⁵ Wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi S.Ap.

pendidik dengan peserta didik dan sebaliknya peserta didik dengan peserta didik, secara sendirinya membentuk sikap jujur serta terbuka satu sama lain.¹⁰⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di Masjid Baitul Qudus Krajan II

Selanjutnya paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang memuat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di masjid baitul Qudus Krajan II Banyuwangi.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus

1) Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik mentaati dan mengikuti peraturan yang ada. Karena peserta didik pernah menempuh pendidikan di TPQ pesantren, maka sudah menjadi kebiasaan peserta didik dalam beradab dan menjalankan aturan tentunya saat mengikuti pengajian. Hal tersebut disampaikan oleh Khairul Anam dan kawan-kawan sebagai berikut.

“Saya banyak mendapat dukungan dari orang tua dan keluarga khususnya, dengan mengikuti kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di sini tentunya ada perubahan yang kita rasakan dengan teman-teman, sebagai contoh di TPQ saya diajarkan untuk menghormati guru di saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan, secara tidak langsung saya sudah menerapkan kebiasaan para santri PPs. Darul Atiiq yang semuanya merupakan tata tertib tidak tertulis dan sudah menjadi kebiasaan yang sampai saat ini masih bertahan”.¹⁰⁷ [KA.3.01]

Hal demikian juga disampaikan oleh saudara Sulaiman Mujahidin: “Persepsi saya dan teman-teman yang menjadi faktor pendukung meliputi banyak hal baik kita sebagai peserta didik, kitab yang dikaji, pendidik dan fasilitas lainnya. Adapun penghambatnya mungkin kapasitas kita sendiri yang kurang menguasai gaya pengajian.”¹⁰⁸ [SM.3.01]

Dari beberapa pemaparan tersebut, tampak peserta didik begitu semangat mengikuti pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Hal demikian merupakan

¹⁰⁶ Rahmat Khalik, Skripsi. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar* (Makassar: UMM 2018), hal. 53-55.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Khairul Anam dkk. selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi di Aula TPQ Raudhotul Atiiq, pada tanggal 21 Maret 2022.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sulaiman Mujahidin dkk. selaku peserta didik rutinan pengajian masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi di Aula TPQ Raudhotul Atiiq, pada tanggal 21 Maret 2022.

kesadaran peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang diajarkan pada kitab tersebut, tentang cara menuntut ilmu dan memperoleh keberkahan, kesuksesan serta dapat mengenal tradisi para ulama salaf khususnya di pesantren.

2) Sumber Belajar

Dari segi sumber belajar, sebagaimana hasil observasi, Gus rabi' Al-Muhasibi selaku pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan pengurus takmir Masjid Baitul Qudus Krajan II bekerjasama untuk meringankan pembelian kitab tersebut, dan dibagikan dengan gratis kepada seluruh peserta didik. Setiap kegiatan peserta didik dilatih untuk memaknai kitab menggunakan bahasa *pegon* sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan Mohammad Habibullah selaku peserta didik yang mengikuti perkembangan pengajian di masjid Baitul Qudus:

“Saya beranggapan faktor pendukungnya dari penggunaan kitab tersebut karena sangat tidak memberatkan peserta didik baik dalam biaya memiliki kitab dan tidak hanya mengajarkan sikap murid kepada ustadz tapi juga berperilaku baik dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Supaya para peserta didik menjadi lebih faham mengenai perilaku akhlaqul karimah sebagai penuntut ilmu.”¹⁰⁹ [MH.3.01]

3) Sarana Prasarana

Dari segi sarana prasarana, hasil pengamatan peneliti tergolong lengkap dan sederhana, walaupun sebagian saja yang tidak depergunakan. Beberapa alat dan perlengkapan yang digunakan sebagai media belajar hanya memuat beberapa item seperti meja, lampu dan satir (kain pemisah laki-laki dan perempuan di masjid). Adapun dalam segi bangunan dan tempat tergolong luas dan nyaman dengan kondisi tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar dengan kondusif dan nyaman.

4) Guru

Dari segi guru, menurut hasil pengamatan peneliti, beliau Ustadz Gus Rabi' Al-Muhasibi selalu menyampaikan materi dengan keras dan lugas, beliau tampak berkarisma dan berwibawa, penjelasan yang disampaikan jelas dan berurutan. Selain itu, ia membangun lingkungan yang menyenangkan melalui tawanya dan sering menawarkan anekdot tentang kepribadian Muslim yang menjadi inspirasi dan dorongan bagi siswa. Jumlah konten yang ditawarkan memang tidak berlebihan, namun dirinci dalam penjelasannya bagaimana

¹⁰⁹ Wawancara dengan Habibullah dkk.

mengatasi isu-isu yang muncul saat itu. Akibatnya, siswa akan termotivasi untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan khusyuk, sehingga materi dapat diterima. Peserta senior dapat mengatasinya dengan peringatan dan seterusnya untuk pengkondisian.

Peneliti menyimpulkan dari uraian tersebut bahwa variabel pendukung meliputi siswa, guru, dan sumber belajar berupa kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dijadikan sebagai sumber belajar, yang diserahkan kepada seluruh santri. Infrastruktur dalam kondisi baik dan sesuai dengan tujuan. Pendidik dan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Karena dinamika ruang yang nyaman, komponen pembelajaran cocok untuk kegiatan ini.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Masjid Baitul Qudus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada saat proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* masih terdapat beberapa peserta didik yang masih ngobrol sendiri dan gaduh dengan teman sebangku. Hal demikian karena setiap bangku meja ditempati oleh dua orang dan tempat duduk yang saling berdekatan satu sama lain. Menurut pengajar Gus Rabi' Al-Muhasibi gaduh dalam pengajian atau yang lainnya, hal seperti itu tidak bisa dihindarkan bagaimanapun kegiatannya, sebagai guru harus bersikap bijaksana dan memahami latar belakang peserta didik yang tergolong masyarakat kampung.¹¹⁰

“Faktor penghambatnya ini justru dari peserta didik sendiri, karena sebagian dari mereka masih kurang dalam penguasaan memaknai kitab dan pengajian model bandongan yang menurut saya sudah klasik tetapi sudah menjadi identitas pembelajaran pesantren. Hal lain seperti kebiasaan gaduh dalam pengajian atau yang lainnya perilaku seperti itu tidak bisa dihindarkan bagaimanapun kegiatannya, sebagai guru harus bersikap bijaksana dan memahami latar belakang peserta didik yang tergolong masyarakat kampung.” [RA.3.01]

1. Peserta didik

Selain itu hambatan lainnya adalah beberapa peserta didik yang belum lancar menguasai cara menulis makna pegon, dengan kondisi tersebut secara tidak langsung pengajar harus pelan-pelan saat membacakan makna kitab. Bahasa pegon sendiri digunakan karena merupakan tradisi pesantren yang saat ini masih

¹¹⁰ Wawancara Gus Rabi Al-Muhasibi, S.Ap.

dipertahankan dan tentunya melatih peserta didik untuk mengetahui makna setiap kalimat dalam bahasa Arab.

2. Metode pembelajaran

Cara ini sering dianggap sebagai cara yang lambat dan tradisional karena sering diulang-ulang saat materi disampaikan. Dan peran Guru lebih aktif daripada siswa karena proses pembelajarannya satu arah, yang menyebabkan peserta didik mudah bosan karena tidak banyak dialog antara guru dan peserta didik. Metode ini tidak terlalu efektif untuk peserta didik yang cerdas, karena materinya sering berulang dan menghambat kemajuan. Karena guru menerjemahkan dan menjelaskan dalam bahasa lokal, akan sulit bagi siswa non-etnis untuk menerima informasi guru.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya terdapat beberapa hambatan yang timbul karena sebagian peserta didik kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Namun dengan mereka datang saat pengajian sudah menjadi bukti minat mereka untuk menimba ilmu agama besar dan tergolong perilaku akhlaqul karimah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab 5, peneliti akan menyajikan temuan yang sinkron dengan data yang ditemukan di lapangan. Sehingga pembahasan ini menggabungkan temuan dengan tinjauan pustaka yang dijelaskan di awal dan semoga menemukan entitas atau materi yang baru.

Sebagaimana dijelaskan dalam metodologi penelitian yaitu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau paparan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen dari pengurus masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh Peneliti, berdasarkan hasil penelitian, membuat dugaan masalah. Pada kesempatan ini peneliti mengkaji mengenai Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II, Ds. Gambiran, Kab. Banyuwangi).

1. Proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus

Bandongan merupakan salah satu jenis kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pelayanan kelompok (*collective approach*) dalam mempelajari sastra kuno. Metode pengajaran bandongan bersifat klasikal, yaitu siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar sambil duduk di sekitar guru yang membahas buku. Secara umum, kedua pendekatan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan taktil, serta analisis gramatikal, semantik, dan morfologis teks. Selain itu, kyai dan santri tidak hanya membaca teks, tetapi juga memaknai isi bahan pelajaran kitab tersebut. Selain itu, model bandongan hampir identik dengan model halaqoh; murid duduk melingkar di sekitar guru dan mendengarkan apa yang dikatakan guru, memastikan bahwa kegiatan *teacher centered learning*.¹¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis bandongan, siswa tidak dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning, karena kegiatan ini menuntut siswa untuk menulis, mendengarkan, mendengarkan, dan memperhatikan kyai ketika menerjemahkan kitab ke dalam bahasa Jawa. Pada umumnya kyai dalam membaca kitab cukup pesat, karena model bandongan dirancang untuk para ahli, maka kegiatan

¹¹¹ Faisal Kamal. Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3 No. 2, 2020, hal. 7-8.

pembelajaran dengan model bandongan akan bermanfaat hanya bagi siswa yang telah lulus dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran model sorogan.¹¹²

Perihal lain, mengenai model tersebut pula menginformasikan buat kita hingga secara historis berhubungan dengan perkembangan pondok pesantren dan lembaga-lembaga yang masih mempertahankan metode klasikal, dengan ciri khas yang menonjol meliputi materi selalu mengajarkan materi agama, tempat pengajian yang sederhana dan sudah semakin kompleks dengan perkembangan yang semakin pesat sampai saat ini.

Kitab Ta'lim muta'allim merupakan kumpulan nilai-nilai bagi pendidik dan peserta didik ilmu. Selain mempelajari dan mengajarkan akhlak, buku tersebut memuat nilai-nilai pembinaan akhlak yang harus diteliti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah untuk membantu perkembangan akhlak peserta didik, yaitu menjadikan manusia (siswa) lebih taat kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi sesama.¹¹³

2. Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di Masjid Baitul Qudus

Temuan penelitian ini didasarkan pada observasi, wawancara, dan rekaman lapangan mengenai kemandirian pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim dalam mengembangkan akhlak peserta dalam rutinitas pengajian di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi. Efektivitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan organisasi untuk meningkatkan proses kerja dan penyelesaian tugas. Banyak konsep yang mengeksplorasi efektivitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektivitas kerja adalah kegiatan yang diukur dengan besarnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai melalui kinerja yang baik. Jelas, jika maksud atau tujuan tercapai dengan cara yang dimaksudkan oleh sumber, itu dapat dianggap efektif.¹¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Dawiid Ibbab selaku ustadz pengganti di rutinan pengajian masjid Baitul Qudus beliau mengutarakan bahwa.

“Pembelajaran yang sedang berjalan saat ini yang berada di masjid Baitul Qudus dapat dikatakan efektif apabila seorang guru pengajar dalam menyampaikan ilmunya berlandaskan kurikulum yang digunakan diponpes, sedangkan kurikulum

¹¹² Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jsksrta: LP3ES, 1994) hal. 30.

¹¹³ Mawardi, Akhmad Alim dan Anung Al-Hamat. Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 7.

¹¹⁴ Shofiana Syam. “Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Politeknik Informatika Nasional, 2020, hal. 3.

yang dipakai ketika rutinan pengajian di luar pesantren merupakan penggabungan antara kurikulum yang berada di sekolah dan kurikulum kepondokan dengan menggunakan metode-metode khas pesantren seperti bandongan yang anda lihat. Secara penyampaian sendiri kita tidak memberatkan peserta didik, lebih kepada bagaimana mereka dapat dengan mudah menggambarkan dan mengambil nilai-nilai positif selayaknya yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya.”¹¹⁵

Selain pendahuluan, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memuat tiga belas bab, yaitu bab pertama tentang hakikat ilmu, pemahaman, dan keutamaannya, bab kedua tentang niat mempelajari, bab ketiga tentang pemilihan ilmu, guru, dan para sahabat, dan tetap konsisten dengan mereka, empat pasal tentang mengagungkan ilmu dan pemiliknya, lima pasal tentang keikhlasan, kegigihan, dan idealisme, dan pasal penutup. Artikel kesembilan membahas cinta dan bimbingan, artikel kesepuluh membahas tentang menuai manfaat, artikel kesebelas membahas perawatan diri saat belajar, dan artikel kedua belas membahas hal-hal yang dapat mengakibatkan hafalan dan lupa. mengurangi usia Anda. *Ta'lim al-Muta'allim* karya Sheikh az-book Zarnuji adalah salah satu karya metodologi pembelajaran (pertumbuhan moral) yang banyak dipuji oleh para pemerhati, pelaku, dan pengelola pendidikan kontemporer.¹¹⁶

Dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di masjid Baitul Qudus Krajan II juga menggunakan beberapa pendekatan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, adapun pengertian dari pendekatan-pendekatan sendiri adalah:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan di sini diartikan sebagai sikap konsistensi dari seorang individu untuk menggunakan norma-norma atau peraturan-peraturan kelas sebagai titik acuan untuk menerapkan disiplin.

b. Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat digunakan untuk menggambarkan strategi yang harus diikuti guru untuk mempertahankan pengelolaan kelas yang efektif. Namun, ancaman tidak boleh sering dilakukan dan hanya boleh digunakan ketika keadaan benar-benar tidak terkendali.

c. Pendekatan Kebebasan

Guru harus membantu siswa dalam menggunakan haknya untuk melakukan apa saja di kelas selama tidak melanggar norma yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

d. Pendekatan Resep

Teknik resep sangat ideal untuk digunakan oleh guru. Dalam skenario ini, kita harus mencatat beberapa hal yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam pengajaran di kelas. Oleh

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Dawil Ilbab.

¹¹⁶ *Loc. Cit.*, Mawardi, Akhmad Alim dan Anung Al-Hamat, hal. 27.

karena itu, ketika kita mengajar, kita harus mengingat apa yang dibenci siswa, karena ketidaksukaan ini dapat membuat kondisi kelas menjadi tidak produktif.

e. Pendekatan Pengajaran

Kapasitas guru untuk mengembangkan rencana instruksional dan melaksanakannya di dalam kelas. Alhasil, siapkan rencana pengajaran yang matang sebelum masuk kelas dan patuhi prosedur sebelumnya.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah laku

Sebagai aturan umum, manajemen kelas digunakan untuk mencoba mengubah perilaku siswa di kelas dari negatif menjadi positif. Akibatnya, kita harus dapat mengadopsi strategi berbasis perilaku untuk mengelola kelas secara efektif.

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Sebuah kelas dapat ditangani secara efisien selama guru mampu mengembangkan hubungan positif dengan siswanya.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan model kerja kelompok ini membutuhkan kapasitas guru untuk membangkitkan momentum di dalam kelas, mendorong kelompok untuk menjadi produktif.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan eklektik, juga dikenal sebagai pendekatan pluralistik, adalah metode pengelolaan kelas melalui penggunaan berbagai metodologi yang berpotensi menghasilkan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di Masjid baitul Qudus

Tidak jarang kami menjumpai unsur-unsur yang mengganggu dan mendukung saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sorogan.¹¹⁷ Variabel-variabel yang mendukung dan menghambat pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan teknik sorogan di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi tidak terlepas dari waktu, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta siswa dan siswi. pendidik. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

¹¹⁷ Trimo Hadi, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan untuk Meningkatkan Mahir Baca dan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo Gondang Tulungagung” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 71.

Selain ustadz sebagai komponen utama penentu keberhasilan pendidikan, aspek pendukung yang benar-benar menentukan kemajuan dan perkembangan lembaga adalah bagaimana lembaga mengelola dan memfasilitasinya. Berikut ini aspek-aspek yang berkontribusi terhadap perkembangan akhlak siswa melalui kitab Ta'lim al-Muta'allim di Masjid Baitul Kudus Krajan II Banyuwangi:

a. Peserta didik

Mahasiswa merupakan individu yang belum matang dengan berbagai potensi dasar (fitrah) yang belum berkembang.¹¹⁸ Peserta didik adalah “Bahan Baku” dalam proses transformasi dan internalisasi, memegang posisi kritis dalam menentukan keberhasilan suatu proses.¹¹⁹ Peserta didik adalah individu dengan berbagai kepribadian yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan siswa bergantung pada suasana yang mendukung karena berfungsi sebagai ruang untuk memproses. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang tersedia pada jenjang, jalur, dan bentuk pendidikan tertentu.¹²⁰

Pembinaan akhlak bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keislaman, agar berkembang menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan sosial. kehidupan nasional. patriotik. Adapun tujuan-tujuan berikut berkaitan dengan pertumbuhan moral siswa pada khususnya: 1). Mahasiswa memahami dan menghayati ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan fardu 'ain. 2) Siswa mau dan mampu menjalankan ajaran Islam. 3). Siswa menunjukkan kesadaran dan kepekaan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya, bangsa, dan negara.¹²¹

b. Sumber belajar

Yang dimaksud dengan “bahan pembelajaran” adalah segala sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Ini mencakup lingkungan fisik, seperti ruang belajar, bahan dan peralatan yang tersedia untuk digunakan, dan lingkungan manusia, yang mencakup pendidik, pustakawan, dan spesialis media, serta siapa saja yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada keberhasilan pembelajaran dan pengalaman belajar tersebut. Ketika merencanakan pembelajaran, perencana harus mampu

¹¹⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 119.

¹¹⁹ M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1, Tarbiyah Islamiyah 2015, hal. 8.

¹²⁰ Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 23.

¹²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 50-51.

mengartikulasikan apa yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik dan siswa memahami sumber belajar mana yang harus dimanfaatkan dan bagaimana menggunakannya secara optimal.¹²²

Dalam kegiatan pembelajaran, media sebagai sumber sangat dibutuhkan. Bagi siswa, media dimanfaatkan untuk mempermudah perolehan informasi. Selain itu, pendidik dapat menggunakan media sebagai alat untuk memfasilitasi transmisi pesan dan desain pengalaman belajar bagi siswa.¹²³ Dengan demikian, peserta didik harus serius memanfaatkan dari sumber belajar dalam pembelajaran.

Di Indonesia, kitab Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'alum dipelajari di hampir setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga tradisional seperti pesantren, serta pesantren modern, seperti Baitul Masjid Qudus. Banyuwangi, Jawa Timur: Krajan II Pada intinya, ada beberapa tema dalam ajaran Zarnuji yang memiliki pengaruh besar dan patut untuk dibahas: 1) motivasi dan kekaguman yang kuat terhadap ilmu pengetahuan dan akademisi; 2) penyaring gagasan terhadap sains dan cendekiawan; dan 3) teknik teknis pemanfaatan kapasitas otak, baik dalam terapi natural maupun moral psikologis. Zarnuji membuat setiap masalah ini dalam kerangka moral yang ketat. Dengan demikian, ia tidak hanya membahas proses pembelajaran, tetapi juga menggambarkannya secara teknis.¹²⁴

c. Sarana prasarana

Selain tenaga pengajar, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan pernah berfungsi dengan baik. Sarana dan prasarana tidak dapat diselesaikan tanpa adanya pengelolaan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran.¹²⁵ Cikal bakal pengajian di masjid Baitul Qudus bermula dari permintaan masyarakat kepada pengasuh PPs. Darul Atiiq KH. I'rfan At-Thonawi menjadikan sarana prasarana tergolong lengkap dan sangat menunjang proses belajar mengajar di masjid tersebut.

¹²² Samsinar S., "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No. 2, IAIN Bone 2019, hal. 9.

¹²³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 14.

¹²⁴ Yundri Akhyar, "Metode Belajar dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat At-Ta'allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji)", *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 2, Pusat Bahasa UIN Suska Riau 2008, hal. 3.

¹²⁵ Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 13, No. 1, Magister Administrasi Pendidikan UMM Surakarta 2018, hal. 2.

Menurut penuturan bapak Suroto selaku ketua takmir masjid Baitul Qudus bahwasannya baik perlengkapan maupun peralatan penunjang lainnya, merupakan kolaborasi antara yang berada di masjid dengan yang di pesantren. Seperti: meja, tirai, micofon, dan lain sebagainya.

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, serta alat dan media pembelajaran yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, fasilitas pendidikan akan bermanfaat jika dimanfaatkan secara maksimal oleh para pendidik yang bersangkutan.¹²⁶ Menurut Barnawi, infrastruktur pendidikan mencakup semua perlengkapan esensial yang secara tidak langsung membantu proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting untuk memastikan proses belajar dan mengajar dilakukan secara efektif dan efisien.¹²⁷

d. Guru

Guru sering dikaitkan dengan ungkapan bangsa, sehingga menjadi guru bangsa. Istilah "guru negara" mengacu pada bangsa yang telah mengalami guncangan struktural dan budaya yang parah dan berada di ambang kehancuran. Guru suatu bangsa adalah seseorang yang melalui ilmunya sendiri, pengabdianya yang kokoh, kebesaran jiwanya, pengaruhnya, dan keteladanannya, dapat menerangi bangsa tersebut dari kegelapan. Guru di tingkat nasional bisa berasal dari kalangan ulama atau ulama, intelektual, saudagar, tentara, atau birokrat, antara lain. Singkatnya, cara pandang guru meliputi cita-cita, kedudukan, dan peran mulia. Jadi, meskipun ada banyak guru di dunia, hanya sedikit yang terpilih menjadi guru yang dapat dibina dan diteladani.¹²⁸

Disebut digugu (dipercaya) karena guru memiliki pengetahuan yang cukup, wawasan dan pandangan hidup yang luas. Dikatakan patut ditiru (mengikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh; Oleh karena itu, semua kegiatannya harus menjadi panutan bagi murid-muridnya. Konsep ini mengandaikan bahwa peran guru tidak terbatas pada transformasi informasi, tetapi juga bagaimana ia menginternalisasikan pengetahuannya

¹²⁶ E. Mulyasa, *menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 49.

¹²⁷ M. Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 47-48.

¹²⁸ Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas* (Cet. I; Malang: UMM Press, 2008), hal. 107.

kepada siswanya. Pada tingkat ini, kata-kata guru (seperti yang didengar siswa) dan tindakan sinkron (dilihat oleh siswa).¹²⁹

Guru adalah pembawa kebenaran. Ketabahan dan keinginan yang tulus untuk mengabdikan kepada guru adalah syarat utama bagi pencapaian pendidikan. Secara implisit membahas masalah interaksi guru-murid, Az-Zarnuji menulis dalam bukunya *Ta'lim Muta'allim*: "Ketahuilah bahwa mereka yang mencarinya akan menerima pengetahuan dan tidak akan dapat mengambil manfaat darinya tanpa menghormati pengetahuan dan pengajarnya".¹³⁰

2. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat dari pembersihan akhlak santri melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* meliputi; peserta didik dan metode pembelajaran.

a. Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Drajad Dawil Ilbab selaku pengganti Gus Rabi' Al-Muhasibi selaku pengajar utama menuturkan, bahwasannya dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sebagian peserta didik kurang aktif dalam kehadiran, walaupun hanya beberapa yang tidak hadir, sebab kurangnya semangat belajar yang tinggi akan menghambat kemajuan belajar *Ta'lim al-Muta'allim*.

Temuan di atas dikuatkan oleh Dalyono, yang menemukan bahwa hambatan belajar dapat dilihat dalam perilaku yang terkait dengan tantangan belajar, yang menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang tidak sebanding dengan upaya yang dikeluarkan.¹³¹ Sementara itu, Slameto menjelaskan bahwa meskipun ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar, namun dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: (1) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kematangan, dan kesiapan, dan (2) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu), seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹³²

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang dapat menghambat belajar siswa sebagian besar terdapat pada diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar, perhatian yang tidak sepenuhnya terfokus pada pelajaran, dan mudahnya

¹²⁹ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta, Amzah, 2010), hal. 87.

¹³⁰ Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karangan Syaikh Az-Zarnuji)", *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 2, No. 1, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2010, hal. 6-7.

¹³¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 26.

¹³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

siswa untuk belajar. menjadi terganggu oleh lingkungan sekitar, seperti ajakan belajar dari teman. Selama proses pendidikan, siswa dapat berbicara atau bermain.¹³³

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi adalah metode bandongan. Dalam metode ini, guru atau Ustadz biasanya membaca kitab kuning dan menjelaskan kata per kata, kalimat per kalimat, sementara peserta didik duduk melingkar di depan guru atau Ustadz dan menafsirkan atau memberikan informasi tentang buku yang mereka bawa. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu metode klasik dari masa lalu yang bertahan hingga saat ini.

Metode bandongan, menurut Zamakhsyari Dhofier, didefinisikan sebagai berikut: Seorang instruktur membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan sering mengkritik karya-karya Islam dalam bahasa Arab untuk sekelompok murid (antara 5 dan 500) di bawah sistem ini. Catatan (baik arti dan deskripsi) diambil oleh setiap siswa saat dia mempelajari buku khusus mereka. Model pembelajaran bandongan mirip dengan pendekatan wetonan dan halaqah berdasarkan beberapa definisi di atas. Dengan menggunakan uraian kiai dalam bahasa daerah dan pada interval tertentu, siswa dalam model pembelajaran ini mendengarkan dan mencatat uraian kiai dalam bahasa daerah. Buku dan lokasi sepenuhnya dipilih oleh Kyai.¹³⁴

Meskipun dalam teori pendidikan proses pembelajaran harus difokuskan pada siswa (siswa sebagai subjek pendidikan, bukan siswa) daripada ustadz atau guru, metode ini tidak memiliki banyak keunggulan dalam hal penyampaian materi karena tampaknya milik hanya kepada kyai, ustadz dan ustadzah (berpusat pada guru). Demikian pula seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Siti Rahmah, manfaat teknik ini semata-mata untuk melestarikan metode ulama sebelumnya, bukan untuk mencari berkah dari kyai atau ustad/ustadzah yang mendidik para santri (ngalap barokah).¹³⁵

¹³³ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP", *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 8, No. 1 UIN Padang 2019, hal. 2.

¹³⁴ Arman Paramansyah dkk. "Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sirojul Munir Jatisari – Jatiasih Kota Bekasi", *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 4, No. 2, STIA Dr. KHEZ Muttaqien, 2022, hal. 9.

¹³⁵ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 Al-Tarbawi Al-Haditsah 2021, hal. 5.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada permasalahan bersama dengan hasil penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi seperti yang dirumuskan dalam Bab I. Dalam hal ini, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kitab *Ta'limul Al-Muta'allim* dalam pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi mengemas dengan model bandongan yang dibina oleh pengasuh pondok PPs. Darul Atiiq yakni Gus Rabi' Al-Muhasibi yang dilaksanakana setiap hari senin dan ba'da jama'ah sholat magrib. Model bandongan sendiri dilaksanakan dimana pendidik membaca dan menjelaskan materi kitab dan para peserta didik memaknai dengan huruf pegon serta mencatat poin-poin penting yang disampaikan pendidik. Pembelajaran tidak hanya fokus pada materi yang disampaikan, akan tetapi pendidik memberi pembelajaran dengan cara memberikan contoh *akhlaqul karimah* kepada peserta didik.
2. Efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi dianggap efektif jika tujuan pembelajaran dapat diterima dan diterapkan oleh peserta didik. Dalam hal ini yang menjadi sasaran pembelajaran adalah peserta didik yang secara khusus ikut serta dalam rutinan pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi. Pencapaian efektivitas pembelajaran tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran di masjid Baitul Qudus.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses efektivitas pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* di masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung sendiri berasal dari a) kehadiran peserta didik, b) kualitas pendidik yang baik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, c) sumber pembelajaran dengan menggunakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* serta, d) kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan. Adapun faktor penghambatnya, seperti a) kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, b)

metode pembelajaran bandongan yang tergolong masih klasik dan kurang efektif dengan kemajuan zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dipaparkan dan hasil penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* (Studi Kasus di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II Ds. Gambiran Kab. Banyuwangi), oleh karena itu, peneliti mengharapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pengajar Selanjutnya perlu ditingkatkan kinerja profesionalnya agar perangkat pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di ruang belajar, sehingga siswa dengan kemampuan belajar yang rendah dapat beradaptasi dengan orang lain.
2. Bagi peserta didik hendaknya wajib menghilangkan kebiasaan berpikir primitif atau klasik, meskipun peserta didik memiliki kemampuan yang lebih cepat sekiranya tidak menunggu teman-temannya ketika akan hadir di majlis masjid Baitul Qudus. Hendaknya peserta didik harus sering mengaplikasikan materi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk membentuk karakter yang lebih baik dan menjadi contoh kepada yang lainnya.
3. Bagi pembaca dan peneliti harus bisa memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan akhlak dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sesuai dengan anjuran. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki referensi yang luas, oleh karena itu peneliti harus mencari referensi unit kegiatan pembelajaran yang berbeda. Variabel-variabel dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan di masa yang akan datang oleh peneliti lain. Untuk lebih memahami dampak *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap akhlak dan kemampuan siswa, diperlukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2006. Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 2, hal. 137-141.
- Ahmad Taufiq, Imam. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Akhyar, Yundri. 2008. *Metode Belajar dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqat At Ta'allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji*. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 2, Pusat Bahasa UIN Suska Riau, hal. 311-342.
- Al-Abrasy, Athiyah. 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1979. *Ihya ulumu al-Din*, terj. Moh. Rifa'i cet. IV. Semarang: CV. Mizan.
- Al-Santawi, Ahmad, dkk. 1933. *Dairah al-Ma'arif al-Islamiah*, cet. Ke 10. Beirut: Lajnah Tarjamah.
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Arifin, M dan Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Arman Paramansyah dkk. 2022. Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sirojul Munir Jatisari – Jatiasih Kota Bekasi, *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 4, No. 2, STIA Dr. KHEZ Muttaqien, hal. 221-247.
- Arman Paramansyah dkk. 2022. Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sirojul Munir Jatisari – Jatiasih Kota Bekasi. *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. Vol. 4, No. 2, STIA Dr. KHEZ Muttaqien, hal. 221-247.
- Augina Mekarisce, Arnild. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, hal. 145-151.
- Az-Zarnuji. 2008. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Penerjemah: Muhammadun Thaifuri*. Surabaya: Menara Surabaya.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi, Praptomo. 2012. *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

- Basuki, M. Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Burhanul Islam Az-Zarnuji, Imam. 2012. *Etika Menuntut Ilmu Ter. Kitab Ta'lim al-Muta'allim oleh Achmad Sunarto*. Surabaya: Al-Miftah.
- Canggi Arnanto, Ganggang. 2014. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet di SMK Se-Kota Yogyakarta Kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 3, hal. 318-332.
- Damayanti, Andriyani dan Makarim, Chodidjah. 2019. Efektifitas Penerapan Isi Kandungan Ta'lim Muta'allim Dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Izzatul Islam Parung Kabupaten bogor. *Jurnal Aksara Public*, Vol. 3, No. 3, hal. 176-183.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Exagrafika.
- Dhofier, Shofiana. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan terjemah*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Eka Cahyati, Anggi dkk. 2003. Model Pendidikan Akhlak Karimah dan Life Skill di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. *Journal on Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, hal. 13-24.
- Esti Wuryani, Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Fathurrahman, Arif, dkk. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, hal. 843-850.
- Habibah, Syarifah. 2015. Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 4, hal. 73-87.
- Bintang. Sidik, Dja'far. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Trimo. 2016. *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan untuk Meningkatkan Mahir Baca dan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo Gondang Tulungagung*. Skripsi. IAIN Tulungagung. Tulungagung, hal. 1-116.
- Hafsah, Umi. 2018. Etika dan Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim alMuta'allim. *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 3, No. 1, hal. 44-55.
- Hasibuan. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hasnawati. 2020. Akhlak Kepada Lingkungan. *Jurnal Pendais UI Timur*. Vol. 2 No. 2, hal. 203-218.

- [Http://33shamy.blogspot.com/2020/03/blog-post.html](http://33shamy.blogspot.com/2020/03/blog-post.html) (diakses tanggal 18 April 2022 pukul 23.20 WIB.)
- <http://catur-wijayanti.blogspot.com/2013/06/tafsir-surah-al-isra17-ayat-23-24.html> (diakses tanggal 18 April 2022 pukul 23.19 WIB.)
- <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-maidah/ayat-3> (diakses 14 Maret 2022).
- Ibnu Rusn, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ifendi, Mahfud. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2 Al-Tarbawi Al-Haditsah 2021, hal. 85-98.
- J. Moloeng, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jonathan Mingkid, Gary, dll. 2017. Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No.2, hal. 1-11.
- Junaedi Sitika, Achmad. 2018. Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-12.
- Kamal, Faisal. 2020. Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3, No. 2, hal. 15-26.
- Khalik, Rahmat. 2018. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Makassar, hal 1-87.
- Ma'amur Asmani, Jamal. 2012. *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahfud Ifendi. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 Al-Tarbawi Al-Haditsah, hal. 85-98.
- Maulida, Faza. 2018. Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dawe, Kudus). Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Mawardi, Akhmad Alim dan Anung Al-Hamat. 2020. Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*. *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, hal. 21-39.

- Mukhlisin, Hasanul. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Skripsi: UIN Sunan Ampel.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasana, Dedi. 2019. Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal Tajdid*, Vol. 26, No. 1, hal. 99-116.
- Nandya, Anisa. 2010. Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karangan Syaikh Az-Zarnuji). *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 2, No. 1, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, hal. 163-328.
- Nasir, Sahilun. 1980. *Etika dan Problematikanya Dewasa ini*. Bandung: PT. AlMa'arif.
- Nasrudin dan Maryadi. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, Magister Administrasi Pendidikan UMM Surakarta, hal. 15-23.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Pane, Aprida dan Darwis Dasopang, Muhammad. 2017. Belajar dan 48 Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, hal. 333- 352.
- Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 2, hal 1-9.
- Priaji Martana, Salmon. 2006. "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia". *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, ITN Bandung*, Vol. 34, No. 1, hal. 59-66.
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1, Tarbiyah Islamiyah, hal. 61-85.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, hal. 81-95.
- Rika, Fahrudin, dan Elan Sumarna. 2020. Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan Implikasinya Terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18 No. 1, Taklim, hal. 23-36.

- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, hal. 15-32.
- S, Samsinar. 2019. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No. 2, IAIN Bone, hal. 194-205.
- Saifudin Hakim, M. 2021. Keutamaan Belajar Ilmu Agama Bag. 1. <https://muslim.or.id/51513-keutamaan-belajar-ilmu-agama-bag-1.html>. 29 Desember 2021, Pkl. 10.47 WIB.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septia Suyedi, Sherly dan Yenni Idrus. 2019. Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP, *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 8, No. 1, UIN Padang, hal. 120-128.
- Setyosari, Punaji. 2014. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, hal. 20-30.
- Shaleh, Abdurahman. 1977. *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Bumi: Aksara, Cet ke-2.
- Slamet. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sodiman. 2013. Etos Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thaariq Al-Ta'allum Karya Imam Al-Zarnuji. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 2, hal. 56-72.
- Sudana Degeg, Nyoman. 2002. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, Toto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sunarto, Achmad. 2012. *Etika Menuntut Ilmu, Terj. Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Sunggono, Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, hal. 30-46.
- Supriatna, Jajang. 2018. Efektivitas Penerapan Nilai-nilai Konseling dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussalam Garut. Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Suryadarma, Yoke dan Hifdzil Haq, Ahmad. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, hal. 360-381.

- Suwandi, Edo, Setia Priyatna, Oking dan Kamalludin. 2020. Pembelajaran Kitab Ta‘lim Muta‘allim Terhadap Perilaku Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, , hal. 93-98.
- Syahputra, Toni, Al-Rasyidin dan Masganti. 2017. Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 2, hal. 284-299.
- Syaifi, Mat. 2017. Analisis SWOT dalam Program Pembinaan Akhlaqul Karimah 50 (Studi Kasus di SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan). *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 1, hal. 1-15.
- Syam, Shofiana. 2020. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Politeknik Informatika Nasional, hal. 128-152.
- Syamsirin. 2008. Pendidikan Berbasis Etika Menurut Az-Zarnuji dalam Prespektif Kitab Ta‘lim Al-Muta‘allim Tariqa At-Ta‘allum. *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 5, No. 1, hal. 59-76.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas (Cet. I)*. Malang: UMM Press.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas Cet. I*. Malang: UMM Press.
- Trianto. 2009 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana. Umar, Teuku. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hal. 48-54.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. I*. Jakarta: Amzah.
- Warsono. 2017. Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, Vol. 1, No. 1, , hal. 1-10.
- Yani, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.
- Yonanda Putri, Rizki. 2019. Efektivitas Penerapan Modul Bimbingan Kitab *Ta’limulMuta’allim* dalam Mewujudkan Sikap Ta’dzim Anak Usia Dini di RA Taam Ananda Darmokali Surabaya. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Yulianti Kurnianingtyas, Lorentya dan Adhi Nugroho, Mahendra. 2012. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta

- Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal. Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, hal. 66-77.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.
- Zamhari, Muhammad dan Masamah, Ulfa. 2016. Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta‘lim Al-Muta‘allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 2, hal. 421-442.
- Zamjani, Irsyad. 2003. Ta‘lim al-Muta‘allim: Ideologisasi Ilmu Gaya Abad 51 Pertengahan. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*. Mataram: Stain Mataram.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Tugas dan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

23 Februari 2022

Nomor : 267/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua Takmir Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi
di
Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Slamet Waluyo
NIM : 16110153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus, Dusun Krajan II, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi)**

Lama Penelitian : **Februari 2022** sampai dengan **April 2022**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dikan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 268/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 Februari 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Pps. Darul Atiq Krajan II Banyuwangi
di
Banyuwangi.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Slamet Waluyo
NIM : 16110153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus, Dusun Krajan II, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi)**
Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



**TAKMIR MASJID
"BAITUL QUDUS"**

**Dusun Krajan II
Kecamatan Gambiran - Banyuwangi**

Nomor : 01/TM.BQ/VI/2022
Perihal : **Pengumpulan Data**
Lampiran : -

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah ketua Takmir Masjid Baitul Qudus Dusun Krajan II Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : SLAMET WALUYO
NIM : 16110153
Tempat/TTL : Banyuwangi, 24 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang
Jurusan/Prodi : PAI/FITK
Alamat : Jln. Tegalsari Rt.01/Rw.07 Dusun Lidah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi
Judul Penelitian: Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* (Studi Kasus Rutinan Pengajian Masjid Baitul Qudus Krajan II Ds. Gambiran Kab. Banyuwangi)
Waktu/Lama Penelitian : 3 Bulan (Februari sampai April 2022)
Tempat Penelitian : Pengajian Masjid Baitul Qudus (Dalam Masjid)

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 13 Maret 2022 sampai selesai di Pengajian Masjid Baitul Qudus Krajan II dengan Judul: Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam Pembinaan *Al-Akhlaq Al-Karimah* untuk penyelesaian ujian skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.



Banyuwangi, 03 Juni 2022


Bpk. Suroto
Ketua Takmir

Lampiran II: Dokumentasi Proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*





BACAAN TAWASSUL MASJID BAITUL QUDUS

KRAJAN II

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

التوسل:

عَلَى هَذِهِ النَّيَّةِ وَعَلَى كُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى عَالِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْكِرَامِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا لِلَّهِ لَهُمْ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُصُوصًا سَيِّدِنَا أَبُو بَكْرٍ صَدِيقٌ وَعُمَرَانِ بْنِ الْخَطَّابِ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَعَلَى بَاقِيَةٍ مِنْ صَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ وَإِلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمَلَائِكَةَ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ وَالرُّوحَانِيِّينَ وَالْكَرَمِ الْكَاتِبِينَ وَلِسَيِّدِنَا مَلَكَةِ جِبْرِيْلَ مِيكَائِيلَ إِسْرَافِيْلَ عِزْرَائِيلَ وَحَمَلَةَ الْعَرْشِ عَلَيْهِمُ السَّلَامَ أَجْمَعِينَ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ مِنْ كُلِّ وِلْيَةٍ وَوَلِيَّةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا فِي بَرِّهَا وَبَحْرِهَا وَجَمِيعِ أَوْلِيَاءِ تِسْعَةِ قَدَسِ اللَّهِ سِرَّهُمْ وَخُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ سَيِّدِنَا شَيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ صَاحِبِ الْكِرْمَةِ وَالْإِجَارَةِ قَدَسِ اللَّهُ سِرَّهُ وَإِلَى حَضْرَةِ شَيْخِ جُنَيْدِي الْبُعْدَادِيِّ وَشَيْخِ بَهَاءِ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيِّ وَإِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّ خِضْرٍ وَنَبِيِّ الْيَاسِ وَنَبِيِّ إِدْرِيسَ عَلَيْهِمُ السَّلَامَ أَجْمَعِينَ. الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَجَدِّنَا وَجَدَّتِنَا وَخَالَتِنَا وَخَالَتِنَا وَعَمَّتِنَا وَجَمِيعِ أَسْتَدَاتِنَا وَمَشَايخِنَا وَمَشَايخِنَا وَلَجَمِيعِ جَمَاعَتِنَا وَلَجَمِيعِ زَوْجِنَا وَزَوْجَاتِنَا وَأَوْلَادِنَا وَبَنَاتِنَا وَذُرِّيَّتِنَا وَإِخْوَانِنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِمَنْ حَضَرَ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى
عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ شَيْئٌ لِلَّهِ لَنَا وَلَهُمْ. الْفَاتِحَةُ

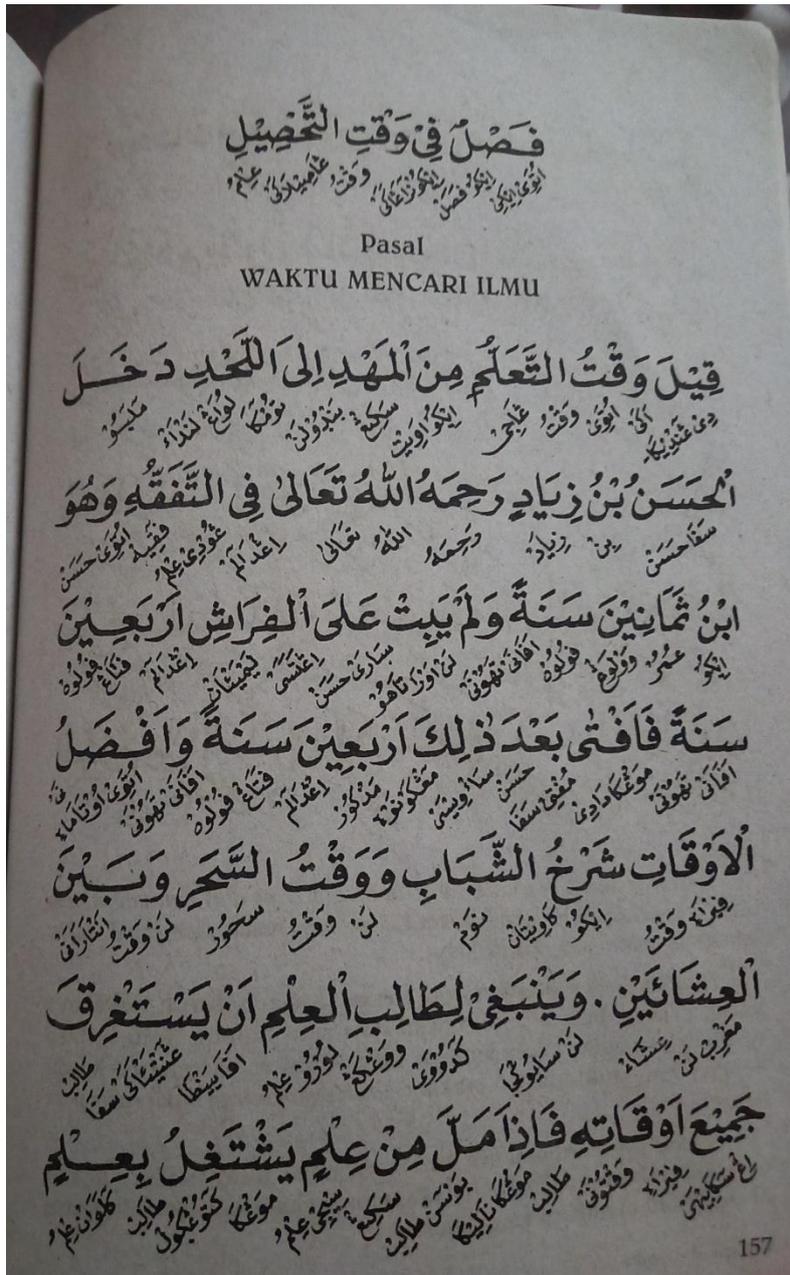
ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَخُصُوصًا إِلَى رُوحٍ:..... اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاکْرِمْ نُزُولَهُمْ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمْ وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِهِمْ وَكَفِّرْ سَيِّئَاتِهِمْ وَاجْعَلِ الْجَنَّةَ
مَأْوَاهُمْ الْفَاتِحَةُ

- ١ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- ٢ - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- ٣ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- ٤ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
- ٥ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
- ٦ - اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
- ٧ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۗ

Selanjutnya membaca doa memulai belajar mengajar sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا
وَرِزْقِي فَهَمًا . اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ . اللَّهُمَّ أَخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَأَكْرِمْنَا بِنُورِ الْفَهْمِ وَافْتَحْ عَلَيْنَا
بِمَعْرِفَتِكَ وَسَهِّلْ لَنَا أَبْوَابَ فَضْلِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ آمِينَ.



Lampiran V: Transkrip Wawancara

Informan : Bapak Suroto
 Jabatan : Ketua Takmir
 Hari/Tanggal : Minggu, 13 Maret 2022
 Tempat : Rumah Bapak Suroto
 Waktu : Pukul 20.00 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf pak sudah mengganggu waktunya. Saya Slamet Waluyo mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya ijin bertanya dengan kepentingan menyelesaikan penelitian skripsi di tempat sini dan membutuhkan informasi berkaitan judul skripsi saya tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus pak.	Oh, silahkan tidak apa-apa kalau mengenai masjid dan dimulainya kegiatan tersebut saya sedikit mengerti. Tapi mengenai proses pengajian bisa langsung ke Gus Rabi' mas.
3.	Kapan sejarah berdirinya masjid Baitul Qudus serta perkembangan sampai sekarang?	Sejarah Masjid ini merupakan tanah hibah dari beliau Romo Kyai I'rfan At-Thonawi, warga disini sangat-sangat merawat dengan baik. Meskipun masih banyak kekurangan dibanding masjid-masjid jami' lainnya, saya sebagai yang diberi amanah bersama Bapak Jumali mengusahakan dengan baik melengkapi sarana dan prasarana pendukung lainnya dengan pemanfaatan dana jariah dan infaq dari donatur. Dahulu kegiatan peribadatan di dusun sini,

		<p>masih menempati Musholla PPs. Darul Atiiq. Karena letaknya di dekat rumah Romo Yai, masyarakat merasa tidak enak hati kepada beliau dan berinisiatif untuk mendirikan masjid jami' yang letaknya di barat pesantren. Pada waktu itu pada tahun 2007 para tokoh adat mengadakan musyawarah yang dihadiri Pengasuh PPs. Darul Atiiq (Romo Kyai Irfan At-Thonawi), akhirnya musyawarah tersebut mencapai mufakat dan Romo Kyai mendukung penuh baik pendanaan dan lain-lain. Masjid Baitul Qudus diresmikan pada tahun 2009 yang juga diresmikan oleh kepala desa waktu itu.</p>
4.	<p>Bagaimana sejarah diadakannya majlis kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di masjid Baitul Qudus?</p>	<p>Pengajian rutin ini dulunya merupakan keluhan masyarakat, karena hanya fokus kegiatan peribadatan pada umumnya dan kondisi masjid yang sepi. KH. I'rfan At-Thonawi berinisiatif mengadakan kajian kitab kuning dan tokoh-tokoh waktu itu merespon baik atas usulan beliau.</p>
5.	<p>Menurut anda bagaimana akhlaq peserta didik yang mengikuti pengajian kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di masjid Baitul Qudus?</p>	<p>Alhamdulillah banyak hal-hal positif dari kegiatan tersebut, seperti lebih bertata krama, sopan santun, berbicara dengan bahasa halus, merawat masjid tidak meninggalkan begitu saja banyaklah yang bisa diperhatikan.</p>
6.	<p>Untuk kitab sumber belajar apa memang sudah disediakan?</p>	<p>Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> yang dipegang peserta didik sendiri merupakan hasil iuran mereka sendiri. Awalnya saya usulkan untuk disediakan tetapi karena harga tergolong murah, mereka inisiatif untuk beli sendiri.</p>
7.	<p>Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung</p>	<p>Maaf sebelumnya mas, bukan karena apa sepertinya itu sudah wewenang guru</p>

	proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	pengajar, untuk menanggapi. Saya cuma membantu alakadarnya saja.
8.	Apakah sudah efektif pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'alli</i> dalam pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di masjid Baitul Qudus?	Saya sebagai ketua takmir masjid Baitul Qudus selalu mendukung penuh segala program-program yang sudah berjalan maupun yang masih menjadi wacana kepengurusan takmir. Apalagi dengan program pendidikan yang saat ini sedang berjalan, alhamdulillah Gus Rabi' bisa meneruskan perjuangan Alm. Kyai Irfan At-Thonawi saya hanya memfasilitasi sarana dan prasarana. Terkadang juga mengikuti pengajian kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> , menurut saya pengajian tersebut memberikan banyak manfaat dalam membentuk kepribadian seseorang untuk <i>berakhlaqul karimah</i> . [S.2.01]
9.	Terimakasih sudah berkenan dan meluangkan waktunya Ustadz. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Gus Rabi' Al-Muhasibi, S.Ap.
 Jabatan : Pendidik dan Pengasuh PPs. MUS (Muta'allam
 'Ulumusyariyy) Darul Atiiq
 Hari/Tanggal : Minggu, 13 Maret 2022
 Tempat : Depan Kamar Asrama Pesantren
 Waktu : 21.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	Bagaimana kabarnya gus?	Alhamdulillah baik-baik dan sehat wal'afiat
3.	Kapan sejarah berdirinya masjid Baitul Qudus serta perkembangan sampai sekarang?	
4.	Banyak-banyak terimakasih dan mohon maaf gus sudah mengganggu waktunya. Saya Slamet Waluyo ijin menanyakan beberapa informasi yang saya butuhkan untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus pak.	Monggo-monggo biasa saja, insyaallah semampu saya utarakan.
5.	Apa visi-misi pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> tersebut gus?	Visinya "Menjadikan Insan yang Pintar dalam Intelektual, Berattitude, Cerdas Sosial,dan Sprittual". Dan untuk misinya meliputi 3 poin, yaitu: 1. mengkaji kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dan mengaplikasikannya, 2. Menghilangkan kebodohan dan kenakalan, 3. mengenal kitab-kitab ulama salaf tentang Akhlakul

		Karimah.
6.	Bagaimana sejarah diadakannya pengajian dan perkembangannya sampai sekarang? Sebagian besar siapa saja yang mengikuti pengajian anda gus?	Kalau detailnya saya tidak memastikan kang, karena dulu saya juga masih kecil (sambil ketawa). Dimulainya pengajian dengan peresmian masjid berselang lama, ketika awal diadakannya serambi masjid di tempati bapak-bapak dan dalam masjid ditempati ibu-ibu. Kalau perkembangan banyak hambatan yang dialami, apa lagi ketika wafatnya abah banyak penurunan baik jumlah yang mengikuti dan sebagainya. Untuk saat ini beberapa alumni TPQ disini dan pemuda-pemuda sekitar.
7.	Apa alasan anda selaku pengajar memilih kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> padahal kitab yang mengajarkan akhlaq al-karimah yang sejenis dengan kitab itu juga banyak?	Pembelajaran secara rutin kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> harus dipertahankan dan dilestarikan karena hingga saat ini dianggap tepat dan relevan dalam mengkombinasikan antara rohani dan fisik dalam pembelajaran.
8.	Bagaimana proses pembelajaran berhasil dengan optimal?	Pada sesi pengajaran pertama, saya memberikan cerita pendek yang penuh makna tentang membangun akhlak yang baik, dengan mengutip kisah hidup para nabi, para <i>Auliya' Wa Sholihin</i> dalam berperilaku <i>akhlaqul karimah</i> kepada umat islam, tetangga samping kiri dan kanan, keluarga, hormat kepada orang tua serta kisah-kisah bapak saya (Kyai 'Irfan At-Thonawi pendiri PPs. Darul Atiiq) dalam menginsafkan masyarakat yang dulu masih belum mengenal ibadah dan syariat islam.” [RA.2.01]
9.	Untuk kitab sumber belajar apa	Oh! Sebenarnya di pesantren sudah

	<p>memang sudah disediakan?</p>	<p>disediakan dan kitab-kitab bekas yang kosong di perpustakaan pesantren bisa mereka pakai. Tapi nggak tau kenapa mereka sudah megang masing-masing, mungkin sukanya bisa beli sendiri mas.</p>
<p>10.</p>	<p>Apa metode yang digunakan anda Gus dalam penyampaian materi pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>?</p>	<p>a. Dalam penyampaian materi saya mempertahankan metode bandongan, dengan pemberian materi kitab yang dilakukan dengan pelan-pelan disertai guyonan khas Pesantren membuat suasana menjadi harmonis, walaupun kenyataannya peserta yang mengikuti pengajian sebagian berlatar belakang warga Dusun yang jauh dari kehidupan pesantren.</p> <p>b. Modernisasi dalam pengajaran saya lakukan dengan bertahap-tahap, karena saya tetap berupaya mempertahankan metode bandongan yang masih relevan untuk saat ini. Tetapi saya usahakan setiap pertemuan tidak monoton baik berhubungan dengan media maupun model pembelajaran. [RA.2.04]</p> <p>c. Saya pribadi sebagai seorang guru dan juga pengasuh PPs. Darul Atiiq yang juga pernah menempuh pendidikan perkuliahan, juga memperhatikan dalam konsep pendekatan pembelajaran sampai saat ini, terus saya kembangkan dan tanamkan kepada para santri dan lainnya. Seperti pendekatan kebebasan, pengajaran dan sosio-emosional yang menurut saya relevan dengan kondisi dan</p>

		karakter peserta didik. [RA.2.03]
11.	Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ? Dan apa efektif apabila diterapkan?	Rutinan pengajian hanya dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali, karena sudah menjadi adat dari dulu dan saya hanya meneruskan dan mempertahankan hal demikian. Untuk efektif atau tidak saya merasa sudah efektif karena apabila seminggu 3 kali atau lebih, beresiko murid-murid terbebanni dan tidak hadir lagi. [RA.1.01]
12.	Menurut anda bagaimana akhlaq peserta didik yang mengikuti pengajian kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di masjid Baitul Qudus?	Bisa dikatakan banyak perilaku positif dari para murid, walaupun saya tidak fokus untuk perubahan perilaku mereka saat mengikuti rutinan pengajian, saya lebih respect kalau akhlaq peserta didik yang dipelajai disini, dapat dipakai ketika berada di lingkungan keluarga masing-masing maupun ketika berada di lingkungan sekolah yang dapat menjadi contoh kepada yang lainnya.
13.	Bentuk evaluasi apa yang anda berikan agar peserta didik dapat berperilaku akhlaqul karimah? Dan apa yang anda pesankan kepada mereka agar semangat menuntut ilmu agama?	a. Dalam proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> , saya juga menanamkan kepada peserta didik untuk berani tampil di depan umum seperti sebelum pengajian berlangsung saya suruh untuk bergantian memimpin pembacaan ratib <i>al'atas</i> dengan mikrofon dan diikuti para jama'ah yang hadir saat itu. [RA.2.02] b. Dan pada akhir pembelajaran saya gunakan evaluasi dengan memberi kesempatan kepada murid-murid untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami. c. Saya memberi tugas kepada mereka untuk melengkapi pemaknaan kitab, bisa

		minta bantuan kepada para santri atau saya sendiri.
14.	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	<p>a. Faktor pendukungnya tentu dari sumber belajar kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> yang fokus dalam pembentukan <i>akhlaqul karimah</i> dan masih relevan digunakan saat ini.</p> <p>b. Faktor penghambatnya ini justru dari peserta didik sendiri, karena sebagian dari mereka masih kurang dalam penguasaan memaknai kitab dan pengajian model bandongan yang menurut saya sudah klasik tetapi sudah menjadi identitas pembelajaran pesantren. Hal lain seperti kebiasaan gaduh dalam pengajian atau yang lainnya perilaku seperti itu tidak bisa dihindarkan bagaimanapun kegiatannya, sebagai guru harus bersikap bijaksana dan memahami latar belakang peserta didik yang tergolong masyarakat kampung. [RA.3.01]</p>
15.	Apakah sudah efektif pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'alli</i> dalam pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di masjid Baitul Qudus?	Anda bisa menilai sendiri mas, karena sebagai guru pendidik hanya berkeajiban membimbing peserta didik. Tentunya suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila murid-murid dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, baik ketika di rumah maupun lingkungan lainnya.
16.	Terimakasih sudah berkenan dan meluangkan waktunya Gus. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Iya kalau masih ada data yang perlu ditanyakan kembali, insyaallah saya bantu. Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Ustadz Drajad Dawil Ilbab
 Jabatan : Guru Pengganti Gus Rabi' dan Santri Senior PPs. Darul Atiiq
 Hari/Tanggal : Minggu, 13 Maret 2022
 Tempat : Kantor Kepengurusan Pesantren
 Waktu : Pukul 22.00 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	Nama saya Slamet Waluyo mahasiswa UIN Maliki Malang yang sedang melaksanakan penelitian di sini, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu anda. Hal-hal yang saya tanyakan memuat tentang judul skripsi saya yaitu Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi	Iya silahkan, apa saja yang bisa saya bantu?
3.	Kapan sejarah berdirinya masjid Baitul Qudus serta perkembangan sampai sekarang?	<i>Ketika itu yang saya ingat antar RT, RW, tokoh adat, dan tentunya Pengasuh Pesantren melakukan musyawarah dan dihasilkan mufakat untuk mendirikan Masjid Jami' yang lokasinya di barat pesantren. Di karenakan kekurangan dana pada kas masyarakat akhirnya, dana seluruh pembangunan Masjid di tanggung beliau Pengasuh Pesantren. Karena hal tersebut pembangunan Masjid baitul Kuddus diselesaikan dalam selang waktu 1 (satu tahun).</i>

4.	<p>Bagaimana perkembangan pengajian di masjid Baitul Qudus dan perubahan yang pernah dialami tentang hal tersebut?</p>	<p>Secara rinci saya tidak memastikan tapi untuk perkiraannya sedikit mengetahuinya. Soalnya saya juga mendampingi Abah waktu mengajar. Sejak dimulainya pengajian tidak langsung menggunakan kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> seperti saat ini, akan tetapi kadang diselingi menggunakan kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> dan <i>Targhib Wa Tarhib</i> yang dimulai tahun 2010 an banyak orang-orang tua yang ikut antara 30 an. Setelah itu dilanjutkan sejak beliau wafat 2021 kemarin dan digantikan mantu beliau walaupun tidak banyak yang mengikuti sekitar 10 an orang, berkembang sampai saat ini anda bisa lihat sendiri.</p>
5.	<p>Bagaimana sejarah diadakannya pengajian dan perkembangannya sampai sekarang dan dampaknya? Sebagian besar siapa saja yang mengikuti pengajian?</p>	<p>Menurut pandangan saya yang juga saksi sejarahnya; dahulu marak kenakalan remaja di dusun ini seperti botol-botol minuman keras berserakan sekitaran pos kamling. Maka dari itu pengasuh PPs. Darul Atiiq memulai pengajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> dan kitab lainnya di masjid Baitul Qudus dengan memanfaatkan toa masjid agar bisa didengar lingkungan sekitar. Dengan berjalannya waktu banyak dampak positif yang ditimbulkan, seperti banyak orang-orang tua dan remaja yang mengikuti pengajian di masjid, kenakalan berangsur-angsur berkurang. [DDI.1.01]</p>
6.	<p>Menurut anda bagaimana akhlaq peserta didik yang mengikuti pengajian kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di masjid Baitul Qudus?</p>	<p>Mengenai akhlaq tidak jauh berbeda dengan para santri karena mereka para murid juga sering berinteraksi dengan santri disini. Menghargai dalam pergaulan antar teman</p>

		sebayu, sopan santun kepada yang lebih tua dan keluarga. Mungkin cara mengajar Gus Rabi' yang lemah lembut dan berwibawa dalam penyampaian menjadikan mereka berakhlakul karimah.
7.	Akhlaqul karimah apa yang tercapai dari wujud pembinaan akhlaq dalam pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Hubungan harmonis mereka para murid dengan para santri tergolong harmonis dan mereka dapat menjaga sikap baik sopan santun dan bertata krama.
8.	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Mengenai faktor-faktor tersebut, saya anggap sudah optimal baik fasilitas maupun tenaga pengajar. Kalau penghambatnya mungkin dari kemampuan mereka para murid tergolong masih kurang menguasai untuk memaknai kitab.
9.	Untuk kitab sumber belajar apa memang sudah disediakan?	Tidak kang! Kekompakan mereka
10.	Apakah sudah efektif pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'alli</i> dalam pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di masjid Baitul Qudus?	Dari berbagai pernyataan saya tadi bisa anda nilai banyak baik atau sebaliknya. Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sendiri sangat intensif dalam pembinaan akhlaq dan penumbuhan semangat belajar.
11.	Terimakasih sudah berkenan dan meluangkan waktunya Ustadz. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Nggak apa-apa mas, saya juga senang ada mahasiswa melaksanakan penelitian disini. Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Mohammad Habibullah
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 19.30 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini? Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!	Enggeh mas.
3.	Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini? Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?	Saya sangat terbantu dengan adanya pengajian di dekat rumah seperti saat ini, karena sudah akrab dengan lingkungan pesantren dan ngajarkan hal-hal yang baik juga. Sangat berbeda dengan pendidikan akhlaq di sekolah. Dari iuran sama-sama mas.
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Disini saya merasa selalu diberi motivasi untuk bertata krama berbeda dengan pendidikan di sekolah yang kurang dalam pembentukan karakter <i>berakhlaqul al-karimah</i> .
5.	Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim</i>	Saya dahulu bisa dianggap anak nakal yang tidak pernah menjalankan syari'at agama seperti shalat, puasa dan lainnya. Pendidikan

	<i>al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan tersebut?	sekolah saja tidak lulus seperti teman-teman sebaya saya waktu itu. Karena ada kang santri yang akrab pada saya waktu itu, beliau menasihati untuk sekali-kali hadir di majlis ini. Mungkin karena Gus Rabi' selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar, saya bisa istiqomah sampai saat ini. [MH.2.01]
6.	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Saya beraggapan faktor pendukungnya dari penggunaan kitab tersebut karena sangat tidak memberatkan peserta didik baik dalam biaya memiliki kitab dan tidak hanya mengajarkan sikap murid kepada ustadz tapi juga berperilaku baik dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Supaya para peserta didik menjadi lebih faham mengenai perilaku akhlaqul karimah sebagai penuntut ilmu. [MH.3.01]
7.	Terimakasih udah berkenan saya tanya-tanyai nggeh? Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Iya kak, nggak apa-apa kok! Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Sulaiman Mujahidin
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 19.30 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	<p>Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini?</p> <p>Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!</p>	Oh! Monggo mas mumpung masih nunggu jemputan.
3.	<p>Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini?</p> <p>Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?</p>	<p>Saya sangat terbantu dengan adanya pengajian di dekat rumah seperti saat ini, karena sudah akrab dengan lingkungan pesantren dan ngajarkan hal-hal yang baik juga. Sangat berbeda dengan pendidikan akhlaq di sekolah.</p> <p>Inisiatif saya sendiri waktu itu, akhirnya teman-teman setuju dan saya belikan untuk dibagikan kepada mereka masing-masing.</p>
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Sudah efektif menurut saya karena beliau pengajar tergolong sabar dan tekun dalam mendidik santri-santrinya, pembawaan materi dengan tenang, selalu menanyakan kabar peserta didik dan bercerita tentang keteladanan tokoh-tokoh Muslim yang

		memiliki akhlaqul karimah, maka kita peserta didik bisa mencontoh bagaimana kita berperilaku baik dan Tidak ada hal khusus yang dibawa Ustadz, Cuma kita suruh bawa kitab dan melengkapi pemaknaan kitab saja yang sangat memudahkan kita.
5.	Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan tersebut?	Ya..! nggak seberapa sih, waktu ngaji saya terbiasa merapikan bangku, rebutan merapikan sandal guru, menyajikan unjuk an atau minuman dan saat buang hajat izin dulu kepada beliau. Makin memantapkan hati untuk sering-sering perbuat baik saja sih mas.
6.	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Persepsi saya dan teman-teman yang menjadi faktor pendukung meliputi banyak hal baik kita sebagai peserta didik, kitab yang dikaji, pendidik dan fasilitas lainnya. Adapun penghambatnya mungkin kapasitas kita sendiri yang kurang menguasai gaya pengajian. [SM.3.01]
7.	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Informan : Khairul Anam
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 19.30 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini? Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!	Nggak apa-apa mas.
3.	Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini? Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?	Sering sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan Gus Rabi diakhir pembelajaran menanyakan kepada semua peserta siapa saja yang tidak hadir dan teman yang hadir memberikan alasan dengan jujur sesuai apa saja yang disampaikan temannya yang tidak hadir, hal ini membuat saya merasa nyaman ngaji disini. Sebenarnya uang kita masing-masing dan dijadikan satu. Agar gampang tidak repot untuk beli sendiri-sendiri.
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Sudah efektif mas dan tidak terlalu memberatkan kita juga serta alhamdulillah banyak manfaat yang bisa diambil.

5.	<p>Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan tersebut?</p>	<p>Saya banyak mendapat dukungan dari orang tua dan keluarga khususnya, dengan mengikuti kajian kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini tentunya ada perubahan yang kita rasakan dengan teman-teman, sebagai contoh di TPQ saya diajarkan untuk menghormati guru di saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan, secara tidak langsung saya sudah menerapkan kebiasaan para santri PPs. Darul Atiiq yang semuanya merupakan tata tertib tidak tertulis dan sudah menjadi kebiasaan yang sampai saat ini masih bertahan. [KA.3.01]</p> <p>Ngalap berkah saja sih mas (sambil ketawa).</p>
6.	<p>Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>?</p>	<p>Sarana dan prasarana sudah memadai mas, guru juga menurut saya sudah profesional.</p> <p>Hambatan sendiri dari metode mas yang menurut saya masih klasik dan kurang berkembang.</p>
7.	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Jhonatan Lingga Pratama
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 19.45 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	<p>Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini?</p> <p>Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!</p>	Monggo mas, saya coba jawab semampunya.
3.	<p>Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini?</p> <p>Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?</p>	<p>Alhamdulillah bisa istiqomah sampai saat ini. Sebab guru juga perhatian kepada kita, seperti sering menanyakan kalau ada yang tidak hadir.</p> <p>Dari kita sendiri mas, cuma ada perwakilan yang beli di toko.</p>
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Pendapat saya sudah efektif tinggal kita saja mencoba menerapkannya dari berbagai hal yang diajarkan Gus Rabi' maupun kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> itu sendiri.
5.	Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa	<p>Untuk hal demikian masih belum sepenuhnya mas, yang saya terapkan sehari-hari Cuma rajin mengaji dirumah, sopan santun kepada yang dituakan dan orang tua.</p> <p>Mengenai hikmahnya banyak hal positif</p>

	yang bisa anda ambil dari kegiatan tersebut?	yang bisa diambil baik mengenai etika dan perilaku.
6.	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Penghambat nya sendiri yang dikeluhkan teman-teman dan saya sendiri kurang dalam kemampuan memaknai kitab. Pendukungnya sendiri fasilitasnya lengkap dan banyak berfungsi.
7.	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Vito Ananda Pratama
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 19.45 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	<p>Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini?</p> <p>Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!</p>	Persilahkan mas!
3.	<p>Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini?</p> <p>Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?</p>	<p>Suka mas, ketertarikan saya karena tidak tegang saat pengajian, beliau juga memperhatikan kondisi murid-murid yang tidak datang dan izin.</p> <p>Ada yang belikan mas, saya Cuma ikut iuran.</p>
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Efektif karena dapat menuntun para murid seperti saya untuk berakhlaq baik kepada siapapun dan dalam kondisi seperti apapun.
5.	<p>Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan</p>	<p>Hanya sebagian saja mas, saya beranggapan sulit kalau seumpama berbagai akhlaq pada kitab <i>Ta'lim al-Muta'allimi</i> utuk dilaksanakan sepenuhnya.</p> <p>Setelah saya menempuh pendidik di sini dan mendalami materi kitab <i>Ta'lim al-</i></p>

	tersebut?	<i>Muta'allim</i> yang disampaikan Gus Rabi' banyak perubahan-perubahan yang saya alami, seperti sifat saya yang dulu angkuh terhadap lingkungan sekarang bisa rendah hati dan menerima keadaan sesulit apapun. Seakan-akan kita di hipnotis untuk selalu berakhlak dan berperilaku baik antar sesama maupun keluarga. [VAP.2.01]
	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Penghambatnya dari diri sendiri mas yang kurang perhatian tentang penting berakhlak. Pendukungnya guru mengajrkan dengan sabar dan perhatian kepada kita.
7.	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Ahmad Yusuf Khoirul Anam
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 19.45 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	<p>Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini?</p> <p>Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!</p>	Iya mas silahkan!
3.	<p>Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini?</p> <p>Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?</p>	<p>Saya menyukai pengajian ini karena pembawaan Gus Rabi' yang sering menggambarkan <i>akhlaqul karimah</i> dengan kisah-kisah bagaimana akhlaq para ulama salaf dahulu disertai karamah-karamah mereka, sebab istiqomah mereka dalam beribadah dan ketaatan mereka terhadap guru-gurunya.[AYKA.2.01]</p> <p>Dari teman-teman mas, waktu itu saya cuma ikut bayar.</p>
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Sangat efektif dari pendapat saya pribadi tidak tahu dari teman-teman seperti apa, disini saya banyak mendapat ilmu pengetahuan tentang <i>akhlaq</i> dan bagaimana menerapkannya.

5.	<p>Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan tersebut?</p>	<p>Mengetai itu saya banyak menerapkannya, sopan pada orang tua dan semangat belajar saya dirumah serta sekolah.</p> <p>Teman-teman dilingkungan saya banyak yang memuji dan memberikan reaksi yang baik.</p>
6.	<p>Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>?</p>	<p>Banyak teman-teman yang mengikuti, guru pengajar yang baik, kitab <i>Ta'lim</i> yang sering saya temui saat ngaji di TPQ nambah ketagihan saja ngaji disini.</p> <p>Kurangnya kemampuan saya aja masih belum lancar memaknai kitab.</p>
7.	<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	<p>Walaikumsalam Wr.Wb.</p>

Informan : Ahmad Arifahmi H.
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 20.00 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	<p>Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini?</p> <p>Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!</p>	Iya mungkin saya bisa membantu.
3.	<p>Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini?</p> <p>Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?</p>	<p>Alhamdulillah mas sampai saat ini masih bertahan.</p> <p>Tinggal bayar saja mas nanti ada yang belikan, saya tinggal nerima saja.</p>
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Sangat efektif dan kadang juga terhibur dengan pembawaan beliau, kita bisa menggambarkan bagaimana berperilaku laku sopan dan menghormati orang tua.
5.	Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan tersebut?	a. Sikap ta'dzim yang diajarkan sering saya terapkan baik kepada guru dan orang-orang tua, menempatkan Al-Qur'an ditempat yang tinggi, berpenampilan sopan pada tempatnya. Bisa mencontoh akhlaq-akhlaq yang diajarkan para ulama terdahulu.

		b. kebanyakan dari mereka terhibur dengan situasi tersebut, kebebasan bertanya dan menjawab dan keikutsertaan mereka memaknai kitab tergolong tidak terburu-buru, kelucuan-kelucuan guru dalam menerangkan dan beliau dapat mencontohkan perilaku seperti apa yang harus mereka tirukan dengan memberikan sosok-sosok orang shaleh yang terkenal kebaikannya pada masanya masing-masing. [AAH.1.01]
	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Sependapat dengan teman-teman lainnya mas.
	7. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : M. Sulton Amin
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 20.00 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini? Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!	Iya mas tidak apa-apa.
3.	Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini? Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?	Saya sangat terbantu dengan adanya pengajian di dekat rumah seperti saat ini, karena sudah akrab dengan lingkungan pesantren dan ngajarkan hal-hal yang baik juga. Sangat berbeda dengan pendidikan akhlaq di sekolah. Untuk kitab saya ikut bayar iuran dan ada yang belikan mas.
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Untuk diterapkan tiap hari, saya anggap sudah efektif mas. Selama pengajian, guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran. Dan menjelaskan tentang keterkaitan perilaku dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari
5.	Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang	Beberapa saja mas, bisa rajin mengaji mas baik disini dan dirumah untuk reksi keluarga

	mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan tersebut?	yang mendukung. Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran selama pengajian. Dan membahas hubungan antara tindakan sehari-hari dan moralitas yang tentunya memotivasi kita berakhlakul karimah. [MSA.2.01]
6.	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Hambatannya cara guru memaknai kitab yang cepat membuat saya kesulitan. Untuk faktor pendukungnya saya bisa mengaji dan akrab dengan para santri yang loyal.
7.	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.

Informan : Viki Candra Irawan
 Jabatan : Peserta Didik Masjid Baitul Qudus
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022
 Tempat : Aula TPQ Raudhotul Atiiq
 Waktu : Pukul 20.00 WIB.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.
2.	<p>Mohon maaf sebelumnya, saya boleh ijin wawancara dengan anda untuk menyelesaikan penelitian skripsi di sini?</p> <p>Saya dari Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menanyakan tentang Efektivitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah di Masjid Baitul Qudus!</p>	Enggeh mas monggo!
3.	<p>Apakah anda menyukai pembelaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di sini?</p> <p>Untuk kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagaimana anda mendapatkannya?</p>	<p>Mengenai itu saya masih sulit untuk memaknai kitab dan suka saja bisa ngaji bersama teman-teman.</p> <p>Teman-teman kompak untuk ngumpulin sama-sama nanti ada yang belikan.</p>
4.	Saat proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'llim</i> berlangsung apa sudah efektif menurut pendapat anda?	Sudah mas alhamdulillah berdampak baik saya tambah rajin ibadah dan belajar.
5.	Dari perjalanan waktu anda dan mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> apa sudah bisa menerapkannya? Dan hikmah apa yang bisa anda ambil dari kegiatan	<p>Sedikit-dikit mas mungkin tambah rajin ibadah dan lainnya.</p> <p>Banyak hikmah yang saya peroleh saat rutin mengikuti pengajian disini dan Gus Rabi' selalu mengulang-ulang bagaimana menerapkan <i>akhlaqul karimah</i>, seperti</p>

	tersebut?	bagaimana bertanggung jawab saat diberi amanah, taat terhadap syari'at islam dan bagaimana bertata krama kepada guru dan orang tua. Walaupun begitu yang saya dapat dan rasakan banyak hikmah yang diperoleh baik tentang pemahaman <i>akhlaqul karimah</i> tentunya merasa lebih percaya diri ketika membaur dengan masyarakat sekitar. [VCI.12.05]
6.	Menurut anda faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> ?	Faktor pendukungnya mungkin dari Ustadznya yang enak membawakan dan pengajaran kitab yang mudah dipahami. Adapun penghambatnya dari diri saya yang lambat dan sering telat mengikuti saat pengajian berlangsung.
7.	Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	Walaikumsalam Wr. Wb.



Wawancara dengan Gus Rabi' Al-Muhasibi selaku Pendidik dan Pengasuh PPs. Darul Atiiq.



Wawancara dengan Ustadz Dawil Ibbab selaku Guru Badal atau Pengganti sekaligus Santri Senior Kepercayaan Keluarga Pengasuh Pesantren Darul Atiiq.



Wawancara dengan Bapak Suroto selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Qudus Krajan II
Banyuwangi.



Wawancara dengan Khairul Anam selaku Peserta Didik.



Wawancara dengan Ahmad Yusuf Khoirul Anam selaku Peserta Didik.



Wawancara dengan Viki Candra Irawan selaku Peserta Didik.



Wawancara dengan A. Arifahmi H. selaku Peserta Didik.



Wawancara dengan Sulton Amin selaku Peserta Didik.



Wawancara dengan Jhonatan Lingga Pratama selaku Peserta Didik



Wawancara dengan Vito Ananda Pratama selaku Peserta Didik



Wawancara dengan Sulaiman Mujahidin selaku Peserta Didik



Wawancara dengan Mohammad Habibullah selaku Peserta Didik

Lampiran VII: Dokumentasi Tampak Luar Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi



Lampiran VIII: Dokumentasi Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Baitul Qudus



Lampiran IX: Dokumentasi Pendiri PPs. Darul Atiiq, Pendiri Masjid Baitul Qudus dan Tokoh Pencetus Rutinan Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.



Almaghfurlah Romo Kyai Haji I'rfan At-Thonawi ketika Musyawarah dengan Para Tokoh Masyarakat Dusun Krajan II.



Makam KH. Irfan At-Thonawi dan Istri Beliau.

Lampiran X: Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI I	
Objek Observasi	Masjid
Tanggal	13 Maret 2022
Lokasi	Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi
Deskripsi Observasi	Peneliti mendatangi masjid secara langsung yang berada di Dusun Krajan II Desa Gambiran Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang waktu itu tidak memperhatikan protokol kesehatan karena kondisi pandemi Covid 19 di lingkungan tersebut sudah dinyatakan aman. Masjid Baitul Qudus terletak di Desa Gambiran yang mana akses jalan dari rumah peneliti menuju kesana masih satu jalur Jln. Tegalsari dengan kondisi jalan yang baik dan beraspal. Saat peneliti datang ke masjid, suasana disana tergolong ramai kegiatan santri PPs. Darul Atiiq yang lokasinya bersebelahan dengan Masjid Baitul Qudus. Ketika hadir di sana peneliti banyak bertemu dengan para santri dan beberapa pengurus Takmir.

LEMBAR OBSERVASI II	
Objek Observasi	Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>
Tanggal	14 Maret 2022
Lokasi	Dalam Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi
Deskripsi Observasi	Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dilaksanakan dengan <i>face to face</i> atau tatap muka. Peneliti ikut hadir dalam proses pembelajaran yang berselang singkat sekitar 30 menit dan sebelumnya dibuka dengan pembacaan Ratib <i>Al-Atas</i> yang dimulai setelah jama'ah sholat Maghrib. Pembelajaran berlangsung dengan lancar dan baik. Ketika pendidik hadir beliau membuka dengan salam serta dilanjutkan dengan pembacaan Tawassul, kemudian pendidik mengajarkan dan menerangkan salah satu Bab dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dengan metode bandongan khas pesantren salaf. Di akhir pembelajaran pendidik memberikan waktu kepada peserta didik sebagai evaluasi dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Setiap pertemuan pendidik selalu memberi tugas kepada peserta didik untuk melengkapi pemaknaan kitab agar mereka bisa lebih mendalami tentang pembelajaran tersebut.

Lampiran XI: Lembar Data Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Qudus Krajan II Banyuwangi

Tahun 2021/2025

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Meja	10	Baik
2.	Karpet	12	Baik
3.	Tirai	3	Baik
4.	Toa	4	Baik
5.	Sound System	3	Baik
1. 6.	Kamar Mandi	1	Baik
2. 7.	Tempat Wudhu	2	Baik
3. 8.	Toilet	1	Baik
4. 9.	Tempat Parkir	1	Baik
5. 10.	Tandor Air	2	Baik
6. 11.	Wastafel	1	Baik
7. 12.	Aula TPQ	1	Kurang
8. 13.	Serambi Masjid	3	Baik
9. 14.	Tempat Sandal	0	
10. 15.	Etalase	2	Kurang
11. 16.	Keset	5	Kurang
12. 17.	Bangunan Masjid	1	Kurang
13. 18.	Sapu	4	Baik
14. 19.	Tempat Sampah	2	Baik
20.	Alat Pel Lantai	2	Baik

Lampiran XII: Profil Masjid

- a. Nama Masjid : Baitul Qudus
- b. Alamat : Desa Gambiran, Gambiran, Banyuwangi
 - Jalan : Jln. Tegalsari
 - Dusun : Krajan II
 - Desa : Gambiran
 - Kecamatan : Gambiran
 - Kabupaten : Banyuwangi
 - Provinsi : Jawa Timur
 - No Telepon : 083110008744
 - Kode Pos : 68486
 - Facebook : @Pon.Pes.DarulAtiq
- c. Ketua Takmir : P. Suroto
- d. Menjabat Sejak : 2021-Sekarang
- e. Tahun Didirikan : 2007
- f. Penasihat : Alm. KH. I'rfan Thonawi
Kyai Agus Khoirudin
Kyai Hasan Magfur
- g. Menjabat Sejak : 2007-Sekarang

Lampiran XIII: Dokumentasi Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Kepada Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110153
 Nama : SLAMET WALUYO
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI,M.Hum
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta`lim Al-Muta`allim dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II, Ds. Gambiran, Kab. Banyuwangi)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-11-25	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi revisi judul dan konfirmasi dosen pembimbing.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2020-12-01	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi judul skripsi dan penyusunan sementara bab 1,2,3 pertama kali via whatsapp kepada dosen pembimbing.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-03-13	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi offline di kantor dosen pembimbing (Infopub, rektorat lt. 4).	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-03-28	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi hasil revisi BAB 1,2,3 kepada dosen pembimbing kedua kalinya.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-06-08	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi hasil revisi Bab 1,2,3 kepada dospem ketiga kalinya.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-06-10	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi hasil revisi Bab 1,2,3 kepada dospem keempat kalinya, serta meminta acc persetujuan pengajuan ujian proposal.	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2021-09-02	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi hasil revisi ujian seminar proposal.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-11-08	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi bab 4 dan 5 kepada dosen pembimbing via whatsapp pertama kali.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-29	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi offline bab 4,5,6 kepada dosen pembimbing di gedung Megawati pertama kali.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-04-08	BENNY		2021/2022	

14/06/22 12.52

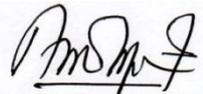
https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?0f76bf78513411166195f0fed88f7b26

		AFWADZI,M.Hum	Konsultasi hasil revisi Bab 4,5,6 kepada dospem kedua kali.	Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-04-19	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi keseluruhan hasil revisi penyusunan skripsi.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-21	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi hasil revisi penyusunan skripsi dan meminta acc kepada dosen pembimbing untuk pengajuan sidang skripsi.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 14 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1


Benny Afwadzi, M.Hum

Kajur / Kaprodi,


Lampiran XIV = Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Slamet Waluyo
NIM : 16110153
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Desember 1997
Alamat : Jl. Tegalsari Rt01/Rw07 Dusun



Lidah, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi

Nomor HP : 082139244894

Nama Ayah dan Ibu : Suparmin dan Sunarti

Email : s.waluyo1997@gmail.com

Riwayat pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK PGRI 03 Gambiran	2002-2004
2.	SDN 4 Gambiran Banyuwangi	2004-2010
3.	MTsN 8 Genteng Banyuwangi	2010-2013
4.	SMAN 1 Genteng Banyuwangi	2013-2016
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2016-2022

Malang, 19 April 2022

Slamet Waluyo